

PEMBURU MIMPI

Jalan Berani Menggapai Harapan

Prolog
Pengantar

Bab I

Menyisihkan Tuhan pada TempatNya

- A. Terus Berharap Terus Berderap
- B. Petanda Kehidupan yang Sia-sia
- C. Berjabat dengan Pemikiran Camus

Bab II

Setiap Orang Terlahir dari Mimpi

- A. Mimpi Mampu Mengubah Dunia!
- B. Menakar Intan atau Arang
- C. Setiap Mimpi Terancam Hilang

Bab III

Memahami Genetika Mimpi

- A. Cerdas Berpikir Menyamping
- B. Membongkar Kubus Personal
- C. Meminjam Kaca Mata Sokrates

Bab IV

Pigmalion Sang Pemahat Patung

- A. Efek Pigmalion
- B. Mengenali Rahasia Otak Manusia

Bab V

Mencipta Mimpi Memahat Semesta

- A. Membopong Ibu dari Yaman ke Mekah
- B. Manifesto Pemburu Mimpi
- B. Manifesto Pemburu Mimpi

Bab VI

Akulah Sang Legenda

- A. Mengatasi Hambatan-hambatan
- B. Empat Kata Pembunuh Mimpi
- C. Menyerahkan Hasil pada Upaya-upaya

Bab VI

Melewati Tragedi Lobang Jarum

- A. Melabrak Realitas Eksternal
- B. Berkelit dari Kemurungan Personal
- C. Hasil Ahir, Sebuah Perenungan

Bab VIII

Rekayasa Ulang Alur Nasib

- A. Teori Lompatan Pegas
- B. Melatih dan Menciptakan Keterdesakkan
- C. Rekayasa Ulang Nasib atau Takdir?

Bab IX

Discovering DNA of Succes

- A. Berhenti Berpikir Outsorching
- B. Unsur-unsur Rekayasa Ulang Pikiran

Bab IX

Memahami Segalanya Apa Adanya

- A. Menerima Dunia Sebagai Kebaikan

Bab XII

Menepis Limitasi Memaksimalkan Potensi

Epilog

Daftar Pustaka

Prolog

“Dream as if you’ll live forever. Live as if you’ll die today.”
(James Dane)

Hidup berawal dari mimpi!

Gumam di atas sudah kerap dibaca dan didengar, melalui berbagai-bagai catatan, seminar, lirik lagu, cerita film, percakapan di kedai kopi, dan sebagainya. Seakan mimpi menjadi penentu dari hitam merah garis hidup seseorang. Seolah mimpi menjadi sumber energi maha besar yang bisa membangun sekaligus merobohkan legenda pribadi seseorang. Aih.

Setiap orang tidak akan menggapai apa pun selama di dalam dirinya tidak pernah tertanam mimpi. Tentu bukan semata mimpi yang datang ketika tidur dan menjadi pudar saat terbangun, kemudian terlupakan. Melainkan mimpi yang tertanam di lubuk kesadaran, mimpi yang memiliki banyak nama lain; harapan, cita-cita, asa, eksistensi. Sepayah apa pun hidup yang sedang dilakoni, mimpi tak harus ikut-ikutan payah. Mimpi harus selalu ada, terjaga, bersahaja.

Setiap orang bisa dipastikan memiliki mimpi –setidaknya pernah memiliki mimpi- apa pun bentuknya, mulai dari yang paling sederhana sampai yang paling rumit. Celakanya, semua mimpi yang tertanam dalam diri seseorang terancam akan mati bersama perjalanan waktu. Ketika benih mimpi tumbuh dalam diri seseorang, tidak banyak waktu tersedia untuk memeliharanya, memupuknya sampai terpetik buahnya. Tidak banyak pula orang yang mampu memanfaatkan hidup untuk memburu mimpinya, merenggutnya dari dunia gagasan dan menghadirkannya dalam dunia sehari-hari yang nyata. Sebagian besar orang hanya membiarkan mimpinya tenggelam. Hilang.

Anda sendiri misalnya, memiliki mimpi dari A-Z. Semua mimpi itu sudahkah terwujud satu persatu? Atau masih semata-mata gagasan tak tersentuh, mati perlahan-lahan, hilang dan terlupakan?

Bila mimpi Anda tak pernah menjadi kenyataan, sebenarnya mimpinya tidak salah. Mimpi tak memiliki batas, tak dibelenggu apa pun, hanya saja perjalanan berburu mimpi itu sendiri yang terbatas. Tidak ada yang salah dengan sebuah mimpi. Tak ada.

Anda tak perlu mengutuki siapa pun ketika mimpi-mimpi Anda sampai hari ini masih saja tenggelam di tengah jalan. Tak perlu mengutuk Tuhan, apa lagi diri sendiri. Percayalah, Anda tidak perlu melibatkan Tuhan menggapai apa yang Anda mimpikan? Manusia memiliki kekuatan tersendiri untuk menggenapi angan-angannya. Anda hanya harus melakukan rekayasa ulang terhadap diri Anda sendiri.

Kegagalan dalam meraih apa yang Anda mimpikan, bukanlah segalanya. Selama hayat dikandung badan, setiap orang masih harus bermimpi dan mengejanya. Ada banyak jalan menuju mimpi dan jalan mana pun dimulai dari 1 langkah pertama yang benar, waktu yang benar, tujuan yang benar.

Selamat membaca.

Bab I

Menyisihkan Tuhan pada TempatNya

Setiap orang punya mimpi, ada yang memburunya dengan bekerja, ada yang dengan sekadar berdoa, ada juga yang berdoa sambil bekerja, dan ada pula yang memburunya tanpa bekerja dan tanpa berdoa. Termasuk orang yang manakah Anda?

Sebagaimana judul pada bab pertama ini, saya akan membukakan kunci-kunci penting dalam diri Anda sendiri agar bisa menggapai apa yang selama ini Anda impikan, inginkan, harapkan. Mimpi yang tertanam di dalam kepala tak seharusnya dibiarkan selamanya hanya sekadar mimpi, Anda harus memburunya! Merenggut semua gagasan indah itu ke dalam dunia nyata, ke dalam dunia sehari-hari Anda.

Sudah hukum alam, hidup manusia akan senantiasa dibarengi mimpi-mimpi, tak pernah habis, mustahil akan habis. Mimpi-mimpi datang bagai gelombang di lautan, silih berganti, tak hentinya menggempur angan-angan. Sudah hukum alam pula, ketika mimpi itu terbesit dalam pikiran, Anda akan mengejanya, sampai dapat atau tak pernah sampai. Serumit apa pun mimpi yang Anda harapkan, pasti ada jalan untuk mengejanya. Selama Anda mau memaksimal pikiran dan tubuh, Anda bisa meraih apa saja.

Pertama-tama saya akan menyisihkan Tuhan dalam buku ini, itu artinya menempatkan manusia sebagai pusat dari dirinya sendiri. Menempatkan manusia sebagai pencipta atas takdir yang sedang dan akan dilakoninya.

Ada yang unik dari mesin pencari Google, ketika dituliskan kata kunci "*Manusia tak butuh tuhan*" yang muncul pada hasil pencarian, justru sebaliknya, berbagai artikel yang mengabarkan bahwa manusia butuh Tuhan. Apakah Google menganjurkan Anda untuk selalu membutuhkan Tuhan? Tentu tidak, kasusnya nyaris seperti kasus "kebaikan SBY", Google malah menyarankan "keburukan SBY."

Banyaknya artikel yang menyatakan bahwa manusia butuh Tuhan yang ditampilkan Google, itu menunjukkan pula banyaknya pikiran yang berupaya menempatkan Tuhan sebagai bagian dari apa saja yang dilakukan manusia. Tuhan menjadi sentral dari kehidupan manusia, mulai dari perbuatan baik sampai yang jahat sekali pun. Nyaris semua segmen kehidupan melibatkan peran-peran Tuhan. Oleh karena itu, waktu yang tepat bila sekarang Tuhan sejenak disisihkan. Kenapa Tuhan saya sisihkan? Tidak ada alasan istimewa sebenarnya, tidak pula berkaitan dengan alasan ideologis.

Saya hanya ingin mengoptimalkan kemampuan Anda sebagai manusia dalam melakoni hidup di muka bumi. Terutama ketika Anda dihadapkan pada sejumlah mimpi yang selalu saja terlahir di dalam kepala, dada, dan jiwa. Selama Tuhan masih dijadikan pusat kesadaran, pusat dari segala tatanan nilai, manusia dan segala potensi di dalam dirinya tidak akan mampu berkembang secara maksimal. Kehadiran Tuhan (sebagai konsep atau kepercayaan) lebih sering dijadikan jeruji dari pada dijadikan energi. Tuhan lebih sering dipandang sebagai pengadir limitasi bukan sebagai pemberi potensi.

Dalam buku ini, Tuhan disisihkan agar manusia mampu merekayasa dirinya menjadi lebih super, mampu memaksimalkan potensi-potensi diri dan menghapuskan limitasi. Agar manusia terlepas dari kuasa-kuasa yang berada di antah berantah, sepenuhnya hanya percaya pada kekuatan pribadi, tak bergantung pada nilai-nilai luar yang kerap melemahkan eksistensi manusia.

Dalam film *Da Vinci's Demons*, Count Riario pernah bilang "*Bila rahmat tak pernah datang, kamu harus mengandalkan diri sendiri!*" Kalimat tersebut mengabarkan bahwa manusia harus bisa mandiri, tidak bergantung pada kuasa-kuasa di luar dirinya (terutama Tuhan). Manusia harus sepenuhnya berupaya untuk hanya berpegang pada kekuatan diri sendiri, mengoptimalkan segala karunia yang hadir di dalam tubuh, hati, pikiran, dan jiwanya.

Kondisi yang akan diciptakan dalam buku ini, kurang lebih sebagaimana yang diucapkan Count Riario di atas, bertahan hidup, bertarung memburu mimpi, di saat Tuhan tak pernah lagi menurunkan rahmat dan pertolongan. Anda sendirilah pertolongan, sekaligus rahmat atas kehidupan.

Kedua, Tuhan disisihkan karena manusia melulu menjadikannya kambing hitam. Peran-peran Tuhan telah semakin bergeser, bukan lagi sebagai dimensi sakral yang dijadikan arah dan tujuan, kini Tuhan lebih sering dijadikan kambing hitam.

Seseorang akan begitu saja dengan semena-mena mengutuki Tuhannya ketika hidup selalu membawanya pada nasib buruk. Dalam bahasa lain, Tuhan hanya dijadikan samsak sasaran kekesalan atas ketidakmampuan manusia dalam memecahkan berbagai tantangan hidup. Betapa malang nasib Tuhan yang seperti demikian, dan nyaris banyak manusia yang berbuat begitu, bukan? Semoga Anda tidak termasuk salah satu yang mengutuki Tuhan ketika dihadapkan pada sebetuk kegagalan.

Sebenarnya dua alasan itulah yang perlu saya tekankan. Tanpa maksud menyebarkan pemikiran radikal anti-Tuhan. Memang, Tuhan harus dibunuh karena ia penyumbang terbesar kemunduran mental manusia. Dalam filsafat eksistensialisme, Wilhelm Friedrich Nietzsche memaksudkan kematian Tuhan itu untuk segala macam jenis Tuhan yang dipertuhankan manusia, moral, sains, hukum, agama, dan sebagainya.

Dalam banyak hal, Tuhan kerap dihubung-hubungkan dengan kesuksesan seseorang dalam pencapaian-pencapaian hidupnya. Menjadi begini karena atas izin Tuhan, menjadi begitu karena izin Tuhan, menjadi apa saja pada akhirnya dihubung-hubungkan dengan Tuhan. Benarkah semua kunci atas pencapaian manusia harus diserahkan kepada Tuhan?

Tentu tidak benar, kunci dari keberhasilan pencapaian Anda bukanlah sesuatu yang berada di luar diri Anda. Anda menjadi kaya, menjadi miskin, memiliki ponsel Cina atau Nokia, memiliki sepeda atau mobil, lapar atau makan lezat, semua itu Anda sendiri yang menentukan. Andalah sang sutradara atas apa saja yang akan Anda lakoni di panggung kehidupan ini. Kalau pun harus melibatkan Tuhan, percayalah Tuhan hanya sedang menonton apa saja yang Anda lakukan, tidak ikut campur, tidak bersorak ketika Anda berhasil, tidak juga menyoraki ketika Anda terjatuh.

Sekarang, simpan baik-baik Tuhan di tempatNya. Saya akan membawa Anda kedalam sebuah dunia yang di dalamnya diri Anda sendiri adalah kekuatan tanpa batas, pemilik semesta, pencipta segala macam kehendak, sang pemburu

mimpi.

Sebelum yakin bahwa Anda mampu memburu mimpi tanpa membawa-bawa Tuhan alias hanya mengandalkan optimasi diri, sebaiknya simpan dulu buku ini di lemari. Lanjutkan lagi membacanya setelah Anda sendirian, tanpa Tuhan, setidaknya tanpa Tuhan yang selama ini menjadi penyebab limitasi (keterbatasan).

A. Terus Berharap Terus Berderap

Pernah nonton film *Water World* yang dibintangi Kevin Costner (Ulysses/Ichthyo Sapiens) tahun 1995? Mungkin ada yang belum, secara singkat film menceritakan tentang masa depan. Dimana bumi tertutup oleh air, karena es di kutub telah mencair. Tidak banyak manusia yang bisa selamat. Di antara mereka yang selamat, ada beberapa yang percaya bahwa Dryland (tanah yang kering) masih ada.

Seorang pengembara (Kevin Costner) disebut Ichthyo Sapiens atau manusia ikan, karena mempunyai sirip dan insang. Ia menukar daratan kering yang didapatnya dengan uang. Penduduk Atol mengajukan penawaran, apabila si Pengembara bersedia memberikan keturunan kepada salah satu wanita Atol, maka mereka akan memenuhi semua kebutuhan si Pengembara. Namun sang Pengembara menolaknya, karena itu ia dituduh sebagai mata-mata kaum Smokers. Belum sempat Pengembara dieksekusi, kaum Smokers datang untuk menghancurkan penghuni Atol. Mereka juga mencari Enola, gadis kecil yang mempunyai tato peta menuju Dryland.

Enola hidup bersama Helen, seorang wanita yang merencanakan untuk kabur dari Atol dan mencari Dryland bersama Gregor, seperti layaknya para pengembara lainnya. Pertempuran terjadi antara penghuni Atol dan kaum Smokers. Namun Gregor, Enola, Helen, dan si Pengembara berhasil kabur. Mereka pun akhirnya berhasil menemukan Dryland dengan cara memecahkan peta yang terdapat dipunggung Enola.

Dalam kegilaan seperti di atas, ketika dunia tenggelam, ketika semua daratan hanya cerita masa silam, seharusnya tak ada lagi kehidupan. Jika pun ada, sepertinya kehidupan yang tersisa adalah kehidupan yang penuh keputusasaan. Rupanya tidak begitu, masih ada kehidupan (masih ada manusia yang mau hidup) di atas hamparan air, kok bisa?

Harapanlah yang menjadikan anak manusia mampu bertahan hidup secara ekstrim dalam kondisi yang juga ekstrim. Harapan dan keterdesakkan mampu menciptakan manusia untuk bertahan hidup melampaui apa yang dikiranya. Jangan tanyakan apa peran Tuhan? Ingat apa yang dikatakan Count Riario di atas.

Tanpa Tuhan manusia baik-baik saja, masih bisa bertahan hidup. Tanpa harapan, manusia akan memanggil kematian agar cepat datang. Mungkin melompat dari gedung tinggi, menjerat leher dengan tali, menenggak racun tikus, atau lainnya.

O iya, film itu fiksi. Mungkin sangat meragukan untuk dijadikan alasan atau landasan berpikir. Hidup Anda bukanlah fiksi melainkan dunia nyata. Begitupun hidup saya, bukan sebuah fiksi. Kita berada di dunia yang sama, dunia nyata yang di dalamnya Tuhan kerap malas menurunkan pertolongan. Tuhan kerap terlambat menjawab doa-doa yang siang, pagi, malam, sore tak hentinya

diterbangkan. Tuhan kerap lupa membalas bulir keringat kita dengan balas yang diharapkan.

Masih seputar film, coba ingat-ingat lagi film *Cast Away* yang dibintangi Tom Hanks (Chuck Noland) pada tahun 2010. Film yang satu ini bukan fiksi, diangkat dari kisah nyata tentang seorang eksekutif muda di perusahaan jasa Federal Express, Chuck Noland (Tom Hanks). Suatu hari ia ditugaskan untuk meninjau cabang perusahaan di wilayah Pasifik Selatan. Sebelum pergi, Chuck terlebih dahulu melamar Kelly, gadis pujaannya, dan berjanji akan menikahinya segera saat pulang. Dalam perjalanan, pesawat yang ditumpanginya mengalami kecelakaan sehingga terdampar di sebuah pulau. Hanya Chuck yang selamat dari kecelakaan tersebut. Sejak saat itu dimulailah kehidupan Chuck seorang diri di pulau asing untuk bertahan hidup. Hari demi hari dilaluinya dengan kerinduan mendalam untuk pulang menemui Kelly. Setelah terdampar selama 4 tahun, Chuck menjadi terbiasa hidup di pulau tak berpenghuni. Depresi membuat diri Chuck Noland kesepian, hingga pada suatu hari bola volly dianggapnya sebagai temannya. Namun karena kerinduannya untuk pulang selama 4 tahun di pulau tersebut, ia nekat membuat sebuah rakit untuk menelusuri perairan laut luas dan akhirnya ada sebuah kapal yang bisa menolongnya.

Tidak tanggung-tanggung, ia terdampar di pulau itu selama 4 tahun. Busyet! Bukan hitungan yang sebentar, terdampar selama 4 tahun, bertahan hidup dengan segala daya upaya. Seharusnya ia sudah mati, dihantam badai putus asa, dihantam kegetiran, akan tetapi ia mampu bertahan hidup dan keluar dari pulau itu. Apa yang membuat berhasil melewati 4 tahun terburuk dalam hidupnya?

Lagi, jawabannya adalah harapan! Sebentuk harapan untuk kembali ke rumahnya, harapan untuk menemui pacarnya, harapan untuk terbebas dari kesunyian, harapan aneka macam harapan. Di akhir cerita, ketika ia kembali dan menemui kekasihnya, rupanya sang kekasih telah menikah dengan lelaki lain.

Dua kisah di atas, diangkat dari dunia fiksi dan nyata, sama-sama bercerita tentang besarnya peran harapan dalam diri seseorang. Harapan mampu membuat seseorang melewati lubang jarum. Melampaui batas-batas yang pada keadaan normal terlihat mustahil. Dahsyatnya energi yang digelontorkan oleh sebuah harapan, tiada terukur oleh daya nalar.

Apa yang membuat Anda masih mau pergi bekerja menempuh jalanan macet setiap pagi dan sore, bukankah semua itu membuat emosi serasa akan meledak di dalam dada? Apa yang membuat Anda begadang bermalam-malam demi menyelesaikan tugas kuliah, padahal semua tugas itu membuat kepala terasa dihimpit tembok Cina? Apa yang membuat Anda rela berjam-jam mengantre selembat tiket nonton di bioskop, padahal kaki Anda sudah terasa bengkak sebesar gajah? Apa yang membuat Anda mau berdesak-desakan, panas-panasan, berebut kursi duduk di bus AKDP ketika musim mudik tiba, padahal tubuh Anda sudah gemetar menahan lelah? Apa yang membuat Anda begini dan begitu, melakukan ini dan itu? Semua Anda lakukan karena di dalam diri Anda tertanam harapan.

Dalam tubuh manusia terdapat otak, bila otak mati maka tubuh mati. Begitupun dalam diri Anda, harapan bisa dikatakan sebagai otak. Bila harapan tak ada, kehidupan Anda pun akan tiada.

Anda mungkin punya harapan untuk begini dan begitu, sebagian sudah tergapai, sebagian lain tak ada kemajuan. Jangan khawatir, tak pernah ada kata

terlambat untuk mewujudkan mimpi, harapan, gagasan, keinginan, pada waktu yang tepat semuanya akan terwujud.

Bagaimanapun harapan sebenarnya hadir dalam diri setiap orang, kadarnya saja yang berbeda. Ada yang menggebu, ada yang melempem, ada juga yang kadang redup kadang terang. Harapan yang bagus adalah harapan yang membara, harapan yang besar akan menghasilkan energi yang besar, energi yang besar akan menghasilkan pencapaian yang juga besar.

Namun perlu dicatat, bahwa besarnya harapan tidak lantas menjadi penentu keberhasilan. Anggap saja mimpi Anda adalah yang paling membara dibandingkan mimpi siapa saja di dunia ini, meskipun demikian belum tentu Anda bisa meraihnya, bisa lebih cepat memilikinya dibanding orang lain. Memiliki mimpi yang membara saja itu tidak cukup, Anda butuh juga perjuangan yang lebih membara. Bagaimana caranya? Maksimalkan potensi diri, buang jauh-jauh kecenderungan membatasi diri.

B. Meninggalkan Zona Gagal Total

Ada dua tipe orang yang merasa nyaman di dunia ini, pertama orang yang merasa nyaman dengan keberhasilan-keberhasilan hidupnya. Kedua, orang yang merasa nyaman dengan kegagalan-kegagalan hidupnya.

Keduanya rasa nyaman di atas sama-sama tidak baik, rasa nyaman membuat siapa saja statis, tidak ada upaya-upaya baru dalam hidupnya, kehilangan kreatifitas, dan tak berkembang. Kalau Anda berada di zona nyaman pertama itu bisa dimaklumi, bagaimana bila Anda berada di zona nyaman kedua?

Ada hukum alam yang harus Anda ketahui dalam hal ini, *“Apa saja yang statik atau diam, akan berangsur-angsur menjadi rusak.”* Hukum alam ini berlaku untuk apa saja, mulai dari benda-benda di sekitar Anda termasuk diri Anda sendiri. Misalnya motor Anda bila tidak pernah dipakai lambat laun akan rusak, besi-besinya akan berkarat, olihnya akan mengental membeku, lama-lama menjadi tidak berfungsi.

Kasus yang sama juga terjadi pada orang-orang yang diam di zona nyaman, baik itu nyaman karena keberhasilan atau nyaman dalam kegagalan yang total. Keduanya sama-sama statis, diam, tidak berubah. Dan segala apa yang diam, seperti kasus motor di atas, akan menjadi berkarat dan tidak berguna.

Apa yang paling berbahaya dari merasa nyaman bagi manusia? Bahaya utama dari merasa nyaman adalah tidak bekerjanya kemampuan pikiran Anda. Tidak ada semacam tantangan atau tuntutan, pikiran tidak lagi digunakan, sehingga Anda akan semakin tumpul dalam mencari jawaban-jawaban atas sejumlah kenyataan yang setiap hari berganti di depan mata sendiri. Celakanya, ketika Anda menjadi statis, dunia di luar diri Anda setiap detik berubah, memperbaharui dirinya. Bayangkan, Anda akan semakin jauh tertinggal, sangat jauh berada di belakang segala perubahan.

Keduanya (keberhasilan dan kegagalan), ketika menjadi zona nyaman sebenarnya telah beralih fungsi menjadi limitasi (keterbatasan) yang perlahan-lahan menyempitkan perkembangan kreatifitas Anda untuk mencari hal baru, mengejar mimpi baru. Segala potensi yang Anda miliki tidak mungkin lagi dikembangkan, semua potensi itu dibentuk untuk menjadi terbatas.

Seorang penulis tidak akan mampu lagi menelurkan karya tulis bila kemampuan menulisnya itu tidak lagi dipakai, ia harus memulai lagi kariernya

dari nol. Seorang ahli desasin yang sekian lama tidak melatih kemampuan desainnya akan kehilangan daya kreatifnya. Karena itulah lahir pepatah yang mengatakan, *practice make perfect!* Segala yang terus dilatih akan membuat kemampuan Anda menjadi semakin mendekati sempurna dan sebaliknya segala yang didiamkan akan membuat kemampuan Anda menjadi terbuang dan mati.

Sekarang, saya akan membahas bentuk-bentuk dari rasa nyaman dalam kegagalan. Bentuk kenyamanan paling berbahaya yang pernah dialami anak manusia. Seseorang yang gagal tidak hanya kehilangan kesempatan dan mimpinya saja, bahkan pada level tertentu bisa kehilangan nyawanya. Loh kok bisa?

Bisa! Anda tentu sering melihat berita baik itu di dalam televisi, koran, majalah, atau radio, berita mengenai orang-orang yang bunuh diri. Kejadian seseorang yang mengakhiri hidupnya dengan banyak orang merupakan kenyataan dari cerita-cerita kegagalan manusia dalam melakoni hidupnya. Sisifus yang dikutuk mendorong batu setiap hari turun naik gunung saja, ia harus berbahagia, tidak diandaikan menyerah. Begitulah tugas manusia seharusnya, tabah menerima kemudahan-kemudahan hidup, tabah pula menerima kepayahan-kepayahannya. Tabah dalam hal ini tidak lantas diartikan merasa nyaman dan diam, melainkan tetap berproses, tetap berupaya, tetap berjuang menempuh hidupnya.

Perasaan-perasaan hampa, keterasingan, tidak percaya diri, merasa gagal, dan segala bentuk kekalahan mental lainnya, merupakan hal wajar yang dialami oleh siapa saja. Akan tetapi semuanya menjadi tidak wajar ketika semua energi negatif itu perlahan-lahan membuat Anda merasa nyaman.

Ketika seseorang merasa nyaman menjadi orang gagal, terasing, hampa, dan putus asa, ia sesungguhnya tak terbedakan dari orang yang sekarat, seibarat besi yang berkarat, kian lama kian lapuk dan menunggu mati. Hidupnya sia-sia, hanya numpang berak, tidur, makan, pacaran. Kemudian mati tanpa apa-apa yang layak dikenang. Tak lebih, cuma begitu.

Sebagai pemicu agar tidak terjebak dalam zona nyaman karena kegagalan, hukum berikut ini sepertinya bisa membantu, "*Segala yang baik/positif datang dari diri sendiri, segala yang buruk/negatif datang dari dunia luar!*" Anda tidak akan rela bukan, jika semua hidup Anda dikuasai oleh apa yang bukan diri Anda? Dikalahkan oleh dunia luar dan membiarkan diri sendiri menjadi sia-sia, rela?

Penyakit-penyakit mental di atas, merupakan produk zaman, produk dari lingkungan. Dalam analisis filsafat mutakhir, salah satunya bisa dilacak dalam filsafatnya Micahel Foucault tentang *Knowledge and Power*, bahwa kesenjangan-kesenjangan, kepayahan-kepayahan, dan keterbelakangan yang melanda sebagian manusia merupakan produk dari sejarah kekuasaan dan ilmu pengetahuan. Ada semacam diskursus yang sengaja membentuk realitas seperti itu.

Sejumlah kemurungan yang menimpa manusia tidak lahir dari dalam dirinya sendiri. Semua penyakit itu diciptakan, ditularkan, disebarkan melalui berbagai media massa, menyerang setiap orang di mana saja, kapan saja, dengan segala cara. Wacana-wacana besar dunia hari ini misalnya, selalu menyuguhkan informasi yang membuat miris, seperti bumi yang kelebihan populasi manusia, sumber-sumber air bersih semakin susah, hutan semakin habis, limbah aneka macam limbah berada di mana-mana, pengangguran terus bertumpuk, harga-harga semakin tak seimbang dengan tebalnya dompet, makanan sehat menjadi sulit, dan sebagainya.

Singkat kata, manusia hari ini berada di titik paling getir untuk mempertahankan eksistensinya, menjaga kelangsungan hidup dirinya. Baik itu dalam lingkungan sosial, maupun dalam keterhubungannya dengan alam semesta.

Dunia menjadi ring tinju, tempat kerasnya persaingan hidup. Siapa kuat dia selamat, siapa lemah dia berpusara. Kenyataan seperti ini memang sedang terjadi, melanda dunia, melanda kehidupan manusia di muka bumi. Hanya ada dua pilihan tersisa, hidup atau mati. Dalam keadaan kacau seperti di atas, tidak banyak pilihan yang bisa ditempuh, manusia hanya harus terus melakoni nasibnya. Anda tentu tidak harus menjadi yang termusnahkan kalah oleh seleksi alam yang ganas, tidak harus menjadi lemah.

Semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk bertahan hidup, untuk mengoptimalkan diri mencari keselamatan, menuju pencapaian puncak dari keinginan, harapan, dan mimpinya selama ini. Setiap orang memiliki waktu yang sama, memiliki potensi yang *built in* dalam dirinya, memiliki modal besar yang sama (akal dan hati), proseslah yang kemudian membedakan hasil pencapaian-pencapaiannya.

Menghadapi kegilaan semacam di atas tadi, kiranya apa yang akan Anda lakukan untuk mewujudkan denyar harapan yang selalu terlintas dalam pikiran? Putus dan menyerah begitu saja, atau bertarung sampai titik napas penghabisan? Keduanya tidak mudah, percayalah. *Waduh!*

Sebagai penutup bagian pertama, saya akan mengutip ujaran Floki dalam film sejarah serial berjudul *Vikings*, "*Seorang petarung tidak akan melolong mengurai kesedihan-kesedihannya. Hanya kapak saja yang bisa mengungkapkan kesedihan di dalam dadanya.*" Begitulah ujarnya.

Ujaran Floki di atas, menggambarkan bahwa anak manusia tidak sepatutnya meratapi dirinya dan dunia tempat di dalamnya ia hidup, sepahit apa pun kenyataan melandanya, ia hanya harus terus bertarung, keluar masuk medan juang, sampai pada akhirnya sebilah kapak menghentikan detak di dalam jantungnya. Titik akhir perjalanan manusia adalah sama, kematian. Semua orang diberi kesempatan yang sama, sampai waktunya mati tiba. Sebelum waktu itu tiba, sepahit apa pun jatah waktu yang Anda rasakan, jangan bersedih, mimpi Anda harus diwujudkan.

Maka, janganlah mati sebelum kematian yang sebenarnya. Selalu hidup dalam kehidupan, sampai tiba waktu kematian yang sebenarnya. Selama jatah kehidupan masih ada, pertaruhkan segalanya untuk memburu mimpi Anda, pepatah telah ribuan kali mengingatkan, hidup hanya satu kali! Sayang seribu kali sayang, bila hidup yang hanya 1 kali ini, dibiarkan berlalu dalam setumpuk kekalahan.

Berhentilah berpikir murung, berhentilah putus asa, segala apa yang Anda pikirkan tentang dunia akan menjadi dunia Anda pada nyatanya. Ketika Anda merasa sia-sia, maka Anda akan tersingkir, segala macam energi dahsyat dalam diri sendiri telah padam. Sebagai bagian dari lingkaran pertarungan kehidupan, Anda hanya akan terbuang, kalah.

C. Berjabat dengan Pemikiran Camus

Dalam buku *Mite Sisifus*, Albert Camus filsuf kelahiran Aljazair ini mengungkapkan pemikiran penting eksistensialisme. Begini ucapnya "*Tidak ada masalah yang lebih penting di muka bumi ini, kecuali hidup dan kelayakannya*

untuk dilakoni atau ditinggalkan?”

Sebelum menjawab berbagai pertanyaan filosofis lain, sebagaimana yang dilakukan para filsuf sebelumnya. Camus menggagas sebuah pertanyaan dasar yang selama ini luput dipikirkan. *“Apakah hidup layak untuk dilakoni?”*

Jawaban atas pertanyaan Camus di atas, bisa berupa Ya atau Tidak. Bila Anda menjawabnya dengan yang pertama, bersiaplah untuk menerima kegetiran hidup yang datang berulang dan bertubi-tubi. Jika Anda menjawabnya dengan yang kedua, maka carilah seutas tali dan lakukan bunuh diri.

Tidak banyak manusia yang memikirkan kenapa ia harus melakoni kehidupan di muka bumi. Nyaris sebagian besar, otomatis melakoni hidup, terlahir, sekolah, bekerja, menikah, menjadi tua, dan mati.

Sesekali, renungkanlah apa alasan mendasar Anda masih menerima hidup di muka bumi? Bukankah Anda tidak pernah meminta untuk dihidupkan? Bahkan selama hidup apa yang Anda alami sebagian besar adalah kemalangan beruntun yang tiada habis-habisnya.

Sepintas pemikiran Camus di atas menggiring manusia untuk memilih dua jalan penyelesaian, Ya dan Tidak, terus hidup atau bunuh diri saja. Secara saksama, rupanya jawaban dari pertanyaan filosofis Camus tidak pernah demikian, tidak berhenti pada Ya dan Tidak.

Dalam fragmen di buku yang sama, Camus menyebutkan, *“Sisifus harus dibayangkan berbahagia. Tidak ditemukan satu pun alasan baginya untuk melakukan bunuh diri.”* Apa maksudnya?

Rupanya pemikiran filsafat Camus mendorong Anda untuk bersemangat (berbahagia) melakoni hidup di muka bumi. Menyerah berarti kalah, eksistensi Anda sebagai manusia kehilangan maknanya. Anda menyerahkan hidup pada sesuatu yang berada di luar diri sendiri. Ketidakmampuan menjadi segenap diri sendiri, itulah yang dikecam Camus. Seabsurd apa pun dunia yang kita hadapi, berbahagialah, berontaklah pada apa saja agar Anda selalu bisa untuk berbahagia.

Pesan lain dari mitologi Sisifus di atas, bahwa tidak ada jalan pintas untuk menggapai mimpi. Cita-cita dan harapan di dalam kepala Anda tidak sama dengan komputer, tinggal klik *shortcut* Anda pun terhubung pada sebuah layanan, hidup tidak pernah demikian. Jalan menuju mimpi akan selalu rumit, selalu banyak rintangan, tentu Anda sebenarnya sudah dibekali peta dan penunjuk arah yang benar, Anda hanya butuh membuka pikiran, memaksimalkan diri, dan pada akhirnya menggapai apa saja yang diharapkan.

Singkat saja sebenarnya apa yang ingin disampaikan Albert Camus melalui filsafat absurdismenya, lakoni peranmu, buru mimpimu di dunia ini dengan bersahaja dan berbahagia. Itu saja.

Bab II

Setiap Orang Terlahir dari Mimpi

Eksistensi anak manusia dimulai dari mimpinya, selama di dalam diri seseorang masih berdenyar harapan, selama itu pula ia masih layak untuk meneruskan kehidupan.

Julius Caesar mengatakan *“Towards die many times before their deaths. The valiant never taste of death but once.”*

Orang-orang tanpa harapan mereka tak ubahnya orang mati saja, bahkan berkali-kali mati. Sementara orang-orang yang berjuang dan tak hentinya berburu mimpi adalah para pemberani, kesatria, manusia sejati yang hanya akan mati sekali, ketika kematian yang sebenarnya telah tiba.

Setiap orang terlahir dari mimpi, kita semua datang dari mimpi leluhur kita, sebut saja orang tua kita masing-masing. Setiap anak adalah harapan bagi orang tuanya adalah mimpi terpanjang dan terindah yang pernah mereka alami, mimpi yang menjadi nyata. Sebagai anak-anak mimpi, maka sudah menjadi kodratnya di dalam diri kita tertanam mimpi. Apa yang Anda akan lakukan dengan sejumlah mimpi itu?

A. Mimpi Mampu Mengubah Dunia!

Haruskah mimpi berdampak besar pada dunia? Apakah mimpi kecil yang tidak berperan penting kepada dunia menjadi tidak berarti? Bagaimana dengan mimpi-mimpi sederhana?

Mimpi tidak memiliki peran-peran apa dalam perputaran riwayat dunia, si pemburu mimpilah yang melakukannya. Segala macam ide sempurna di dalam kepala tidak akan menjadi apa-apa selama tidak pernah diwujudkan, tidak pernah direnggut kedalam dunia nyata. Mimpi tak ubahnya sebutir telur, ia tidak menjadi apa-apa, selama Anda tidak menetaskan apa yang terkandung di dalamnya. Mimpi terindah adalah mimpi yang menjadi nyata. Lihatlah diri kita masing-masing, kita adalah produk nyata dari orang tua kita, mimpi terindah bagi mereka.

Sejarah telah berulang kali mencatat banyak peristiwa besar yang pada mulanya hanyalah sebuah mimpi. Gadget yang anda pakai hari ini, Apple merupakan mimpi Steve Jobs, buku ini ditulis memakai perangkat dari buah mimpinya Bill Gates, camilan yang menemani saya menulis juga produk sebuah mimpi dari kepala sang pedagang.

Atau barangkali kursi tempat Anda duduk dan membaca buku ini, merupakan buah dari mimpi Anda bertahun lalu. Begitupun rumah yang saat ini di dalamnya Anda bernaung, mungkin merupakan mimpi Anda beberapa waktu ke belakang.

Sejarah tidak akan pernah bosan, memberikan banyak pelajaran. Hanya saja, manusia seringkali lebih dahulu menutup mata, merasa tahu, dan bosan dengan pelajara-pelajaran dari waktu silam. Dari sekian banyak kekeliruan yang dilakukan manusia, salah satunya adalah tidak mau belajar pada sejarah, lupa pada kisah.

Manusia terlalu asyik dengan penderitaan-penderitaannya sendiri, kebahagiaan-kebahagiaannya, terlalu narsis dengan apa-apa yang terjadi kepada diri sendiri. Sehingga, terbutakanlah matanya dari memandang dunia, masa lalu, masa depan, dan kemungkinan di sekitarnya. Sebagai pemburu mimpi, setiap orang haruslah terbuka pada segala kemungkinan di luar dirinya, terbuka pada apa saja untuk dihayati dan direnungkan. Keterbukaanlah yang menjadi kunci utama dari keberhasilan Anda dalam meraih mimpi. Ketika Anda menutup rapat-rapat pintu pikiran, dunia menjadi hilang, peluang dan kemungkinan menjadi sempit dan susah datang.

Seperti apa pun mimpi yang tertanam di dalam diri Anda, bisa dikatakan akan berpengaruh kepada dunia. *Loh, kok bisa?* Padahal saya cuma beli satu bunga hias untuk ditanam di pekarangan rumah sebagai hadiah untuk sang istri. Apa manfaatnya bagi dunia?

Mimpi adalah bagian terindah dan terendah dari visi. Jika Anda hendak menaikannya menjadi satu tingkat, jadikanlah ia cita-cita. Theodore Hertzl di tahun 1898 mengubah mimpinya menjadi cita-cita. Katanya, "*Hari ini kuproklamasikan Negara Yahudi raya di Palestina. Hari ini memang sangat pantas aku ditertawakan. Tapi selambat-lambatnya 50 tahun lagi, aku yakin bahwa mereka yang mengabdikan untuk Zionisme lah yang akan tertawa.*" Israel berdiri di tahun 1948.

Martin Luther King pernah memimpikan persamaan derajat kulit hitam dengan putih. Kalimat "*Saya mempunyai mimpi*" yang diucapkan 8 kali dalam sebuah pidato paling fenomenal "*I have a dream*" di depan 200-an ribu massa kulit hitam di Lincoln Memorial Washington DC pada 28 Agustus 1963 menjadi visi bersama kaum kulit hitam hingga saat ini. Kini, 44 tahun setelah aksi itu, seorang kulit hitam bernama Barack Obama maju mencalonkan diri menjadi Presiden AS ke-44. "*Bila kau bisa membayangkan, kau bisa mencapainya. Bila kau bisa mengimpikannya, kau bisa menjadi itu.*" kata William Arthur Ward.

David Bohm melalui Prinsip Holografik pada abad ke-20 telah menyatakan bahwa "*... alam semesta sebagai sebuah hologram raksasa di mana semuanya terhubung dengan segala sesuatu yang lain termasuk pikiran kita.*"

Sekecil apa pun mimpi Anda, tetap saja berpengaruh pada tatanan kehidupan dunia. Dalam teori relativitas Einstein, konsep waktu paling mutakhir, segalanya saling terjalin satu sama lain. Kesaling-terhubungan alam semesta itu disebut-sebut Carl Jung sebagai *Collective Unconscious* (bawah sadar kolektif).

Ada pun dampaknya menjadi besar dan kecil, itu bukan hasil akhir. Perjalanan atau proseslah yang menjadi inti penting dari perburuan mimpi. Proses akan selalu menjadi lebih berharga dari pada dampak dan akibat-akibat yang akan hadir kemudian.

Perjalanan memburu mimpi ini tidaklah mudah, meskipun semua orang bisa dipastikan memiliki mimpi tentu tidak semua yang berhasil meraih mimpinya. Perjalananlah yang kemudian menentukan siapa yang tertawa dan siapa tersedu-sedu. Anda akan menjadi yang mana, tertawa atau tersedu?

Dalam banyak hal, pikiran kerap salah memandang proses. Misalnya, anak seorang dokter akan lebih mudah mencapai mimpinya menjadi dokter, anak seorang artis akan lebih mudah mencapai mimpinya sebagai artis, penalaran semacam ini sekilas nampak benar. Jika diharuskan benar, setidaknya prosesnya akan berbeda. Nilai-nilai pengalaman yang berjuang menjadi artis dari nol dan

memanfaatkan ketenaran orang tuanya sebagai artis, akan sangat berbeda. Orang-orang yang berjuang dari nol seakan memiliki semua semesta, sementara yang memanfaatkan ketenaran bapaknya, ia hanya memiliki segelintir saja.

Rumus lain dari perburuan mimpi adalah, setiap orang memiliki kesempatan yang sama! Anak artis, dan anak yang bukan anak artis, memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi artis. Perbedaannya sekali lagi terletak pada proses, pada upaya-upaya diri dalam mengejanya.

Maka, bermimpilah! Ubah dunia di sekitar Anda, terutam ubah dunia Anda sendiri.

B. Menakar Intan atau Arang

Kok tiba-tiba bahas intan dan arang? Pertama-tama kita pahami terlebih dahulu, bahwa segala jenis makhluk di muka bumi ini tersusun dari senyawa karbon. Pada masa Yunani Klasik, para filosof berupaya menelaskan dunia sebagai satu hakikat tunggal, Thales mengatakan dunia bersumber dari air, menurut Anaximandros hakikat semesta adalah *to Apeiron* (yang tak terbatas), lain lagi menurut Anaximenes baginya udara yang menjadi unsur tunggal semesta. Berbagai-bagai penalaran filosofis mencoba menjelaskan dunia dengan satu jawaban jitu. Kini, Anda tahu bahwa segalanya memiliki senyawa karbon.

Senyawa karbon terbilang unik, selain hadir dalam berbagai-bagai unsur kehidupan, ada susunan karbon yang paling menarik, terutama pada intan dan arang. Kedua benda ini memiliki susunan karbon yang sama tapi memiliki nilai dan makna yang sangat berbeda. Arang dijual dengan harga murah, kotor, hitam, legam, tidak ada kebanggaan ketika memilikinya. Sementara intan dijual dengan harga mahal, berkilauan, melambangkan kemewahan, cantik.

Pertanyaannya bagaimana kedua unsur karbon yang sama bisa menjadi sangat berbeda?

Anda dan semua orang di sekitar Anda, tak ubahnya senyawa karbon, apa yang akan menjadi diri Anda di hari depan sebagai arang atau intan itu sepenuhnya diserahkan pada proses Anda menggapai mimpi sendiri.

Proses atau perjalananlah hiduplah yang membuat arang dan berbeda berbeda. Intan merupakan alotrop karbon yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Pada struktur intan setiap atom karbon berikatan kovalen dengan empat atom karbon lainnya yang membentuk geometri tetrahedral. Struktur dari intan yang berbentuk tetrahedral mengakibatkan intan memiliki sifat yang sangat keras. Sehingga intan dikenal sebagai mineral alam yang sangat keras karena tidak ada mineral alam yang dapat menggores intan. Hal tersebut yang membuat intan sangat mahal.

Ikatan- ikatan kovalen pada intan yang sangat kuat menyebabkan intan memiliki titik didih yang tinggi yaitu 4824°C . Ikatan-ikatan kovalen yang kuat pada intan membutuhkan energi yang besar untuk memutuskan ikatan tersebut, sehingga titik didih dari intan menjadi tinggi. Semua elektron yang terdapat pada intan saling berikatan sangat kuat sehingga tidak terdapat sepasang elektron bebas. Elektron bebas yang tidak dimiliki oleh intan akan mengakibatkan tidak adanya elektron yang bergerak menghasilkan daya hantar listrik, sehingga intan bersifat isolator.

Intan tidak dapat larut dalam air dan pelarut organik karena ikatan-ikatan yang terbentuk secara kovalen pada intan tidak

memungkinkan akan terjadinya daya tarik antara molekul pelarut dengan atom karbon, sehingga intan tidak dapat larut dengan air dan pelarut organik. Kedudukan elektron di sekitar inti intan lebih mendekati ke inti, sehingga tingkat energi orbital-orbital atom akan menurun. Perubahan kedudukan orbital yang terjadi pada intan akan mengakibatkan panjang gelombang spektrum akan berubah, maka warna spektrum intan yang terlihat pada intan juga akan berubah, tidak hitam lagi seperti kebanyakan atom karbon yang kita kenal.

Grafit juga dikenal dengan arang. Dalam struktur grafit setiap atom karbon membentuk ikatan kovalen dengan tiga atom karbon lainnya membentuk susunan heksagonal dengan struktur berlapis. Setiap atom karbon memiliki empat elektron valensi maka pada grafit atom karbonnya masih memiliki satu elektron yang belum berikatan atau lebih dikenal dengan satu elektron bebas. Adanya satu elektron bebas pada grafit mengakibatkan grafit lebih lunak dibanding intan. Grafit yang lunak dapat digunakan sebagai pensil dalam kehidupan sehari-hari.

Sifat daya hantar listrik yang dimiliki oleh grafit dipengaruhi oleh elektron-elektron yang tidak digunakan untuk membentuk ikatan kovalen. Elektron-elektron yang terdapat pada grafit terdapat satu elektron. Jika diberi beda potensial, elektron-elektron akan terdelokalisasi sebagian besar menuju anoda (kutub positif), aliran elektron inilah yang menyebabkan arus listrik dapat mengalir, maka grafit dikenal sebagai konduktor atau penghantar listrik yang baik, berbeda dengan intan yang memiliki sifat sebagai isolator.

Ikatan-ikatan kovalen yang terdapat pada grafit mengakibatkan grafit memiliki titik didih yang tinggi, karena grafit mempunyai ikatan kovalen yang kuat sehingga untuk memutuskan ikatan yang terbentuk antara atom karbon pada grafit dibutuhkan energi yang besar. Energi yang besar tersebut dapat dilihat pada titik leleh grafit yang tinggi. Walaupun grafit memiliki titik leleh yang tinggi akan tetapi intan lebih memiliki titik didih yang tinggi, karena intan memiliki empat ikatan kovalen sedangkan grafit hanya memiliki tiga ikatan kovalen saja.

Sama halnya dengan intan, grafit juga tidak larut dengan air maupun pelarut organik. Hal ini disebabkan karena grafit memiliki tiga ikatan kovalen sehingga tidak akan terjadinya daya tarik antara molekul pelarut dengan atom karbon pada grafit, sehingga grafit tidak larut dengan air maupun pelarut organik.

Grafit memiliki massa jenis yang kecil. Kenapa itu terjadi? Massa jenis grafit menjadi kecil karena pada grafit terdapat ruang-ruang kosong yang mengakibatkan massa jenis grafit menjadi kecil dibanding intan.

Proses perjalanan menjadi intan tidaklah mudah, begitupun mengubah mimpi menjadi nyata. Upaya-upaya kita sendirilah yang kemudian menentukan nasib dari mimpi kita, apakah akan menjadi intan yang berkilauan atau legam sebagaimana arang? Semakin besar upaya yang anda berikan, semakin mahal

mimpi yang kelak akan dituai.

Seorang pebisnis yang matia-matian memperjuangkan dunia usahanya dengan pinjaman modal lebih besar akan lebih besar pula meraup keuntungan, sebaliknya pebisnis yang memperjuangkan dunia usaha dengan modal seadanya tidak akan mencapai keuntungan yang terlalu besar. Jerih payah dan keringat yang Anda keluarkan, akan selalu setimpal dengan apa yang akan Anda dapatkan.

C. Setiap Mimpi Terancam Hilang

Ada banyak fakta tentang mimpi dalam arti sebenarnya (mimpi ketika tidur) fakta-fakta yang juga terhubung dengan mimpi sebagai harapan. Faktanya ialah sebagai berikut;

- Mimpi akan terlupakan kecuali Anda terbangun di tengah mimpi,
- Makanan pedas akan membantu kemampuan mengingat apa yang terjadi di dalam mimpi, dan
- Skenario mimpi buruk bisa ditulis ulang.

Dari sekian banyak fakta tentang mimpi, saya mengambil tiga di antaranya untuk dilarapkan pada proses berburu mimpi sebagai harapan. Harapan yang tertanam di kepala kita pada akhirnya akan hilang, bila selama itu kita biarkan tetap menjadi mimpi. Otak akan secara otomatis menghapus peristiwa yang terjadi di alam mimpi ketika terbangun, 50 persen mimpi akan terhapus saat Anda terbangun 5 menit. Lalu setelah 10 menit, Anda akan melupakan 90 persen mimpi.

Ingat kembali hukum alam pada bab sebelumnya, segala sesuatu yang statis, dibiarkan, didiamkan, semakin lama akan semakin rusak, dan tidak berguna. Begitupun dengan mimpi Anda.

Harapan, mimpi, cita-cita, ide, dan kehendak, akan terlupakan, tidak bisa bertahan lama bila tak dirawat, akan hilang dari ingatan. Harapan hadir dalam bentuk ide, meme, gagasan, atau kode informasi di dalam otak. Sebagai fakta ide, Richard Dawkins, dalam bukunya *The Selfish Gene* menyatakan bahwa “*Ide yang tidak bisa bertahan dan bersaing akan mati, sementara ide yang berhasil mempertahankan eksistensinya akan berumur panjang, dan menyebar.*”

Mimpi sebagai mimpi yang sebenarnya dan mimpi sebagai harapan sama-sama terancam hilang dari diri Anda. Oleh karena itu, segera catat dan wujudkan mimpi itu di dalam kenyataan, atau Anda akan kehilangan semuanya. Ketika mimpi Anda mampu bertahan, ia akan menyebar, menggandakan diri, diduplikasi, atau mungkin secara fenomenal ditiru menjadi mimpi-mimpi lain dengan kualitas KW.

Cara mudah untuk menjaga harapan agar tetap terpelihara adalah dengan mewujudkannya dalam dunia nyata, merenggutnya dari dunia ide ke dunia keseharian. Selama dibiarkan hanya menjadi se bentuk ide, mimpi hanya akan menjadi pudar, hilang!

Fakta kedua tentang mimpi adalah makanan pedas mampu meningkatkan daya ingat akan mimpi. Itu artinya, mimpi yang akan bertahan adalah mimpi yang ditempuh dengan melewati berbagai-bagai rintangan (pedas). Tidak ada yang gratis di muka bumi ini, semuanya berbayar, setidaknya berbayar sebuah perjuangan pedas. Semakin pedas upaya untuk meraih sebuah mimpi, semakin besar kemungkinan mimpi itu teraih dan mewujud dalam kenyataan. Semakin

pedas, semakin mewah mimpi yang akan didapatkan.

Ingat kembali cerita intan dan arang, proses penempaan suhu yang berbeda antara keduanya membuat senyawa karbon intan dan arang menjadi berbeda, satu mahal, satu lagi murah. Begitupun dengan mimpi Anda, semakin pedas, semakin ditempa, semakin berkilau mimpi Anda.

Fakta terakhirnya bahwa kita bisa merekayasa skenario mimpi buruk. Memburu mimpi bukan pekerjaan mudah, oleh karena itu pastikan bahwa mimpi yang ingin Anda buru bukanlah mimpi buruk, jika pun terlanjur berupa mimpi buruk, kita bisa merekayasanya, mengatur ulang skenarionya. Mengenai rekayasa ulang skenario mimpi, akan dibahas di bab berikutnya secara lebih terperinci.

Harapan tidak pernah selesai selama hanya ada di dalam gagasan, harapan harus dikerjakan, butuh diwujudkan. Ketika gagal meraihnya, tentu akan selalu ada kesempatan kedua untuk berupaya lagi meraihnya. Terutama Anda selalu memiliki kesempatan untuk merekayasa ulang mimpi Anda, merekayasa ulang mimpi buruk agar menjadi mimpi yang indah, mimpi yang bisa diraih dalam dunia nyata.

Bab III

Memahami Genetika Mimpi

Bagaimana mungkin mimpi memiliki genetika? Mimpi bukan makhluk biologis, absurd banget!

Benar, mimpi bukan makhluk biologis yang memiliki struktur genetika tertentu yang diwariskan dari ayah ibunya. Akan tetapi mimpi (harapan) sebagai gagasan, ide, atau meme, pasti memiliki genetika sosial. Richard Brodie dalam buku *Virus Akal Budi* bilang bahwa “*Karakter individu dalam lingkungannya tidak dibentuk semata-mata oleh genetika biologis yang diwariskan orang tuanya tetapi dibentuk juga oleh genetika sosial di lingkungannya.*” Genetika yang kedua jauh lebih berdampak dalam pembentukan karakter individu, termasuk ikut pula membentuk dunia idenya.

Apa yang Anda pikirkan tentang segala apa yang berada di luar diri Anda, semua itu merupakan bentuk dari lingkungan di sekitar Anda. Cara pandang Anda tentang dunia, dibentuk oleh lingkungan. Misalnya, di lingkungan Anda banyak orang dari Partai X yang bermusuhan dengan Partai Y, otomatis Anda akan membenarkan apa saja yang dilakukan Partai X dan ikut-ikutan memusuhi Partai Y. Atau misalnya lagi, semua petani akan menanam cabe beberapa bulan sebelum Hari Raya Iedul Fitri, hal ini menjadi sangat bisa dimengerti, karena lingkungan selalu memberi informasi bahwa di musim lebaran, harga cabe akan berpuluh kali lipat lebih mahal. Sampai-sampai petani yang biasanya menanam tomat atau bawang, mendadak ikut-ikutan menanam cabe demi mencapai keuntungan yang besar beberapa bulan kedepan.

Genetika sosial memiliki pengaruh lebih besar dari apa yang Anda duga. Membuat Anda merasa seolah-olah tetap merasa menjadi diri sendiri, ketika sebenarnya Anda sudah menjadi apa yang bukan diri Anda. Genetika sosial bekerja sampai ke dalam pikiran, sampai ke dasar-dasar ide yang hadir dalam kepala Anda!

A. Cerdas Berpikir Menyamping

Menjadi pemburu mimpi adalah menjadi orang cerdas. Terutama cerdas dalam memahami mimpi sendiri. Langkah pertama yang harus dilakukan untuk memahami dunia atau lingkungan di sekitar adalah dengan menjadi cerdas. Menjadi cerdas tidak rumit, menjadi cerdas bisa juga dalam bentuk yang jenaka. Cerdas tidak identik dengan sederet angka IQ yang tinggi, cerdas memiliki dimensi lain yang bahkan berbentuk komedi.

Kecerdasan demikian hadir dalam karakter-karakter Nasrudin Hoja misalnya, atau Si Kabayan di wilayah Sunda.

Pada suatu hari, Nasrudin Hoja ditugaskan oleh Timur Lenk untuk mengajari seekor keledai agar bisa membaca.

Timur Lenk menghadiahi Nasrudin seekor keledai. Nasrudin menerimanya dengan senang hati. Tetapi Timur Lenk berkata,

“Ajari keledai itu membaca. Dalam dua minggu, datanglah kembali ke mari, dan kita lihat hasilnya.”

Nasrudin berlalu, dan dua minggu kemudian ia kembali ke istana. Tanpa banyak bicara, Timur Lenk menunjuk ke sebuah buku besar. Nasrudin menggiring keledainya ke buku itu, dan membuka sampulnya.

Si keledai menatap buku itu, dan tak lama mulai membalik halamannya dengan lidahnya. Terus menerus, dibaliknya setiap halaman sampai ke halaman akhir. Setelah itu si keledai menatap Nasrudin.

“Demikianlah,” kata Nasrudin, “Keledaiku sudah bisa membaca.”

Timur Lenk mulai menginterogasi, “Bagaimana caramu mengajarkan dia membaca ?”

Nasrudin berkisah, “Sesampainya di rumah, aku siapkan lembaran-lembaran besar mirip buku, dan aku sisipkan biji-biji gandum di dalamnya. Keledai itu harus belajar membalik-balik halam untuk bisa makan biji-biji gandum itu, sampai ia terlatih betul untuk membalik-balik halaman buku dengan benar.”

“Tapi,” tukas Timur Lenk tidak puas, “Bukankah ia tidak mengerti apa yang dibacanya ?”

Nasrudin menjawab, “Memang demikianlah cara keledai membaca: hanya membalik-balik halaman tanpa mengerti isinya. Kalau kita membuka-buka buku tanpa mengerti isinya, kita disebut setolol keledai, bukan ?”

Mimpi Timur Lenk itu sebenarnya absurd, tidak akan pernah ada keledai yang bisa membaca, tidak satu pun dari sekian banyak keledai di muka bumi yang mungkin bisa membaca. Tidak demikian halnya dengan Sang Cerdas Nasrudin Hoja, mimpi absurd itu diubahnya menjadi nyata. Caranya seperti di atas, ia melatih sang keledai, sampai pada akhirnya sang keledai terlihat seolah-olah mampu membaca.

Demikianlah cara menjadi cerdas secara jenaka, tentu Anda tidak harus menjadi Nasrudin Hoja, tidak pula harus menjadi Si Kabayan. Kecerdasan seperti di atas hanya harus ditempuh dengan keberanian berpikir menyamping.

Logika lurus tidak cukup untuk menjadi penyelamat dalam keadaan di atas, bagaimana pun tidak ada keledai yang bisa membaca, tidak akan pernah ada. Logika menyamping memungkinkan hal itu, terbukti dengan terpenuhinya tantangan Timur Lenk. Secara logika apa yang dilakukan Nasrudin Hoja adalah benar, valid meskipun menyamping.

Cerdas itu butuh keberanian, berani untuk berbelok dari alur baku, berani keluar dari kubus personal yang bertahun-tahun membentuk cara berpikir dan semua karakter personal Anda. Singkat kata, cerdas itu berani berpikir menyamping!

Dalam bahasa Edward de Bono disebut sebagai *Lateral Thinking*, yang intinya selain pola pikir konvensional yang disebutnya sebagai pola pikir vertikal ada pula pola pikir lateral atau horisontal. Pola pikir konvensional digambarkan sebagai garis vertikal, yang menambahkan yang sudah ada ke atas atau ke bawah. Misalnya makin bagus, makin cepat, dan seterusnya. Pola pikir lateral, adalah pola pikir menyamping secara horisontal. Artinya bukan hanya meneruskan apa yang sudah ada ke atas atau ke bawah, tetapi menciptakan jalur baru di

sampingnya.

Kasus terciptanya Walkman yang ditemukan secara tidak sengaja merupakan contoh yang dikemukakan untuk inovasi jenis ini. Pada tahun 1978, insinyur-insinyur Sony mencoba mendesain tape recorder jinjing kecil dengan suara stereo, tetapi kualitas suara merekamnya kurang bagus. Suatu saat Masaru Ibuka, presiden kehormatan Sony mengusulkan perusahaan untuk mengombinasikan head phone ringan yang tengah dikembangkan di divisi lain dengan tape recorder setengah gagal ini (karena memiliki kualitas recording buruk, tetapi kualitas reproducing baik). Ibuka meminta semua fungsi tape recorder dihilangkan, kecuali fungsi playing. Ini bukan merupakan ide yang biasa, mengingat pada saat itu audio tape yang tidak mempunyai kemampuan merekam kurang laku. Produk baru ini diluncurkan dengan anggaran iklan 100.000. dolar AS, yang tergolong sangat kecil. Meski mengeluarkan anggaran kecil, gagasan itu merupakan ide yang sangat bagus, sehingga Walkman menjadi salah satu inovasi pemasaran paling sukses dalam sejarah. Walkman membuat Sony menjadi pemimpin dan menghasilkan banyak arus kas untuk banyak proyek lain.

Seandainya Sony membatasi pemikiran pada hi-fi, perusahaan hanya akan menghasilkan tape recorder lain untuk pemakaian di rumah. Seandainya Sony menggunakan proses pemasaran segmentasi dan positioning, berbasis definisi pasar dan orang/situasi tentang tape recorder pada tahun 1978, perusahaan mungkin hanya akan melakukan inovasi fungsi-fungsi yang lebih canggih (untuk pecinta musik), desain yang lebih bagus (bagi mereka yang memiliki gaya hidup inovatif), power suara yang lebih kuat (untuk anak muda), atau lebih murah (untuk kelas sosial menengah-bawah)

Lain lagi yang dilontarkan W. Chan Kim dan Renee Mauborgne. Menurut mereka satu-satunya cara untuk memenangi kompetisi adalah berhenti memenangi kompetisi, dengan menciptakan ruang pasar yang belum ada pesaingnya.

Jangan terlalu berkutat dan berdarah-darah di Red Ocean yang sudah dipenuhi hiruk pikuk kompetisi, tapi temukan samudera biru yang airnya bening. Di sanalah kita dapat mendulang ikan dengan leluasa. Ide yang disodorkan Kim dan Mauborgne didukung bukti yang cukup kuat, bagaimana perusahaan-perusahaan yang menerapkan strategi ini menuai sukses. Tapi coba simak pembahasan strategi ini di industri otomotif. Blue Ocean yang diciptakan Ford model T adalah harganya yang terjangkau karena menerapkan mass production (dan tentu saja mass marketing), berbeda dengan kereta tak berkuda sebelumnya yang sangat mahal, personal, dan bersifat custom made. Kemudian Ford T yang mengandalkan mobil satu model ini digeser oleh GM yang mulai memilah selera konsumennya, yang berarti bergerak ke arah mass customization. Lebih mahal, tetapi lebih trendy, nyaman dan modis. Keluar dari pola pemikiran makin murahness Ford T. Kemudian datanglah mobil Jepang kecil dan hemat bahan bakar, dengan keluar dari pakem lebih besar, lebih baik.

Jika ditilik lebih dalam tampaknya inti pemikiran Blue Ocean Strategy bermuara kepada Lateral Thinking. Intinya adalah keluar dari pakem pola berpikir yang telah mengurat-akar dan melihat dari pola pikir baru. Bukan berpikir lurus, tetapi berpikir menyamping.

Ada beberapa metoda yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir menyamping, seperti:

Masukan Acak

Pilih suatu obyek secara acak, bisa kata benda atau kata dari kamus, dan hubungkan dengan sesuatu yang sedang dipikirkan. Metoda ini juga dinamakan sebagai *method of focal objects*.

Provokasi

Nyatakan persepsi yang umum di luar batasnya atau gunakan alternatif provokasi terhadap situasi umum yang sedang dibahas. Hal ini akan memancing adanya persepsi baru.

Tantangan

Lakukan tantangan terhadap sesuatu kebiasaan. Hal ini dilakukan tidak untuk menyatakan bahwa cara yang ada sekarang bermasalah tetapi hanya untuk menuntun agar persepsi yang ada terlepas dan membangkitkan adanya persepsi yang baru.

Bagaimana cara meningkatkan kemampuan berpikir menyamping?

Biasanya kemampuan kognitif akan dihasilkan dari sekolahan, kehidupan sehari-hari atau informasi yang dikumpulkan dari berbagai cara. Tetapi ketrampilan berpikir haruslah dari latihan dan kesadaran haruslah tersedia terlebih dahulu sebagai dasarnya.

Kesadaran akan melepaskan seseorang dari kemelekatan, di mana kemelekatan akan membimbing seseorang kepada pola yang tertentu. Ketika seseorang telah berada dalam kondisi yang bebas, maka adanya ide yang baru akan dapat diterima dan dibuka. Dengan menerima ide yang baru atau membuka pola berpikir baru, maka ia telah berpikir menyamping.

Berpikir menyamping ditandai dengan adanya perpindahan pola berpikir, dari pola berpikir yang terduga atau yang selaras, menuju kepada ide yang tidak terduga.

Berpikir menyamping sekilas pandang sama dengan berpikir kreatif, namun pada kenyataan, berpikir kreatif sistematis sedangkan berpikir lateral tidak. Berpikir kreatif mengacu pada pemikiran ilmiah, namun lateral tidak. Lateral memiliki tingkatan lebih dibandingkan dengan kreatif. Edward De Bono mengidentifikasi empat langkah utama lateral thinking:

1. Mengenal ide dominan dari masalah yang sedang dihadapi
2. Mencari cara-cara lain dalam memandang permasalahan
3. Melonggarkan kendali cara berpikir yang kaku, dan
4. Memakai ide-ide acak untuk membangkitkan ide-ide baru

Berpikir menyamping (lateral) sangat berbeda dengan berpikir vertikal yang menjadi tipe berpikir tradisional. Berpikir lateral memiliki peran dalam melepaskan diri dari belenggu konsepsi gagasan lama. Dalam berpikir vertikal kita bergerak maju dengan langkah teratur, tiap langkah harus ada pembedanya. Namun kedua pemikiran ini tidak dapat dipisahkan melainkan harus dikombinasikan untuk melangkah bersama. Berpikir lateral meningkatkan keefektifan berpikir vertikal, dan berpikir vertikal mengembangkan gagasan yang dibangkitkan oleh berpikir lateral.”

Adapun ciri-ciri berpikir lateral yang membedakannya dengan berpikir ilmiah, antara lain:

- Berpikir vertikal bersifat selektif, berpikir lateral bersifat generatif
- Berpikir vertikal hanya bergerak bila terdapat arah untuk bergerak, berpikir lateral bergerak agar dapat mengembangkan jurusan

- Berpikir vertikal bersifat analitis, berpikir lateral bersifat provokatif
- Berpikir vertikal berurutan, berpikir lateral dapat membuat lompatan
- Dengan berpikir vertikal kita harus tepat pada setiap langkah, dengan berpikir lateral kita tidak harus tepat pada setiap langkah
- Dengan berpikir vertikal kita memusatkan perhatian dan mengesampingkan sesuatu yang tidak relevan dengan berpikir lateral kita menerima semua kemungkinan dan pengaruh luar
- Dengan berpikir vertikal kategori, klasifikasi dan label-label, dengan berpikir lateral tidak
- Berpikir vertikal mengikuti jalur yang paling tepat, berpikir lateral menjelajahi yang paling tidak tepat.
- Berpikir vertikal adalah suatu proses yang terbatas, berpikir lateral adalah suatu yang serba kemungkinan.

Berdasarkan perbedaan di atas, dapat disimpulkan bahwa berpikir lateral merupakan pola pikir dengan mengacu pada pengembangan (development), terbuka, bebas, kreatif menerima rangsangan dari luar, tidak sistematis dalam urutannya dalam menyelesaikan sesuatu.

Pemikir lateral menjadikan peluang sebagai tantangan memunculkan ide-ide yang baru, original, dan brilliant, serta memiliki kecenderungan tenang karena menganggap semua masalah ada solusinya.

B. Membongkar Kubus Personal

Kutipan tentang genetika sosial dari Richard Brodie, memperlihatkan bahwa setiap individu tak ubahnya eksistensi yang hidup di dalam kubusnya masing-masing. Celaknya, kubus itu tidak diciptakannya sendiri melainkan diciptakan oleh lingkungan, ada begitu saja tanpa disadari, kubus itu telah larap menjadi karakter seseorang, terus-menerus dipakai dan menjadi bagian dari keseharian.

Sebelum bicara tentang bagaimana memburu mimpi dan merenggutnya dari dunia ide ke alam nyata, kita awali dengan bagaimana membongkar kubus personal yang sudah bertahun-tahun mengerangkeng apa yang Anda pikirkan. Bertahun-tahun pula memenjara segala apa yang berada di dalam diri baik itu yang sudah aktual maupun masih dalam kadar potensial. Bagaimana kubus itu memenjara individu secara tak sadar?

Meme (genetika sosial) menjangkiti Anda begitu saja tanpa disadari (unconsciousness untent) dan tahu-tahu Anda hidup menurut pemrograman mereka. Pemrograman semacam itu meliputi:

- Pendidikan agama
- Pepatah orang tua
- Tayangan televisi (Media Massa)

Agama merupakan virus ampuh yang telah banyak menciptakan kubus (kerangkeng) berpikir dalam diri Anda. Ajaran-ajaran agama mengenai benar dan salah, baik-buruk, pahala-dosa, sorga-neraka, dan sebagainya menjadi otoritas tak

terbantahkan dalam menghadapi pelbagai kenyataan. Kemampuan akal budi dalam diri Anda secara niscaya dikalahkan oleh teks yang disampaikan melalui ajaran agama. Menjadi patuh kepada teks tidaklah buruk, akan tetapi Anda tidak akan pernah belajar bagaimana membangkitkan kekuatan terbesar dalam diri sendiri, akal budi. Ketika agama selalu dijadikan sandaran pikir, lama-lama semua itu akan menjadi kebiasaan, dan Anda kehilangan diri sendiri. Anda telah menjadi manusia yang diprogram untuk berbuat baik dan benar berdasarkan petunjuk yang datang dari ayat-ayat.

Orang tua dan pepatahnya, adalah proses pemrograman paling jitu kedua. Selama puluhan atau belasan tahun, Anda hidup bersama orang tua, menerima segala wejangan, perintah, dan larangan. Semua yang dikatakan orang tua kerap menjadi kata-kata yang benar, bahkan suci. Logika Anda selalu berpikir, orang tua tidak mungkin salah, tidak mungkin membohongi Anda karena itu orang tua selalu ditempatkan di titik kebenaran yang tak boleh diragukan. Kenyataan seperti ini dialami sebagian besar orang.

Sebagian besar orang tua berperan besar dalam memprogram cara anda berpikir. Anda menjadi cermin dari kedua orang tua Anda, ketika hal ini terus terjadi, lagi-lagi Anda tidak pernah mampu mengaktualkan apa yang sebenarnya Anda miliki. Anda akan selama-lamanya hidup sebagai bayang-bayang. Butuh keberanian untuk melepaskan diri dari kubus yang satu ini, bagaimana pun hidup Anda tidak harus sesuai dengan apa yang diprogram oleh kedua orang tua. Anda sendirilah yang kelak akan menanggung apa saja yang terjadi dengan kehidupan sendiri.

Pemrograman ketiga yang paling tidak disadari adalah media massa (televisi, koran, majalah, radio, papan iklan, internet, dan lain sebagainya.) Tayangan-tayangan di dalam media massa, selalu saja berupa tayangan yang berulang-ulang setiap hari ditonton, dibaca, didengar. Bahkan intensitasnya lebih deras dari kebutuhan minum obat yang hanya 3 kali dalam 1 hari. Sementara Anda bisa menikmati berbagai informasi dari media massa nyaris berkali-kali, berjam-jam.

Arus informasi dari media massa, diam-diam menyelinap ke dalam pikiran, terakumulasi dan menjadi cara berpikir. Anda begitu saja membenarkan apa yang dikatakan media massa. Misalnya, Anda berpikir bahwa menjadi tampan itu harus memakai produk tertentu, sukses itu memakai kendaraan anu, kaya itu harus memiliki rumah di komplek real estate anu, jantan itu harus mengonsumsi produk minuman anu, dan seterusnya.

Kunci utama dari keberhasilan pemrograman di atas adalah pengulangan. Segala yang diberlakukan secara berulang-ulang dan intensif, akan menyeter kesadaran seseorang agar berpaling dari otentisitasnya menuju karakter personal yang umum dan dibenarkan.

Setelah mengetahui bagaimana proses pembentukan kubus itu, kiranya akan menjadi lebih mudah untuk membongkarnya. Pertama-tama, dalam bahasa Fenomologi, dunia senantiasa dihadiri dalam bentuk fenomena (penampakan), bukan nomena (asli).

Dunia nomena senantiasa berkabut-kabut, terselubung, tidak pernah tampak, tak terjamah. Kesadaran seseorang akan selalu terjebak dalam dunia fenomena. Menyadari apa yang bukan sebenarnya, mengimani apa yang semu, dan terbelenggu dalam fatamorgana.

Jalan keluar dari realitas palsu tiada lain melalui proses yang oleh Edmund Husserl disebut *epoche* (menunda). Apa maksudnya? Tidak tergesa membenarkan atau menolak apa yang Anda indra dan sadari. Biarkan nomenanya memperlihatkan diri, biarkan kesadaran Anda bertemu dengan apa yang sebenarnya ingin diperlihatkan sebuah fenomena.

Lihat saja tayangan iklan di televisi atau berbagai media lain, tayangan iklan senantiasa memperlihatkan sebuah dunia instan yang ujug-ujug. Sekali pake shampo merek anu, rambut bisa langsung hitam dan panjang. Sekali minum produk kesehatan anu, tubuh bisa tegap atletis. Sekali begini, akan begitu.

Dunia propaganda telah menyihir dunia dan kesadaran kita untuk menjadi serba instan. Padahal sejak jauh-jauh hari, filsafat taoisme China telah mengatakan prinsip tidak lepas dari proses. Dalam segalanya ada proses, ada perjalanan, ada kebutuhan akan kesinambungan yang menerus, tidak bisa terjadi secara seketika seperti dalam dunia iklan.

Kubus personal yang kita peroleh dari lingkungan bisa dibongkar dengan dua jalan, yakni dengan menunda dan menghayati proses. Segala apa yang diindra tidak perlu ditelan mentah-mentah, perlu proses penundaan dan proses penghayatan untuk sampai ke dalam hakikat realitas yang terjadi di depan mata. Makna di balik semua iklan shampo sebenarnya sama, rambut indah itu tidak dilahirkan sebuah merek shampo tertentu saja, tapi dilahirkan melalui proses perawatan yang telaten dan kecukupan asupan nutrisi yang dibutuhkan rambut. Atau contoh kasus lainnya, menjadi arsitek atau pedagang kaki lima itu sama saja, tidak lantas pekerjaan yang satu lebih baik dari pekerjaan lain toh keduanya sama-sama menghasilkan sejumlah uang. Bukan jumlahnya yang terpenting melainkan proses mendapatkan sejumlah uangnya yang lebih penting. Hanya saja dunia yang serba instan membuat kita lupa untuk menghayati proses dan lebih fokus pada hasil. Dunia yang terbalik.

Kubus personal telah pecah, semoga kini tidak ada lagi keraguan bahwa keinginan-keinginan Anda, cita-cita, harapan, dan mimpi memang benar-benar apa yang anda inginkan, dalam bahasa Karl Jasper sebagai *kenyataan paling hangat bagi eksistensi*. Pemilahan ini menjadi sangat penting, karena mimpi yang tidak otentik (bukan mimpi yang berangkat dari sanubari) akan sia-sia belaka untuk diburu. Sementara mimpi yang otentik (datang dari segenap jiwa-raga Anda) akan mati-matian diwujudkan dengan banyak jalan, sampai titik tenaga penghabisan.

C. Meminjam Kaca Mata Sokrates

Busyet, Sokrates sudah pake kacamata pada zamannya? Saya tidak tahu, tidak ada keterangan yang mengatakannya demikian. Judul di atas maksudnya, kita akan meminjam cara berpikir Sokrates. Kenapa memilih tokoh lapuk yang kalah mutakhir oleh para pemikir abad ini?

Sokrates menawarkan harta karun pemikiran yang tiada batasnya, ia melahirkan gagasan brilian tentang proses persalinan pengetahuan. Ilmu pengetahuan, kesadaran seseorang akan realitas di sekitarnya, butuh dilahirkan dan setiap proses persalinan (kelahiran) butuh sang bidan. Itulah yang akan Anda pelajari dari seorang lapuk bernama Sokrates.

Sudah sangat sering diceritakan, bahwa Sokrates dalam setiap dialog, kegiatan mengajarnya, selalu memosisikan diri sebagai bidan. Ia tidak berdiri di

depan orang banyak sebagai sosok yang serba tahu, ia hanya seorang bidan, membantu orang-orang melahirkan gagasan-gagasan cemerlang di dalam kepalanya masing-masing. Apa istimewanya proses pencapaian ilmu pengetahuan dengan cara-cara Sokrates di atas? Jawabannya tentu sangat istimewa!

Kita kembali lagi ke pokok persoalan, memburu mimpi. Pada sub judul sebelumnya, kita harus memecahkan kubus personal untuk melihat gagasan otentik diri sendiri dan gagasan yang titipan dari lingkungan. Setelah berhasil memilahnya, gagasan itu masih butuh dilahirkan. Cara untuk melahirkannya adalah dengan meminjam kaca mata Sokrates.

Mimpi yang Anda miliki akan selamanya hanya mimpi, hanya gagasan di dalam dada, tidak akan pernah lahir ke dalam dunia nyata. Harus ada sang bidan yang membantunya terlahir ke dalam dunia nyata. Siapa? Apakah Sokrates yang sudah berabad-abad silam mati menenggak racun?

Bukan, kita tidak perlu kehadiran personal seorang Sokrates, yang dibutuhkan adalah diri Anda sendiri. Setiap orang adalah Sokrates, setiap orang adalah bidan yang bisa melahirkan gagasan, ide, harapan cemerlang dari dalam dirinya sendiri. Bagaimana setiap orang bisa menjadi Sokrates?

Mudah saja, Anda hanya butuh bertindak, melakukan aksi nyata untuk memburu mimpi. Selama masih terjebak dalam dunia pemikiran, dunia andai-andai, selama itu pula Anda bisa dipastikan gagal meraih mimpi, gagal menjadi bidan atas ide cemerlang di dalam kepala sendiri. Mengenaskan!

Kiranya, apa yang Sokrates lakukan untuk bisa melahirkan pemikiran cemerlang di sekitarnya? Sokrates tidak melakukan apa pun, ia hanya bertanya dan bertanya. Pelarapannya secara nyata, berarti Anda hanya harus bertindak dan bertindak. Memburu mimpi tidak selesai hanya dengan mengerjakannya dalam wilayah gagasan, melainkan harus dikerjakan dalam tataran kenyataan.

Anda boleh saja miskin harta, asalkan kaya akan mimpi, suatu hari kelak Anda akan bisa mewujudkan mimpi itu. Akan tetapi jika seseorang sudah miskin mimpi tidak akan terjadi perubahan dalam hidupnya. Seperti yang pernah dikatakan bahwa orang yang paling miskin bukanlah orang yang tidak memiliki harta dan melainkan orang yang tidak punya mimpi.

Mimpi adalah senyawa karbon, kemudian dengan rela atau terpaksa, senyawa karbon itu akan Anda bawa kemana? Ditempa menjadi intan dibiarkan menjadi arang tak bernilai?

Bab IV

Pigmalion Sang Pemahat Patung

Dalam mitologi Yunani dikenal salah satu tokoh bernama Pigmalion, seorang pemuda yang berbakat seni memahat, kemampuannya dalam bidang seni bisa dikatakan jenius. Hasil pahatannya sangat indah, menyerupai kenyataan, patung-patung yang dipahatnya seolah memiliki ekspresi hidup. Selain jenius dalam seni, Pigmalion dikenal juga sebagai sosok yang selalu berpikiran positif, memandang segala sesuatu dari sudut yang baik, tak pernah berburuk sangka. Setidaknya selalu menghindari berburuk sangka.

Dalam beberapa kisah, diceritakan betapa Pigmalion selalu berbaik sangka. Misalnya ketika lapangan di tengah kota becek dan orang-orang mengomel. Pigmalion justru berkata, “Untunglah, lapangan yang lain tidak sebecek ini.” Atau ketika seorang pembeli patung ngotot menawar-nawar harga menginginkan harga sangat murah, kawan-kawan Pigmalion berbisik, “Kikir betul orang itu.” Tetapi Pigmalion berkata, “Mungkin orang itu perlu mengeluarkan uang untuk urusan lain yang lebih perlu.” Pernah pula Pigmalion menjadi korban pencurian, apel di kebunnya dicuri oleh beberapa anak bandel Yunani pada zamannya, ia hanya berkata ‘Kasihlah, anak-anak itu kurang mendapat pendidikan dan makanan yang cukup di rumahnya.’”

Cara pandang seperti itu, sudah sangat sulit ditemukan hari ini. Orang-orang sudah sangat terbiasa bahkan otomatis berpikir buruk dan penuh kecurigaan, menghadapi apa saja yang dialaminya. Pikiran-pikiran manusia abad ini bekerja secara instan untuk mencari konklusi penuh risiko, menelan mentah-mentah fenomena yang dicerap indranya. Kesimpulan-kesimpulan berpikir manusia hari ini, menjadi sangat riskan, begitu saja pikiran menyimpulkan A-Z dalam sudut pandang negatifnya, kerap mengesampingkan kemungkinan-kemungkinan baiknya.

Ketika seorang asing mengetuk pintu rumah misalnya, Anda akan lebih dahulu menaruh curiga kepadanya, jangan-jangan orang itu maling, penjahat, dan lain sebagainya. Ketika Anda melintasi jalan sunyi di atas kendaraan bermotor, tiba-tiba di belakang sana ada kendaraan lain, Anda akan begitu saja berpikir bahwa orang di belakang sana sedang mengejar Anda, penjahat yang suka merampok. Mantan pacar yang sudah beberapa lama hilang, tiba-tiba meminta ketemuan, Anda yang sudah benci tegas-tegas menolak pertemuan itu. Anda mengira mantan itu minta balikan lagi. Kenyataannya belum tentu demikian, bisa jadi mantan Anda itu meminta bertemu untuk keperluan lain, misalnya membayar utang.

Menjadi curiga dan menaruh prasangka buruk, sebenarnya bagus dalam keadaan tertentu. Hanya saja sebaiknya pandanglah segala sesuatu dalam sisi baiknya. Ada sesuatu yang tidak bisa Anda duga akan datang darinya.

A. Efek Pigmalion

Pigmalion pada suatu ketika memahat sebuah patung perempuan, rupanya sangat cantik, sampai-sampai patung itu terlihat seperti manusia sungguhan.

Patung itu diberi nama Galatea, perlambang kesempurnaan dan kecantikan. Alhasil Pigmalion pun jatuh cinta kepada patung buatan tangannya itu. Perbuatan absurd itu tentu mendapat cemooh dari masyarakat di sekitarnya “Secantik-cantiknya juga patung, cuma patung, bukan isterimu, tidak akan pernah menjadi isterimu.”

Mendengar tanggapan sinis seperti itu, Pigmalion hanya tersenyum dan tetap memperlakukan patung itu sebagaimana manusia. Ia tak hentinya mencintai patung itu, setiap pagi ia mengelus dan menciumnya, ia selalu yakin suatu saat Galatea akan hidup, menjadi sosok perempuan nyata, menjadi istrinya. Keyakinan itu tertanam kuat di dalam dirinya, tak peduli pada cemooh dan olok-olok masyarakat di sekitarnya. Sampai pada suatu ketika, Galatea benar-benar menjadi manusia nyata, tidak lagi sekadar patung. Pigmalion langsung menikahi Galatea, menikah dengan perempuan paling cantik dan sempurna di muka bumi.

Kisah Pigmalion hari ini dikenang sampai sekarang dan disebut Efek Pigmalion. Kisah di atas mengabarkan bahwa pikiran akan mengubah kenyataan. Kekuatan pikiran memiliki daya kerjanya sendiri dalam akan mengantarkan seseorang pada mimpinya. Dalam bahasa Inggrisnya, akan seperti ini *the way you thinking the way you are*. Cara kamu berpikir akan menjadi dirimu sendiri dalam kenyataan.

Sekarang mari kita bahas lebih terperinci tentang bagaimana Efek Pigmalion dan keterhubungannya dengan upaya-upaya memburu mimpi. Dalam bahasa Frank Outlaw dijelaskan “*Pikiran itu akan jadi kata-kata, kata-kata menjadi tindakan, tindakan menjadi kebiasaan, kebiasaan menjadi karakter dan karakter itu akan jadi nasib.*”

Pertama, Efek Pigmalion mengandaikan sesuatu yang sempurna. Patung batu itu pada zamannya merupakan patung paling cantik. Sampai-sampai sang pemahatnya sendiri jatuh hati kepada sang patung. Maka, ciptakanlah mimpi, harapan, ide yang paling indah di dalam pikiran, karena sebuah gagasan yang indah akan membuat Anda bersemangat untuk mewujudkannya.

Pastikan mimpi Anda tersusun dalam se bentuk ide yang sempurna, misalnya ingin memiliki rumah berlantai dua, temboknya berwarna biru langit, luasnya 100 meter persegi, ada pohon buah-buahan di belakang dan depan, selambatnya mimpi itu akan Anda miliki 10 tahun dari sekarang. Ciptakan mimpi yang realistik, jangan mimpi yang abstrak.

Kedua, Efek Pigmalion bekerja melalui dunia ide, pikiran, persepsi, atau cara pandang. Persepsi Anda tentang diri sendiri dan dunia di luar sana, akan menjadi kenyataan. Dunia akan menjadi seperti apa yang ada di dalam pikiran. Itu sebabnya Pigmalion selalu memandang dunia dari sudut yang baik, agar dunia nyatanya juga menjadi sebuah dunia yang baik. Seseorang yang selalu berpikir serba curiga, buruk, negatif, perlahan-lahan akan hidup dalam sebuah dunia seperti yang dipikirkannya.

Setelah ide mimpi hadir di dalam kepala, pikirkanlah mimpi itu dengan sudut pandang yang baik, positif sehingga diharapkan menjadi energi tambahan agar Anda bisa meraihnya dalam jangka waktu yang telah Anda tetapkan.

Ketiga, Efek Pigmalion tidak akan bekerja tanpa keyakinan. Apa yang membuat patung batu menjadi Galatea yang cantik sempurna? Tentu bukan para dewa, melainkan keyakinan kuat di dalam diri Pigmalion, kesungguhan tekad dan segenap harapan total akan berubahnya patung menjadi Galatea. Mimpi apa

pun baik itu yang sederhana tau kompleks tidak akan pernah terwujud tanpa disertai keyakinan dalam memburunya. Bagaimana Anda bisa menggenggam sebuah harapan, bila Anda tak pernah yakin dengan harapan itu? Jangan pernah bermimpi tamasya ke Jepang, bila Anda tidak yakin bisa pergi ke sana. Keyakinanlah yang akan membantu kaki Anda untuk melangkah semakin dekat pada apa saja yang Anda harapkan.

Pikiran dan keyakinan, keduanya menjadi kunci utama agar siapa saja mampu menembus dinding-dinding kemustahilan. Tidak ada tembok pembatas antara seseorang dengan mimpinya, selama ia memiliki pikiran dan keyakinan yang dijaganya penuh kesetiaan.

Rahasia perburuan mimpi yang berhasil dapat dirangkum menjadi tiga kerangka besar yang harus Anda ciptakan, yaitu; menghadirkan ide yang sempurna / baik, berpikiran positif, dan meyakini segala apa yang Anda pikirkan. Ketiganya akan menjadi semacam tangan-tangan energi yang mendorong Anda untuk segera, lebih cepat meraihnya.

B. Mengenal Rahasia Otak Manusia

Dalam banyak hal, manusia merasa superior atas sejumlah makhluk hidup lainnya di muka bumi. Apa yang membuatnya demikian? Manusia memiliki akal untuk berpikir, bukan sekadar otak sebagai fakta tubuh. Binatang juga memiliki otak tetapi mereka tidak mungkin berpikir, seumur hidup hanya akan bergulat berdasarkan naluri belaka. Sementara manusia memiliki akal yang bisa digunakan sebagai senjata ampuh dalam memahami dunianya.

Otak mengendalikan semua fungsi tubuh. Jika otak Anda sehat, maka akan mendorong kesehatan tubuh serta menunjang kesehatan mental Anda. Sebaliknya, apabila otak Anda terganggu, maka kesehatan tubuh dan mental Anda bisa ikut terganggu. Seandainya jantung atau paru-paru Anda berhenti bekerja selama beberapa menit, Anda masih bisa bertahan hidup. Namun jika otak Anda berhenti bekerja selama satu detik saja, maka tubuh Anda mati. Itulah mengapa otak disebut sebagai organ yang paling penting dari seluruh organ di tubuh manusia.

Selain paling penting, otak juga merupakan organ yang paling rumit. Membahas tentang anatomi dan fungsi otak secara detail bisa memakan waktu berhari-hari. Oleh karena itu disini kita akan membahas anatomi dan fungsi otak secara garis besarnya saja sekedar membuat Anda paham bagian-bagian dan fungsi otak Anda sendiri. Otak dibagi menjadi empat bagian, yaitu: Cerebrum (Otak Besar), Cerebellum (Otak Kecil), Brainstem (Batang Otak), Limbic System (Sistem Limbik).

Cerebrum (Otak Besar) adalah bagian terbesar dari otak manusia yang juga disebut dengan nama Cerebral Cortex, Forebrain atau Otak Depan. Cerebrum merupakan bagian otak yang membedakan manusia dengan binatang. Cerebrum membuat manusia memiliki kemampuan berpikir, analisa, logika, bahasa, kesadaran, perencanaan, memori dan kemampuan visual. Kecerdasan intelektual atau IQ Anda juga ditentukan oleh kualitas bagian ini. Cerebrum secara terbagi menjadi 4 (empat) bagian yang disebut Lobus. Bagian lobus yang menonjol disebut gyrus dan bagian lekukan yang menyerupai parit disebut sulcus. Keempat Lobus tersebut masing-masing adalah: Lobus Frontal, Lobus Parietal, Lobus Occipital dan

Lobus Temporal.

- Lobus Frontal merupakan bagian lobus yang ada dipaling depan dari Otak Besar. Lobus ini berhubungan dengan kemampuan membuat alasan, kemampuan gerak, kognisi, perencanaan, penyelesaian masalah, memberi penilaian, kreativitas, kontrol perasaan, kontrol perilaku seksual dan kemampuan bahasa secara umum.
- Lobus Parietal berada di tengah, berhubungan dengan proses sensor perasaan seperti tekanan, sentuhan dan rasa sakit.
- Lobus Temporal berada di bagian bawah berhubungan dengan kemampuan pendengaran, pemaknaan informasi dan bahasa dalam bentuk suara.
- Lobus Occipital ada di bagian paling belakang, berhubungan dengan rangsangan visual yang memungkinkan manusia mampu melakukan interpretasi terhadap objek yang ditangkap oleh retina mata.

Selain dibagi menjadi 4 lobus, cerebrum (otak besar) juga bisa dibagi menjadi dua belahan, yaitu belahan otak kanan dan belahan otak kiri. Kedua belahan itu terhubung oleh kabel-kabel saraf di bagian bawahnya. Secara umum, belahan otak kanan mengontrol sisi kiri tubuh, dan belahan otak kiri mengontrol sisi kanan tubuh. Otak kanan terlibat dalam kreativitas dan kemampuan artistik. Sedangkan otak kiri untuk logika dan berpikir rasional.

Cerebellum (Otak Kecil) terletak di bagian belakang kepala, dekat dengan ujung leher bagian atas. Cerebellum mengontrol banyak fungsi otomatis otak, di antaranya: mengatur sikap atau posisi tubuh, mengontrol keseimbangan, koordinasi otot dan gerakan tubuh. Otak Kecil juga menyimpan dan melaksanakan serangkaian gerakan otomatis yang dipelajari seperti gerakan mengendarai mobil, gerakan tangan saat menulis, gerakan mengunci pintu dan sebagainya. Jika terjadi cedera pada otak kecil, dapat mengakibatkan gangguan pada sikap dan koordinasi gerak otot. Gerakan menjadi tidak terkoordinasi, misalnya orang tersebut tidak mampu memasukkan makanan ke dalam mulutnya atau tidak mampu mengancingkan baju.

Brainstem (Batang Otak) berada di dalam tulang tengkorak atau rongga kepala bagian dasar dan memanjang sampai ke tulang punggung atau sumsum tulang belakang. Bagian otak ini mengatur fungsi dasar manusia termasuk pernapasan, denyut jantung, mengatur suhu tubuh, mengatur proses pencernaan, dan merupakan sumber insting dasar manusia yaitu *fight or flight* (lawan atau lari) saat datangnya bahaya.

Batang otak dijumpai juga pada hewan seperti kadal dan buaya. Oleh karena itu, batang otak sering juga disebut dengan otak reptil. Otak reptil mengatur “perasaan teritorial” sebagai insting primitif. Contohnya anda akan merasa tidak nyaman atau terancam ketika orang yang tidak Anda kenal terlalu dekat dengan anda. Batang Otak terdiri dari tiga bagian, yaitu:

- Mesencephalon atau Otak Tengah (disebut juga Mid Brain) adalah bagian teratas dari batang otak yang menghubungkan Otak Besar dan Otak Kecil. Otak tengah berfungsi dalam hal mengontrol respon

penglihatan, gerakan mata, pembesaran pupil mata, mengatur gerakan tubuh dan pendengaran.

- Medulla oblongata adalah titik awal saraf tulang belakang dari sebelah kiri badan menuju bagian kanan badan, begitu juga sebaliknya. Medulla mengontrol fungsi otomatis otak, seperti detak jantung, sirkulasi darah, pernafasan, dan pencernaan.
- Pons merupakan stasiun pemancar yang mengirimkan data ke pusat otak bersama dengan formasi reticular. Pons yang menentukan apakah kita terjaga atau tertidur.

Kelompok tertentu mengklaim bahwa Otak Tengah berhubungan dengan kemampuan supranatural seperti melihat dengan mata tertutup. Klaim ini ditentang oleh para ilmuwan dan para dokter saraf karena tidak terbukti dan tidak ada dasar ilmiahnya.

Limbic System (Sistem Limbik) terletak di bagian tengah otak, membungkus batang otak ibarat kerah baju. Limbik berasal dari bahasa latin yang berarti kerah. Bagian otak ini sama dimiliki juga oleh hewan mamalia sehingga sering disebut dengan otak mamalia. Komponen limbik antara lain hipotalamus, thalamus, amigdala, hipocampus dan korteks limbik. Sistem limbik berfungsi menghasilkan perasaan, mengatur produksi hormon, memelihara homeostasis, rasa haus, rasa lapar, dorongan seks, pusat rasa senang, metabolisme dan juga memori jangka panjang.

Bagian terpenting dari Limbik Sistem adalah Hipotalamus yang salah satu fungsinya adalah bagian memutuskan mana yang perlu mendapat perhatian dan mana yang tidak. Misalnya Anda lebih memperhatikan anak Anda sendiri dibanding dengan anak orang yang tidak Anda kenal. Mengapa? Karena Anda punya hubungan emosional yang kuat dengan anak Anda. Begitu juga, ketika Anda membenci seseorang, Anda malah sering memperhatikan atau mengingatkan. Hal ini terjadi karena Anda punya hubungan emosional dengan orang yang Anda benci.

Sistem limbik menyimpan banyak informasi yang tak tersentuh oleh indera. Dialah yang lazim disebut sebagai otak emosi atau tempat bersemayamnya rasa cinta dan kejujuran. Carl Gustav Jung menyebutnya sebagai "Alam Bawah Sadar" atau ketidaksadaran kolektif, yang diwujudkan dalam perilaku baik seperti menolong orang dan perilaku tulus lainnya. LeDoux mengistilahkan sistem limbik ini sebagai tempat duduk bagi semua nafsu manusia, tempat bermuaranya cinta, penghargaan dan kejujuran.

Perbedaan Fungsi Otak Kanan & Otak Kiri

Perbedaan dua fungsi otak sebelah kiri dan kanan akan membentuk sifat, karakteristik dan kemampuan yang berbeda pada seseorang. Perbedaan teori fungsi otak kiri dan otak kanan ini telah populer sejak tahun 1960an, dari hasil penelitian Roger Sperry. Otak besar atau cerebrum yang merupakan bagian terbesar dari otak manusia adalah bagian yang memproses semua kegiatan intelektual, seperti kemampuan

berpikir, menalar, mengingat, membayangkan, serta merencanakan masa depan.

Otak besar dibagi menjadi belahan kiri dan belahan kanan, atau yang lebih dikenal dengan Otak Kiri dan Otak Kanan. Masing-masing belahan mempunyai fungsi yang berbeda. Otak kiri berfungsi dalam hal-hal yang berhubungan dengan logika, rasio, kemampuan menulis dan membaca, serta merupakan pusat matematika. Beberapa pakar menyebutkan bahwa otak kiri merupakan pusat Intelligence Quotient (IQ).

Sementara itu otak kanan berfungsi dalam perkembangan Emotional Quotient (EQ). Misalnya sosialisasi, komunikasi, interaksi dengan manusia lain serta pengendalian emosi. Pada otak kanan ini pula terletak kemampuan intuitif, kemampuan merasakan, memadukan, dan ekspresi tubuh, seperti menyanyi, menari, melukis dan segala jenis kegiatan kreatif lainnya.

Belahan otak mana yang lebih baik? Keduanya baik. Setiap belahan otak punya fungsi masing-masing yang penting bagi kelangsungan hidup manusia. Akan tetapi, menurut penelitian, sebagian besar orang di dunia hidup dengan lebih mengandalkan otak kirinya. Hal ini disebabkan oleh pendidikan formal (sekolah dan kuliah) lebih banyak mengasah kemampuan otak kiri dan hanya sedikit mengembangkan otak kanan.

Orang yang dominan otak kirinya, pandai melakukan analisa dan proses pemikiran logis, namun kurang pandai dalam hubungan sosial. Mereka juga cenderung memiliki telinga kanan lebih tajam, kaki dan tangan kanannya juga lebih tajam daripada tangan dan kaki kirinya. Sedangkan orang yang dominan otak kanannya bisa jadi adalah orang yang pandai bergaul, namun mengalami kesulitan dalam belajar hal-hal yang teknis. Ada banyak cara untuk mengetahui apakah seseorang dominan otak kanan atau dominan otak kiri. Misalnya dengan melihat perilaku sehari-hari, cara berpakaian, dengan mengisi kuisioner yang dirancang khusus atau dengan peralatan Electroencephalograph yang bisa mengamati bagian otak mana yang paling aktif.

Di sekitar Anda pastinya ada orang yang pandai dalam ilmu pengetahuan, tapi tidak pandai bergaul. Sebaliknya ada orang yang pandai bergaul, tapi kurang pandai di sekolahnya. Keadaan semacam ini disebabkan oleh ketidakseimbangan antara otak kanan dan otak kiri. Idealnya, otak kiri dan otak kanan haruslah seimbang dan semuanya berfungsi secara optimal. Orang yang otak kanan dan otak kirinya seimbang, maka dia bisa menjadi orang yang cerdas sekaligus pandai bergaul atau bersosialisasi.

Untuk mengoptimalkan dan menyeimbangkan kinerja dua belahan otak, Anda bisa menggunakan teknologi CD Aktivasi Otak. Metode ini sangat mudah diikuti karena Anda hanya perlu mendengarkan semacam musik instrumental yang dirancang khusus untuk menyelaraskan dan mengaktifkan kedua belahan otak Anda.

Otak Anda merupakan produk tercanggih yang pernah dimiliki makhluk

hidup, tidak ada yang lebih canggih dari otak manusia. Otak merupakan investasi, modal, energi, bagi setiap orang untuk mewujudkan mimpinya, mengejar apa pun yang diinginkan

Bab V

Mencipta Mimpi Memahat Semesta

Pikiran terkoneksi dengan dunia di luarnya, baik itu dengan pikiran lain maupun dengan semesta di sekitarnya (*universal conciusness*) yang dalam bahasa biologinya disebut *Morphogenetic Field*. Kenyataan ini menjadi modal lain yang tak ternilai harganya, ketika Anda memikirkan sesuatu, menginginkannya, maka saat itu pula alam semesta bahu-membahu membantu mewujudkan apa yang berada di dalam pikiran Anda. Dahsyat!

“Hidup Anda merupakan cerminan dari apa yang Anda yakini di dalam batin. Dan apa yang Anda yakini di dalam batin, akan berada di bawah kontrol Anda,” ucap Rhonda Byrne - penulis buku *The Secret*. Menurutnya, manusia akan menarik segala sesuatu menurut apa yang diyakininya. Setiap keadaan yang Anda tarik dan alami, semua berasal dari apa yang ada di dalam batin Anda sendiri.

Pikiran adalah bentuk energi paling kuat di alam semesta. Kekuatan dari pikiran dapat membuat hidup Anda menjadi beragam. Tidak ada yang dapat terjadi dalam hidup Anda jika Anda tidak memikirkannya terlebih dahulu. Pertimbangkan fakta ini: Anda dapat mengendalikan hidup Anda, lebih dari yang Anda bayangkan. Kemudian, Anda secara mudah dapat mengendalikan pikiran Anda dan mengarahkannya untuk mencapai tujuan-tujuan Anda.

Pikiran adalah kekuatan dibalik segala peristiwa baik di bumi maupun alam semesta. Kekuatan pikiran, seringkali melampaui keterbatasan fisik tubuh manusia. Ini adalah sumber yang tidak terlihat yang selalu memancarkan energi dinamis, dan mempengaruhi segala aspek dalam hidup Anda. Kreativitas, rasa humor, kepercayaan diri atau citra diri Anda, semua berasal dari kekuatan pikiran. Luar biasanya, apa yang Anda sebut sebagai kenyataan dalam hidup, semuanya hanyalah “kenyataan” menurut gambaran pikiran Anda sendiri.

Singkatnya, Anda adalah apa yang Anda pikirkan. Jika Anda berpikir Anda tidak cukup baik, maka Anda tidak akan merasa baik. Jika Anda berpikir Anda tidak akan mampu, tidak berbakat, tidak punya modal untuk memulai usaha, maka itulah yang pasti terjadi. Dan berlaku pula kebalikannya. Ini bisa kita buktikan dari kisah orang-orang sukses dunia. Mereka yang berhasil mengukir prestasi, pasti memiliki keyakinan sukses. Warren Buffet, legenda raja saham, bahkan pernah menyebut, “Saya selalu berpikir saya akan kaya. Dan tidak semenit pun meragukannya.” Dan, kenyataan itulah yang terjadi padanya.

Jika pikiran Anda positif, maka pikiran akan mentransmisikan kekuatan untuk membawa hal-hal positif ke dalam hidup Anda. Apa pun yang dapat Anda pikirkan termasuk kesuksesan, kehormatan, uang, atau cinta semuanya bisa menjadi milik Anda. Yang harus Anda lakukan adalah bertanya dan memusatkan pikiran Anda pada tujuan.

Di sisi lain, jika pikiran Anda secara konsisten negatif, maka Anda pun akan menarik hasil negatif ke dalam hidup Anda. Kalau Anda pernah bertanya-tanya, mengapa hanya hal-hal buruk yang terjadi? Mengapa Anda sering menemui ketidakberuntungan? Itu semua akibat dari kekuatan pikiran Anda sendiri. Bisa jadi tanpa sadar, Anda selalu lebih berfokus pada hal yang negatif daripada yang positif.

Kabar baiknya, itu semua bisa diubah. Anda dapat memiliki hal-hal yang Anda inginkan. Anda dapat memiliki kehidupan impian Anda. Yang perlu Anda lakukan hanyalah, memanfaatkan kekuatan pikiran Anda dan menggunakannya untuk menciptakan keuntungan. Karena itu, camkan baik-baik dalam pikiran: Anda telah memiliki energi paling kuat yang berlimpah yang ada di alam semesta, yaitu pikiran.

Terlepas Anda menyadarinya atau tidak, Anda sendirilah yang menarik semua hal yang datang ke dalam hidup Anda saat ini. Hal ini menandakan bahwa nasib Anda sepenuhnya berada di tangan Anda sendiri. Jadi, kenapa Anda tidak segera mengubah nasib Anda? Caranya? Mulailah dengan memikirkan hal-hal menarik dalam hidup Anda, yaitu semua hal yang baik, positif dan memperkaya.

Dunia fisik mengikuti dunia metafisik. Apa pun yang dimasukkan ke dalam pikiran akan membuat yang metafisik menjelma ke dalam bentuk fisik. Sebagaimana Anda, air, dan akar tanaman. Meskipun Anda tidak dapat melihat proses kerjanya, tetapi mereka bekerja. Dan dari situlah tanaman memperoleh nutrisi yang diperlukannya untuk tumbuh. Sehingga setiap usaha Anda menyiram dan merawat tanaman, meski tak terlihat, telah membuat tanaman tumbuh dan berkembang. Sehingga Anda dapat melihat tanaman tersebut tumbuh dengan indah. Yang dapat Anda lihat adalah efek dari perawatan dan pemeliharaan tanaman.

Cara yang persis sama dengan kerja pikiran. Anda tidak dapat melihatnya, tetapi Anda dapat melihat efek dari kekuatan pikiran melalui hal-hal yang berhasil ditarik ke dalam hidup Anda. Jika Anda ingin memiliki hal-hal yang baik dalam hidup Anda, Anda harus memberi makanan ke dalam pikiran, hal-hal yang baik pula. Pikiran tentang kesehatan, kebahagiaan, cinta, kemakmuran, dan kesuksesan adalah hal baik yang akan menjelma menjadi nyata.

Sadarilah bahwa Anda menciptakan hidup Anda dari dalam ke luar. Karena itu, usahakan setiap hari Anda selalu meluangkan waktu untuk diri sendiri. Gunakan waktu tersebut untuk merenungkan kehidupan Anda dan untuk menghargai hal-hal besar yang sudah ada.

Rencanakan dengan bijak target masa depan Anda. Bermeditasilah dan bersihkan pikiran Anda dari semua pikiran yang tidak perlu, sehingga Anda dapat berfokus pada apa yang Anda inginkan bukan yang Anda khawatirkan. Dengan begitu, Anda akan menjadi lebih produktif dan memiliki lebih banyak ide. Dan dengan cara itu pula, Anda telah menghormati diri sendiri sekaligus memperkuat citra diri Anda.

Perhatikan pikiran Anda; Jika ada pikiran negatif yang melintas, segera hentikan. Anda secara sadar dapat memilih sebuah pikiran yang lebih baik, lalu kembali fokus pada pikiran yang baru. Bisa jadi berpikir negatif sudah telanjur menjadi kebiasaan lama, akibat pengaruh masyarakat di sekitar Anda. Itu tak menjadi soal, karena Anda dapat mengubah kebiasaan tersebut dengan relatif cepat jika Anda memiliki keinginan kuat. Cukup dengan sadar memilih pikiran yang baru, pada saat pikiran negatif datang - Anda akan terkejut - karena dengan cepat kebiasaan berpikir positif sudah menggantikan kebiasaan lama Anda.

Lihat diri Anda sendiri seakan-akan telah memiliki semua yang ingin Anda capai. Ini membantu Anda untuk tetap fokus dan berada di jalur tepat menuju tujuan. Hampir semua olahragawan ternama mengisahkan, bahwa mereka selalu melakukan visualisasi / imajinasi di sela-sela latihan. Karena, tubuh tidak

bisa membedakan antara sebuah peristiwa yang benar-benar nyata, atau hanya simulasi dalam pikiran Anda.

Bersyukurlah dan jangan khawatir. Ada begitu banyak hal indah, salah satu di antaranya adalah Anda! Anda adalah seorang individu yang luar biasa terlepas dari situasi Anda saat ini. Jika Anda mungkin saat ini sedang menghadapi keadaan tersulit, jangan khawatir, karena itu dimaksudkan untuk mempersiapkan diri Anda agar berhasil mencapai tujuan-tujuan Anda kelak. Oleh karena itu selalu ingat target Anda, dan jangan biarkan semua itu hilang sebelum Anda berhasil meraihnya.

“Merenungkan dengan baik, adalah bijaksana; Membuat rencana, lebih bijaksana; Melaksanakannya dengan baik, adalah yang paling bijaksana dan sekaligus yang paling baik.”

A. Membopong Ibu dari Yaman ke Mekah

Salah satu kisah kekuatan pikiran bisa ditemui dalam cerita seorang pemuda dari Yaman bernama Uwais Al Qorni, ia seorang muslim, sangat berbakti kepada ibunya yang lumpuh. Sebagai muslim yang saleh, ia sangat merindukan untuk bisa bertemu dengan nabi Muhammad secara langsung.

Hanya ada dua mimpi di kepala Uwais, pertama berbakti kepada ibunya yang lumpuh sekuat tenaga, kedua bertemu dengan nabi Muhammad. Kerinduan dan keharusannya mengurus ibu, menjadi semacam perang batin. Sehingga ia selalu urung pergi ke Mekah untuk menemui Nabi Muhammad, ia selalu mengutamakan pengurusan ibunya yang lumpuh. Alhasil, ia tidak pernah bertemu sang nabi sampai wafatnya. Salah satu mimpi Uwais kandas, ia hanya bisa berjumpa dengan nabi Muhammad dalam mimpi. Ia tak mengeluh, karena masih ada mimpi lain yang tersisa, meneruskan amal baktinya kepada sang ibu, mengurusinya dengan segala cara.

Suatu ketika, ibunya yang lumpuh ingin menunaikan ibadah haji. Uwais yang miskin kebingungan mendengar permintaan sang ibu, ia tidak memiliki uang untuk membeli keledai, apa lagi unta untuk ibunya pergi ke Mekah dan menunaikan haji. Tapi ia tidak bisa menolak permintaan itu, ia harus memenuhinya.

Pikiran Uwais bekerja, kenyataan sulit yang mengepungnya tidak lantas membuatnya patah semangat. Uwais dengan sedikit uang membeli seekor anak lembu kecil. Lembu itu dibuatkannya kandang di atas bukit, setiap pagi dan sore Uwais membopong anak lembu itu selama 8 bulan lamanya. Tubuh Uwais menjadi terlatih, tenaganya menjadi lebih kuat, ia terbiasa mengangkat beban berat. Mengangkat anak lembu selama 8 bulan telah melatih fisiknya, bulan pertama lembu itu mungkin hanya seberat 50 kilogram tapi berbulan-bulan kemudian lembu itu tentu menjadi berlipat-lipat bobotnya.

Ketika tiba musim haji, ia berangkat bersama rombongan dari Yaman menuju Mekah. Uwais tidak membawa keledai atau unta, ia membopong ibunya sampai ke Mekah sementara punggungnya diberati oleh persediaan makanan dan pakaian.

Kekuatan Uwais untuk membopong ibunya menempuh jarak Yaman – Mekah, tidak datang begitu saja. Kekuatan seperti itu dilatihnya dengan membopong lembu selama 8 bulan, tentunya disertai keyakinan suatu saat ia akan berhasil membawa ibunya ke Mekah. Alhasil, tak ada benteng yang bisa

mengerangkeng mimpi Uwais, tak ada jalan buntu yang membuat langkahnya patah. Ia berhasil meraih mimpinya, sukses mengantarkan ibunya beribadah haji dengan keringat yang menelaga.

Tanpa kesungguhan pikiran, keyakinan, dan latihan, tidak seorang pun akan mampu melakukannya, termasuk Uwais sendiri. Kisah di atas mengabarkan tentang betapa sebuah keyakinan berdampak di luar nalar, mampu mendobrak kebuntuan-kebuntuan.

Anda tidak perlu menjadi Uwais untuk bisa memburu mimpi di kepala sendiri. Anda hanya butuh berpikir, yakin, dan berproses dengan tekun untuk menggapainya. Kisah Uwais dan suksesnya memburu mimpi, setidaknya mengharuskan beberapa syarat sebagaimana pada kisah Pigmalion sebelumnya, pikiran yang baik, keyakinan, proses, dan tindakanya nyata. Semuanya harus dilakukan dengan kesungguhan.

Kegagalan atau keberhasilan tidak ditentukan oleh mimpinya apa, melainkan ditentukan proses meraihnya. Perburuan mimpi harus diandaikan sebagaimana Pigmalion memahat Galatea ciptakan mimpi paling indah, sempurna, sangat cantik. Sebagaimana Uwais membopong ibunya dari Yaman ke Mekah, penuh keyakinan.

Selain beberapa syarat di atas, ada satu lagi yang harus Anda lakukan ketika berburu mimpi. Anda harus memulainya dengan sebetuk manifesto yaitu pernyataan atau cara pandang yang terbuka tentang apa yang dimimpikan. Bisa dalam bentuk lisan atau suara batin.

B. Manifesto Pemburu Mimpi

Tidak perlu merinding atau lantas teringat pemikiran Karl Marx ketika menemukan kata manifesto seperti judul di atas. Berburu mimpi dimulai dari sebuah manifesto yang secara dalam diucapkan, dinyatakan setidaknya kepada diri sendiri. Untuk apa? Anggap saja semua itu sebagai titik mulai atau garis start dari perjalanan memburu mimpi. Dalam bahasa dagangnya, disebut sebagai ijab-qabul.

Segala yang ada di dunia ini senantiasa memiliki awal dan akhir, patuhilah hukum alam itu. Begitupun dengan mimpi, haruslah ada batas awalnya. Segala yang tidak bisa dirunut awal-akhirnya, akan terjebak dalam kubangan absurd, berputar-putar dalam ketidakjelasan, dan jangan harap mimpi itu bisa terwujud. Tidak ada perlombaan tanpa garis start!

Bagaimana membuat manifesto untuk memburu mimpi? Anda tidak harus membawa spanduk dan pengeras suara kemudian berteriak-teriak di jalanan dan mengatakan kepada dunia tentang mimpi Anda. Sama sekali tidak perlu.

Tanamkan sugesti ke dalam pikiran! Begitu saja caranya, mudah bukan? Sugesti diperlukan dalam konteks *positive thinking* dan *positive feeling*. Karena dengan sugesti atau kekuatan niat, gunung yang tinggi bisa berada di bawah mata kaki. Kekuatan sugesti bisa memutar balik dunia, telaga api bisa mudah saja dilewati, pemalas bisa mendadak keranjingan kerja dan berkobar-kobar semangat hidupnya, keraguan akan berbalik menjadi keyakinan yang tak tergadaikan.

Sugesti hanya akan tertanam baik bila melewati 5 proses penanaman sugesti yang benar, yakni;

- Repetisi
- Identifikasi

- Otoritas
- Emosi
- Bawah Sadar

Penjelasan untuk masing-masing poin di atas adalah sebagai berikut. Pertama, Repetisi dalam hal ini dimaksudkan agar sugesti yang ditanam harus dilakukan secara berulang-ulang, tidak cukup hanya sekali. Semakin banyak atau semakin sering mensugesti diri dengan keinginan atau mimpi, semakin terbuka lebar mimpi itu akan tergenang.

Repetisi memiliki kekuatan besar, segala yang dipikirkan secara berulang-ulang akan menjadi kebenaran di dalam pikiran. Ketika sebuah ide sudah menjadi benar di dalam pikiran, maka perlahan ide itu akan menjadi habit dan menjadi benar (nyata) di dunia keseharian. Pengulangan menjadi sihir yang ampuh untuk memprogram pemikiran Anda.

Kedua, identifikasi dalam hal ini identifikasi merupakan proses penyaringan atas sugesti yang pernah ditanamkan. Jangan sampai sugesti yang ditanamkan adalah sugesti negatif. Bagaimana membedakan antara sugesti negatif dan positif?

Sugesti negatif biasanya berangkat dari kepercayaan atau takhyul, misalnya angka 13 itu angka sial, duduk di mulut pintu dapat menghambat jodoh perempuan. Sugesti semacam itu sebenarnya bertujuan baik akan tetapi celakanya dilakukan dengan jalan salah. Lakukanlah sugesti yang positif untuk tujuan yang juga positif.

Ketiga, otoritas kerap menjadi metode ampuh dalam menyampaikan pengaruh-pengaruh tertentu kepada orang lain. Misalnya Anda akan lebih percaya kepada penjelasan agama seorang ustaz dari pada penjelasan agama teman Anda yang bekerja di bengkel motor. Otoritas menjadi semacam jaminan agar sebuah ide bisa diterima, sifatnya bisa berupa jabatan, kekuasaan, dan lain sebagainya. Nah, jadikanlah diri sendiri sebagai pusat kuasa, segala otoritas atas mimpi Anda merupakan tanggung jawab Anda. Sehingga diharapkan sugesti tidak melemah, karena Anda telah menjadikan sugesti itu datang sosok yang memiliki otoritas.

Keempat, emosi yang intensif akan menjadi keyakinan. Lakukan sugesti kepada diri sendiri dengan melibatkan emosi. Misalnya Anda ingin menjadi arsitek, maka libatkan emosi sebagai arsitek untuk mewujudkannya.

Kelima, bawah sadar memiliki peran vital dalam kesadaran manusia. Kekuatan pikiran bawah sadar serupa gunung es, selama ini manusia berpikir dengan memakai gunung es yang terlihat di atas lautan, sementara gunung es di bawah lautan tak pernah terlihat. Itulah bawah sadar, lakukan sugesti sampai ke bawah sadar!

Penjelasan lebih terperinci tentang bawah sadar, akan dibahas pada sub judul berikutnya.

Kekuatan paling besar dari manusia bukanlah pada ototnya, melainkan pada pikiran. Secara genetis pikiran bawah sadar bisa dilacak dengan melihat sejarah bayi seseorang. Saat berada di dalam kandungan, bayi dianugerahi pikiran bawah sadar, tak ada emosi, tak ada logika. Di dalam kandungan sang janin yang telah cukup bulan, ia dapat bergerak, mendendang, berputar dan lain sebagainya. Gerakan-gerakan bayi yang dirasakan ibu hamil, merupakan gerakan yang diatur oleh alam bawah sadar sang bayi.

Pikiran bawah sadar manusia memegang peranan sangat dominan dibanding logika manusia, karena logika adalah fungsi terkini manusia saat ia bertumbuh dewasa. Dapat dikatakan pikiran bawah sadar manusia adalah jiwa primitif manusia, jiwa awalnya manusia, jiwa mendasarnya manusia.

Dalam perkembangan menuju dewasa pikiran bawah sadar terus menerus memegang peranan penting. Ia adalah tempat penyimpanan habit atau kebiasaan, emosi-emosi terpendam sejak masa kecil, program-program perilaku dan persepsi, value atau nilai dasar, rekaman-rekaman penglihatan dan pendengaran yang bermuatan emosi negatif maupun positif, dan lain sebagainya.

Perilaku, cara berpikir, dan cara merasa manusia adalah hasil proyeksi dari apa yang ada di alam bawah sadarnya. Misalkan, seorang anak yang dari kecil sering dipukuli dan dibentak, di pikiran bawah sadarnya akan tersimpan ketidakpuasan dan rasa takut yang berlebihan, ini akan mempengaruhi perilaku dan cara berpikir dan cara merasa dia di masa depan. Hal yang dapat terjadi, dia bisa saja menjadi orang yang minder, takut berlebihan, tidak mudah percaya orang, *negative thinking*, kurang semangat juang, dan lain sebagainya. Namun bisa saja justru dengan semua ketidakpuasan itu di pikiran bawah sadarnya, ia malah menjadi orang yang sangat agresif, ia menjadi orang yang keras, pemarah, dan menyakiti orang lain juga. Bila pikiran bawah sadar lumayan kondusif dan positif, maka baik pula kehidupan kita.

Pikiran bawah sadar manusia juga punya kekuatan untuk menciptakan, contohnya: ketika Anda mencemaskan keuangan yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dapur, maka dalam dunia nyata kekurangan keuangan itu akan terjadi. Berhati-hatilah akan apa yang telah, sedang, atau akan Anda tanam di pikiran bawah sadar. Tanamlah yang baik maka akan menerima dan merasakan yang baik pula.

Pikiran bawah sadar dan kekuatan yang dimilikinya dapat menarik keajaiban, menciptakan keberuntungan, merealisasikan mimpi Anda. Hanya saja, tidak banyak orang yang bisa membangkitkan kekuatan pikiran bawah sadar. Anda tertarik untuk menciptakan kekuatan sebesar itu?

Kekuatan pikiran bawah sadar dapat dibangkitkan melalui 2 cara, yaitu: *autosuggestion* dan *visualization*.

Secara singkat *autosuggestion* bisa dijelaskan sebagai keinginan yang sangat besar dan terekam dalam pikiran bawah sadar. Bagaimana melakukannya? Lakukanlah dengan penuh rasa percaya, melibatkan emosi dalam diri, dilakukan penuh konsentrasi terhadap obyek yang positif, dan berulang-ulang.

Setelah sejumlah informasi itu disampaikan secara berulang ke dalam pikiran, maka bawah sadar akan memproses sejumlah informasi itu menjadi standardisasi baku, tatanan nilai yang dijadikan acuan. Kemudian bertransformasi menjadi tingkah laku, kebiasaan, dan karakter. Secara perlahan seujur tubuh Anda akan mendapatkan energi besar, akan hadir kekuatan berlimpah, kekuatan yang mampu mendorong seujur tubuh Anda untuk meraih apa saja yang diinginkan.

Proses *autosuggestion*, harus dilakukan dengan cara;

Positive, pada saat melakukan *autosuggestion*, pikirkan hal-hal yang positif saja. Ciptakan mimpi yang baik, buang jauh-jauh mimpi yang buruk apalagi jahat. Hidup hanya sekali, sayang bila hanya dipakai untuk berbuat jahat. Kejarlah mimpi yang baik.

Powerful, lakukan dengan penuh keyakinan sebab dapat memberikan kekuatan untuk berbuat sesuatu yang luar biasa. Lagi, keyakinan menjadi kunci penting dalam perburuan mimpi, ingat kembali kisah Pigmalion dan Uwais dari Yaman.

Precise, keinginan yang hendak dicapai harus sudah dapat di deskripsikan, karena pikiran bawah sadar hanya bisa menyusun berdasarkan kategori. Mimpi yang Anda ciptakan harus realistik, jangan pernah berharap bisa memiliki rumah di bulan, atau bisa berenang seperti ikan di dalam lautan.

Present Tense, dalam bentuk keinginan saat ini, bukan keinginan di masa lalu atau akan datang. Pikiran bukan mesin waktu yang bisa menghadirkan apa yang sudah berlalu ke hari ini, apa yang belum terjadi pada kekinian. Mimpi harus berpijak pada segala apa yang Anda inginkan hari ini, adapun jangka waktunya bertahun kemudian itu bukan urusan.

Personal, lakukan perubahan positif terhadap diri sendiri terlebih dahulu. Sebenar-benarnya harapan adalah harapan yang lahir dari dalam sanubari sendiri. Untuk apa menciptakan mimpi orang lain? Setiap orang bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Marcus Aurelius Antonius, kaisar Romawi jaman dahulu mengatakan, “*A man’s life is what his thought make of it - Kehidupan manusia ialah bagaimana mereka memikirkannya.*”

Bila Anda menginginkan sesuatu maka pikiran bawah sadar akan menggambarkan apa yang Anda inginkan itu. Dengan cara memvisualisasikan impian terlebih dahulu. Sesuatu yang selalu divisualisasikan manusia akan mudah terekam dalam pikiran bawah sadar. Lalu muncul kekuatan pikiran tersebut, yang berperan sebagai penghubung antara jiwa dengan tubuh. Sehingga tubuh bereaksi dengan mengerahkan seluruh potensi yang sebelumnya tidak pernah digunakan, dalam bentuk kreatifitas atau tindakan.

Memvisualisasikan impian memungkinkan seluruh impian tercapai oleh pikiran bawah sadar. Beberapa langkah dalam memvisualisasikan impian, dapat dilakukan dengan cara:

- Mendefinisikan impian, artinya memberikan batasan atau standar akan impian yang hendak dicapai. Kemudian, gambarkanlah semua impian seolah-olah Anda sudah sepatutnya meraih impian tersebut. Meskipun tindakan ini terkesan sederhana, tetapi dari gambaran impian itulah kita akan mencoba berbuat sesuatu untuk melakukan perubahan dan akhirnya dapat meraih cita-cita.
- Menentukan target waktu, artinya dambakan impian itu terwujud sesuai target yang telah ditentukan, sebab impian tanpa target waktu hanya akan menjadi mimpi sesaat. Impian dengan target waktu akan menggerakkan kesadaran untuk tidak segan-segan melakukan perubahan. Maka mulailah dari sekarang, *Be the best, do the best, and then let your self take care the rest.*
- Melakukan berulang-ulang, artinya mengondisikan diri untuk lebih sering ingat akan impian kita. Jika sering ingat, maka perlahan-lahan impian akan tertanam di alam pikiran bawah sadar. Bila pesan sudah diterima oleh SCM (sub-conscience mind), maka dia akan menggerakkan diri kita untuk menciptakan keputusan atau menjadikan kita lebih kreatif.
- Jika impian lebih sering diimajinasikan ternyata dapat

melipatgandakan kekuatan dari pikiran bawah sadar. Imajinasi yang diulang-ulang ini akan secara tidak langsung merangsang ilusi akan kenyataan yang luar biasa tentang potensi kita sebagai umat manusia. Sehingga diri kita akan berusaha keras mencapai impian yang divisualisasikan. Begitulah seterusnya kekuatan pikiran bawah sadar bekerja dan dibangkitkan, hingga perubahan besar terjadi dalam diri kita pada suatu waktu.* (Sumber Andrew HO)

Sebaik-baiknya berpikir dengan bawah sadar adalah dengan mebiasakan berpikir positif. Pikiran positif menghadirkan kebahagiaan, sukacita, kesehatan, serta kesuksesan dalam setiap situasi dan tindakan anda. Apapun yang pikiran anda harapkan, pikiran positif akan mewujudkannya. Jadi berpikir positif juga merupakan sikap mental yang mengharapkan hasil yang baik serta menguntungkan. Tidak semua orang menerima atau mempercayai pola berpikir positif. Beberapa orang menganggap berpikir positif hanyalah omong kosong, dan sebagian menertawakan orang-orang yang mempercayai dan menerima pola berpikir positif. Di antara orang-orang yang menerima pola berpikir positif, tidak banyak yang mengetahui cara untuk menggunakan cara berpikir ini untuk memperoleh hasil yang efektif. Namun, dapat dilihat pula bahwa semakin banyak orang yang menjadi tertarik pada topik ini, seperti yang dapat dilihat dari banyaknya jumlah buku, kuliah, dan kursus mengenai berpikir positif. Topik ini memperoleh popularitas dengan cepat.

Kita sering mendengar orang berkata: “Berpikirlah positif!”, yang ditujukan bagi orang-orang yang merasa kecewa dan khawatir. Banyak orang tidak menganggap serius kata-kata tersebut, karena mereka tidak mengetahui arti sebenarnya dari kata-kata tersebut, atau menganggapnya tidak berguna dan efektif. Berapa jumlah orang yang anda kenal, yang memiliki waktu untuk memikirkan kekuatan dari berpikir positif? Cerita berikut mengilustrasikan bagaimana kekuatan berpikir positif bekerja:

Maman mengajukan lamaran kerja, namun kepercayaan dirinya rendah, dan dia menganggap dirinya gagal dan tidak layak memperoleh kesuksesan, ia merasa yakin bahwa ia tidak akan memperoleh pekerjaan tersebut. Ia memiliki pikiran negatif terhadap dirinya sendiri, dan percaya bahwa calon pegawai yang lain lebih baik dan lebih memenuhi syarat dibandingkan dirinya. Maman memperoleh sikap ini karena pengalaman buruk yang ia peroleh dari wawancara pekerjaan yang telah ia ikuti sebelumnya. Pikirannya dipenuhi dengan pikiran-pikiran negatif dan rasa takut atas pekerjaan tersebut selama satu minggu penuh sebelum ia akan diwawancara. Ia yakin ia akan ditolak. Pada hari wawancara ia bangun terlambat, rasa takutnya menjadi kenyataan. Ia mendapati kemeja yang akan ia kenakan kotor, dan kemejanya yang lain harus disetrika. Dan karena ia sudah terlambat, ia memutuskan untuk mengenakan kemeja yang kusut.

Selama wawancara, ia merasa tegang, menunjukkan sikap negatif, khawatir mengenai kemejanya, dan merasa lapar karena ia tidak memiliki cukup waktu untuk sarapan. Semua hal ini menyebabkan pikirannya teralihkan dan sulit baginya untuk fokus pada wawancara. Sikapnya secara keseluruhan menimbulkan kesan buruk, dan sebagai akibatnya rasa takutnya menjadi kenyataan dan tidak memperoleh pekerjaan tersebut.

Dani juga mengajukan lamaran atas pekerjaan yang sama, namun ia

menyikapinya secara berbeda. Ia merasa yakin bahwa ia akan memperoleh pekerjaan tersebut. Satu minggu sebelum wawancara, ia sering memvisualisasikan dirinya memperoleh pekerjaan tersebut. Malam hari sebelum wawancara, ia menyiapkan pakaian yang akan ia kenakan dan tidur lebih awal dari biasanya. Pada hari wawancara, ia bangun lebih awal dari biasanya, sehingga ia memiliki cukup waktu untuk sarapan, lalu tiba di tempat wawancara sebelum jadwal. Ia memperoleh pekerjaan tersebut karena ia berpikir positif terhadap hal-hal yang ia lakukan. Tentunya ia juga memenuhi persyaratan untuk memperoleh pekerjaan tersebut, sama halnya dengan Maman.

Apa yang bisa dipelajari dari dua cerita tersebut? Apakah ada sihir yang digunakan dalam cerita tersebut? Tidak, semuanya merupakan hal yang alami. Jika kita memiliki sikap yang positif, sikap-sikap tersebut akan menghasilkan perasaan-perasaan yang positif, gambaran-gambaran yang konstruktif, dan Anda akan melihat dalam mata pikiran Anda, apa yang Anda inginkan. Hal ini akan memberikan pencerahan, lebih banyak kekuatan, dan kebahagiaan. Diri anda juga akan memancarkan kebaikan, kebahagiaan, dan kesuksesan. Bahkan pikiran positif juga akan memberikan beragam manfaat bagi kesehatan anda. Anda berjalan tegak dan suara kita lebih berwibawa. Bahasa tubuh kita menunjukkan perasaan kita.

Setiap orang mempengaruhi orang-orang lain di sekitarnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini terjadi secara naluriah, dalam pikiran bawah sadar Anda, yang terpancar melalui pikiran dan perasaan, serta bahasa tubuh kita. Orang di sekeliling Anda dapat merasakan aura Anda dan dipengaruhi oleh pikiran Anda, juga sebaliknya. Wajarkah jika Anda ingin berada di sekitar orang-orang yang positif dan menghindari orang-orang yang negatif? Orang lebih tergerak untuk membantu jika Anda bersikap positif, dan mereka tidak menyukai dan menghindari siapapun yang bersikap negatif. Pikiran-pikiran, kata-kata, dan sikap negatif akan menghasilkan mood serta tindakan yang negatif dan tidak menyenangkan. Semua hal ini akan berujung pada kegagalan, frustrasi, dan kekecewaan.

Untuk merubah pikiran anda menjadi positif, diperlukan latihan dan kemauan untuk merubah diri anda karena sikap dan pola pikir tidak dapat berubah dalam sekejap.

Simaklah topik berikut, pikirkan keuntungan yang akan anda peroleh dan ajaklah diri anda untuk mencobanya. Kekuatan pikiran merupakan kekuatan dahsyat yang selalu membentuk kehidupan Anda. Proses pembentukan biasanya dilakukan di dalam pikiran bawah sadar, namun sangatlah mungkin untuk melakukan proses tersebut secara sadar.

Meskipun usulan tersebut terdengar cukup aneh; cobalah untuk melakukannya, karena anda tidak akan merasa rugi; sebaliknya anda akan memperoleh banyak hal. Acuhkan apapun pendapat orang lain tentang diri anda ketika anda mengubah pola pikir anda.

Selalu visualisasikan situasi yang menguntungkan dan bermanfaat bagi anda. Gunakan kata-kata positif dalam suara hati anda atau ketika anda berbicara dengan orang lain. Tersenyumlah sedikit lebih banyak, karena senyuman akan membantu anda untuk berpikir lebih positif. Abaikan perasaan malas atau keinginan untuk berhenti. Jika Anda bertahan, Anda akan berubah.

Saat pikiran negatif memasuki pikiran, Anda harus mewaspadainya dan

menggantikan pikiran tersebut dengan pikiran yang lebih konstruktif. Pikiran negatif akan mencoba memasuki pikiran Anda lagi, dan sekali lagi Anda harus menggantikannya dengan pikiran positif. Seakan-akan Anda dua gambar di depan Anda, dan Anda memilih untuk melihat salah satu gambar tersebut dan mengabaikan gambar yang lain.

Jika tiba-tiba merasakan perlawanan dari dalam diri Anda ketika anda berusaha mengganti pikiran-pikiran negatif tersebut, jangan menyerah. Tetap fokuskan diri anda pada pikiran-pikiran yang positif dan menyenangkan. Terlepas dari keadaan Anda saat ini, berusahalah untuk berpikirlah positif. Pikirkan hasil serta situasi yang menguntungkan Anda, dan keadaan akan berubah sesuai dengan pikiran Anda. Perubahan ini tentunya membutuhkan waktu, namun pada akhirnya perubahan akan terjadi.

Metode lain yang bisa anda lakukan adalah melakukan afirmasi berulang kali. Afirmasi merupakan metode yang menyerupai visualisasi, secara lebih kreatif, dan keduanya bisa digunakan secara bersamaan.

Bab VI

Akulah Sang Legenda

Perjalanan berburu mimpi pada akhirnya akan mengantarkan siapa saja untuk bertemu dengan legenda dirinya sendiri. Dalam bahasa Paulo Coelho-nya disebut sebagai *legenda pribadi*, seperti yang diceritakan di dalam bukunya yang berjudul Sang Alkemis.

“Legenda Pribadi adalah apa yang selalu ingin kita tunaikan. Setiap orang, saat mereka belia, tahu apa Legenda Pribadi mereka. Pada titik kehidupan mereka itulah semuanya jelas dan segalanya mungkin terjadi. Mereka tidak takut untuk bermimpi, dan mendambakan segala yang mereka inginkan terwujud dalam hidup mereka. Tapi, dengan berlalunya waktu, suatu daya misterius mulai meyakinkan mereka bahwa mustahil bagi mereka untuk mewujudkan Legenda Pribadi mereka.”

Berburu mimpi adalah menjadi aku sebagai Sang Legenda. Sebagaimana yang dikatakan Sang Alkemis di atas, abaikan rasa takut berani mengambil risiko dan percaya semesta akan membantu Anda meraih mimpi-mimpi. Menurut James Alen *“A person is limited only by the thoughts that he chooses”*. Kapasitas seseorang hanya dibatasi oleh pemikiran dan pilihan-pilihannya sendiri.

Batas-batas dari upaya manusia bukanlah sesuatu di luar sana, bukan sebarang gunung, sebarang samudera, atau segerombol orang yang menghadang tapi manusia kerap dibatasi oleh pikiran-pikirannya dan pilihan-pilihannya.

Siapa pun ingin meraih mimpinya dengan mulus, jika pun tidak mulus suatu saat bisa sampai kepada mimpinya. Hanya saja nyaris sebagian besar manusia harus menghadapi sejumlah hambatan ketika memburu mimpinya. Tidak hanya satu atau dua, melainkan banyak, sangat banyak. Mulai dari masalah finansial, mental, lingkungan, dan sebagainya.

Ketika dihadapkan pada sejumlah hambatan, kiranya Anda tidak harus menyerah begitu saja. Anda hanya harus menghadapinya, melewatinya, dan kembali meneruskan perburuan. Hambatan akan selalu datang, sebagaimana gelombang di lautan, tak ada habis-habisnya, selalu kembali, selalu menghantam. Maka persiapkan diri Anda untuk selalu bisa mengatasi hambatan, melewati tantangan, mengalahkan keterbatasan.

A. Mengatasi Hambatan-hambatan

Setiap orang mempunyai impian. Setiap orang mempunyai legenda pribadi. Setiap orang memiliki cita-cita atau nilai yang berharga dalam hidup mereka. Santiago pemuda yang diceritakan dalam novel Sang Alkemis, menemui banyak hambatan, sempat pula merasa gentar, pernah berpikir untuk berhenti mengejar mimpinya. Perjalanannya Santiago menuju Piramida Mesir demi mencari harta karun, harus melewati gurun dan lautan, perampokan, penipuan,

terjebak dalam perang antar suku di gurun, kudanya disita dan ia pun sempat ditahan oleh orang-orang gurun, bertemu para perompak di Mesir.

Figur Santiago mewakili karakter sebagian besar orang yang berjuang meraih cita-cita, memburu mimpi, mewujudkan harapan. Dalam setiap perjuangan meraih mimpi, semua orang akan menghadapi situasi sulit, seperti terjebak di lingkungan yang negatif ataupun keterbatasan secara finansial. Juga tidak jarang, teman-teman yang menertawakan ketika kita mengungkapkan impian kita.

Sang Alkemis sendiri berkata, *“Bila kau memiliki harta yang sangat bernilai didalam dirimu, dan mencoba memberitahu orang lain tentang hal itu, jarang ada yang percaya.”*

Hambatan yang sebenarnya, kerap datang tidak datang dari luar sana, melainkan datang dari sendiri. Godaan terbesar dari perburuan mimpi adalah diri sendiri, kadang seseorang bisa begitu saja mundur dari perburuannya, bukan karena dunia yang kejam melainkan karena niatnya yang padam, merasa nyaman pada fase tertentu. Santiago hampir tergoda untuk kembali ke Andalusia atas anjuran si penjual kristal ketika ia telah berhasil mengumpulkan uang bersama si penjual kristal. Santiago juga hampir tergoda untuk tidak melanjutkan perjuangannya ketika ia merasakan kenyamanan di daerah oase dan bertemu dengan gadis gurun.

Oase dan godaan untuk pulang kembali ke Andalusia dalam kisah ini bisa diartikan sebagai zona kenyamanan (*comfort zone*). Banyak orang memilih untuk tidak meneruskan perjalanan meraih cita-cita dan mewujudkan legenda hidup karena mereka telah terbuai dalam zona kenyamanan.

Bagaimanapun, hambatan dan godaan yang di alami Santiago tidak membuatnya menyerah. Justru dari godaan-godaan dan hambatan itu ia belajar banyak hal yang berharga. Sebelum sebuah mimpi terwujud, semesta akan menguji semua yang telah dipelajari sepanjang perjalanan, bukan karena ia jahat tetapi supaya Anda lebih maju, sebagaimana pegas semakin ditekan semakin akan melambung melompati ketinggian.

Jika di tengah perjalanan, pikiran menggoda Anda untuk menyerah, ingatlah akan cita-cita, tujuan dan mimpi yang ingin diraih. Ingatlah alasan mengapa Anda melakukan perjalanan itu.

Kegagalan pikiran untuk mundur dari apa yang sedang Anda kejar, secara garis besar disebabkan oleh ketergantungan. Anda misalnya merasa membutuhkan orang lain dalam perjalanan, merasa butuh pertolongan, merasa tak berdaya sendirian. Setiap orang butuh memang butuh orang lain, hanya saja jangan lantas menjadi lemah ketika di sisi Anda tidak ada sesiapa yang bisa memberikan pertolongan. Maksimalkan potensi-potensi dalam diri Anda untuk menggapai mimpi, segala macam pertolongan telah *built in* dalam diri sendiri. Anda hanya butuh membukanya, menyadarinya, melatihnya, mewujudkannya dalam tindakan.

Rintangan dan keberhasilan, kegagalan dan kesuksesan, keduanya merupakan bagian dari proses perjuangan. Karena itu, munculnya risiko adalah hal yang sangat wajar. Yakinkan dalam hati, bahwa risiko hanyalah proses yang harus dilalui untuk mendobrak halangan menuju kesuksesan. Hadapi dengan jantan, dan ambil pelajaran terhadap apa pun yang mungkin terjadi. Pepatah selalu bilang, kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda. Pertanyaannya adalah, sampai kapan Anda akan menunda keberhasilan Anda sendiri? Kenapa Anda harus menundanya lagi dan lagi selama Anda bisa meraihnya?

Jay Sidhu mengingatkan kita *“If you are aware of your weakness and are constantly learning, your potential is virtually limitless. You can build something that will be a legacy.”*

Jika Anda paham kekurangan yang Anda miliki dan berusaha belajar terus menerus, sebenarnya potensi Anda itu hampir tidak terbatas. Anda dapat membangun sesuatu yang dapat diwariskan.

Hambatan terbesar dalam memburu mimpi sekali lagi terletak pada pikiran Anda sendiri, pada sebetulnya ketidakmampuan untuk menciptakan konsep mimpi yang benar. Bagaimana menciptakan mimpi yang benar?

Mimpi yang mungkin diwujudkan haruslah memenuhi beberapa faktor berikut;

- Jelas
- Spesifik
- Konkret

Ketiga variable di atas bersifat mutlak, harus terpenuhi, bila Anda tidak memenuhi salah satunya, maka mimpi Anda akan selalu gagal diraih. Beberapa contoh berikut ini, termasuk mimpi yang tidak akan terwujud, sia-sia, dan hanya menguras energi saja.

“Saya ingin kaya...”

“Saya ingin terkenal...”

“Saya ingin bahagia...”

“Saya ingin punya banyak uang dan bisa membantu sesama.”

“Saya ingin berguna bagi kedua orang tua, keluarga, dan bahkan negara.”

Mimpi-mimpi seperti di atas, lupakan saja. Mimpi seperti itu tidak akan pernah akan terwujud, Anda tahu kenapa? Karena mimpi seperti itu bersifat tidak jelas, alias abstrak. Tidak ada tolak ukur yang jelas untuk digunakan sebagai acuan, apakah Anda berhasil meraihnya atau gagal.

Apa tolak ukur kebahagiaan? Apa tolak ukur kekayaan? Apa tolak ukur semua mimpi di atas? Kebahagiaan misalnya, seseorang bisa merasa bahagia hanya dengan memiliki seliter beras sementara orang lainnya tak kunjung bahagia padahal ia sudah memiliki berkarung-karung beras di dapurnya. Seseorang bisa merasa kaya hanya dengan memiliki uang ratusan ribu, sementara orang lainnya tidak merasa kaya meskipun sudah memiliki uang trilyunan.

Mimpi yang tidak jelas tidak akan bisa didefinisikan, mimpi haruslah seperti perjalanan anak panah. Ada sang pemanah, ada anak panah, ada target! Ketiganya menjadi unsur pokok yang harus dimiliki, bayangkan bila target Anda abstrak, akan kemana anak panah itu melaju?

Memburu mimpi ibarat memanah, segenap diri Anda harus fokus pada target, pikiran-pikiran Anda memusat pada tujuan. Setelah merasa berada pada waktu yang tepat, lepaskanlah anak panah, biarkan ia melayang menembus udara, melewati gravitasi, sampai di ujung sana akan menancap di titik yang tepat.

Apapun yang Anda inginkan, mulai sekarang harus Anda ungkapkan dengan mengikuti ketiga syarat di atas. Harus jelas, spesifik dan konkret. Semua mimpi ingin kaya, ingin sukses, ingin bahagia, hanyalah mimpi yang salah. Semua mimpi itu tidak jelas, tidak spesifik, dan tidak konkret.

Memburu mimpi itu ibarat berbelanja di pasar, Anda hanya harus mencatat apa saja yang Anda butuhkan kemudian membacakannya kepada si penjual dan

semua yang tertulis dalam catatan akan terpenuhi. Ya, seperti itu, begitu saja.

Agar mimpi Anda bisa jelas, spesifik, dan konkret. Tuliskanlah apa yang Anda impikan, anggap saja impian Anda itu seperti daftar belanjaan ketika pergi ke pasar atau toko. Bedanya sedikit saja, kali ini Anda akan berbelanja di sebuah toko terlengkap di muka bumi, semua yang Anda butuhkan tersedia di sana.

Contoh mimpi yang jelas, spesifik, dan konkret: "Selamatnya 3 tahun dari sekarang, saya akan punya mobil sedan merek anu, keluaran tahun anu, warna anu." Mimpi ini jelas, Anda menginginkan sebuah objek yang jelas, mobil sedan. Spesifik, Anda berani menyebutkan merek, warna, dan tahun produksi. Konkret, Anda memberika tenggang waktu yang jelas, dari sekarang sampai tiga tahun yang akan datang.

Mimpi realistik di atas akan sangat bisa diwujudkan. Anda tidak akan mengalami banyak hambatan untuk itu, karena pertama, mimpi diawali dari pikiran. Dan pikiran bekerja secara kategoris, berdasarkan informasi yang jelas, spesifik, dan konkret. Ketika mimpi Anda memenuhi tiga kriteria itu, maka pikiran akan membantu tubuh Anda untuk meraihnya. "Anda harus bisa melihat apa yang Anda inginkan dalam mata pikiran Anda lebih dahulu, dengan jelas, dengan spesifik, sebelum Anda bisa mendapatkannya. Pegang erat-erat di pikiran Anda, setiap saat, ulang-ulang membayangkannya, sehingga terasa sudah seperti benar-benar Anda miliki." (Les Brown)

B. Empat Kata Pembunuh Mimpi

Mimpi bisa mati begitu saja, bahkan hanya karena kata-kata. Berikut ini 4 kata yang selalu berhasil menggagalkan mimpi seseorang. Keempatnya merupakan kata-kata paling beracun yang bekerja dengan cepat menghancurkan apa saja yang Anda impikan. Bila Anda menggunakan kata-kata ini, entah dengan sadar atau tidak, hampir bisa dipastikan Anda tidak akan bisa meraih mimpi apa pun. Keempatnya menjadi semacam jaminan yang akan membuat Anda terjebak dalam keterpurukan hidup yang sama, sampai bertahun-tahun akan datang, selama 4 kata itu masih bersarang di dalam pikiran Anda.

Keempat kata yang dimaksudkan adalah "**Aku sudah tahu itu.**" Empat kata ini memiliki banyak varian turunan.

Ketika Anda mulai berpikir bahwa Anda sudah tahu sesuatu, apalagi kemudian menekankannya lagi dengan kata-kata yang Anda ucapkan, "Aku sudah tahu itu", maka saat itu juga pikiran Anda tertutup, bahkan terhadap sesuatu yang sebenarnya Anda belum tahu. Tertutup begitu saja, tertutup rapat-rapat. Tidak ada lagi motivasi untuk menggali lebih dalam atau mencari tahu lebih banyak lagi. Sebagai akibatnya, menjadi tidak mungkin lagi bagi Anda untuk mempelajari hal baru, karena proses belajar terhenti sudah.

Padahal sebenarnya yang menurut Anda tidak lagi baru, memiliki unsur-unsur yang belum sepenuhnya Anda tahu. Tidak mungkin kita mengetahui segala sesuatu dengan tuntas dan final. Selalu ada kemungkinan baru, selalu ada yang belum Anda tahu. Tetapi ketika keempat kata mematikan tadi terucap, pikiran Anda akan merasa tidak perlu lagi untuk mencari tahu hal dan kemungkinan baru tersebut, akibatnya, proses belajar dan bertumbuh yang memungkinkan Anda untuk menciptakan temuan baru, terobosan baru, serta memiliki wawasan makin luas pun terhenti. Dengan terhentinya hal-hal yang merupakan komponen wajib pencapaian kesuksesan hidup ini, ibaratnya terhenti

pula kehidupan Anda.

Dalam ilmu fisika keempat kata itu serupa dengan *entropy*, (sementara dalam biologi konsep serupa disebut *atrophy*) dari hidup dan kesuksesan Anda. Penjelasan sederhana untuk *entropy* adalah perubahan bentuk segala sesuatu ke arah yang lebih rendah kualitasnya bila sesuatu tersebut dibiarkan dalam kondisi statis. *Entropy* berasal dari kata Yunani, *en-tropia*, *en-tropein*, yang arti harfiahnya adalah "to transform" atau "transformation" atau berubah alias mengalami perubahan bentuk. (*Entropy describes the tendency for systems to go from a state of higher organization to a state of lowest organization on a molecular level, when they are left to themselves.*)

Pengertian harfiah kata *entropy* dan penjelasan sederhana di atas bisa memberi sedikit penjelasan kenapa dalam kehidupan sehari-hari, segala jenis barang yang dibiarkan begitu saja, sepertinya berubah bentuk tanpa alasan. Coba saja, letakkan suatu barang, katakan sebuah buku di satu tempat. Biarkan saja dia. Jangan disentuh, jangan digunakan, jangan diapa-apakan. Setelah jangka waktu tertentu, katakan beberapa bulan, Anda akan lihat bahwa terjadi perubahan pada buku tersebut. Buku itu akan rusak dengan sendirinya. Paling tidak kondisinya tidak sebagus sebelumnya, padahal buku itu tidak kita gunakan.

Begitu juga kondisi fisik sekitar rumah Anda. Coba jangan lakukan apa-apa terhadap apapun di rumah Anda, katakan selama beberapa minggu. Dan lihat segala "perubahan" yang terjadi tanpa campur tangan Anda. Menurut prinsip *entropy* ini, segala sesuatu hanya akan bisa mempertahankan susunan kondisi "bagusnya" di skala molekul bila ada energi yang ditambahkan ke dalamnya.

Bila tidak ada perputaran energi, bila segala sesuatu dibiarkan dalam kondisi statis, maka susunan molekulnya akan "tercerai berai" dengan sendirinya seiring waktu. Dengan kata lain, kondisinya akan rusak. *In more technical terms, entropy is a specific value that measures how much energy is released in a system when it settles into the lowest potential energy. Entropy assesses the amount of disorder, understood as a change in heat, from an earlier point to a later point in time. This must happen in a "closed" system, where no energy leaks in or out.*

Tubuh manusia pun mengalami kondisi mundur ke arah yang lebih rendah kualitasnya bila tidak digunakan, seperti dijelaskan dalam ilmu biologi melalui apa yang kita kenal sebagai *atrophy*, yaitu berkurangnya kemampuan/fungsi organ manusia yang terutama disebabkan oleh berkurangnya penggunaan organ tersebut.

Coba biarkan satu organ tubuh menganggur barang berapa bulan saja, dan lihat apa akibatnya. Contoh mudahnya adalah mereka yang biasa berolah raga rutin lalu suatu ketika berhenti begitu saja dan tidak melakukannya lagi dalam jangka waktu lama. Ketika kembali berolah raga, maka kondisinya tidak lagi se-fit sebelumnya.

Mungkin Anda pernah belajar bahasa asing yang kemudian tidak banyak Anda gunakan lagi. Maka yang terjadi adalah bahasa itu, betapa bagusnya pun dulu Anda kuasai, pasti akan hilang, pelan tapi pasti, *use it or lose it*. (Apapun yang Anda miliki, bila tidak Anda gunakan, maka akan hilang dengan sendirinya, apapun itu). Sementara bila bahasa tersebut, atau skill apa pun yang Anda punya dan latih setiap hari, digunakan dengan rutin, maka akan makin bagus, lancar, dan berkembang.

Dan dua fenomena *entropy* dan *atrophy* ini, yang menyebabkan segala

sesuatu yang tidak digunakan menjadi kehilangan fungsi dan bahkan rusak, juga bisa. Coba pikirkan, kapan terakhir kali Anda melakukan sesuatu yang baru dan menantang untuk melatih kemampuan pikiran Anda? Bagaimana Anda memastikan bahwa pikiran Anda tidak atau belum mengalami entropy atau atrophy? Tidak hanya organ tubuh dan pikiran Anda, bila segala sesuatu yang Anda punyai, misalnya harta, ilmu, suatu ketrampilan, dan sebagainya, juga Anda diamkan, tidak Anda pergunakan, tidak ada perputaran energi, maka semua potensi tersebut juga akan sia-sia, dan pada akhirnya hanya akan terbuang karena "rusak".

Dan inilah alasan kenapa mengucapkan kata-kata "Aku sudah tahu itu" atau segala macam variasinya seperti "Oh, aku sudah pernah coba itu" misalnya, menjadi sangat berbahaya untuk perkembangan kesuksesan Anda. Begitu kata-kata ini terucap, otomatis pikiran Anda akan merasa tidak perlu lagi ada yang harus Anda lakukan.

Tidak perlu lagi Anda menganalisa, menelaah, memikirkan, atau sekedar mempertimbangkan siapa tahu ada kebaikan atau kegunaannya baru. Perputaran energi tidak diperlukan lagi. Anda terhenti pada keadaan statis. Terjebak pada equilibrium sebuah *comfort zone*.

Mereka yang mengatakan "Aku sudah tahu itu" seringkali mengatakan itu karena dilandasi ketidakinginan untuk tampak bodoh. Dan keinginan untuk merasa sudah pintar dan sudah tahu semuanya ini membuat mereka menutup rapat pintu pembelajaran dan pertumbuhan baru. Padahal, sebenarnya kita selalu bisa belajar dari semua orang dan setiap keadaan.

Egoisme kedua yang membuat orang berpikir dengan mindset "aku sudah tahu" ini berasal dari harga diri yang salah tempat. Banyak orang merasa sudah berhasil mencapai sukses dan karenanya menganggap dunia ini beserta isinya sebagai sebuah arena persaingan dengan sesama. Siapa yang terbaik, itulah yang berhasil mencapai kesuksesan, begitu menurut logika mereka.

Orang-orang seperti ini, tidak akan "sanggup" bila harus belajar dari orang yang mereka anggap kurang sukses, orang yang mereka anggap lebih kecil karena berada di bawah mereka pada tangga pencapaian. "Apa? Aku minta saran pada anak buahku? Apa kata dunia?" begitu kata mereka.

Padahal, dunia tidak akan berkata apa-apa. Ia tidak akan menghakimi Anda hanya karena Anda tidak tahu sesuatu dan berani bertanya. Sebaliknya dunia akan bangga. Segala pencapaian dan penemuan di dunia ini dimulai dari sebuah pertanyaan, yang tercetus dari keingintahuan, yang dilandasi oleh ketidaktahuan.

Tetapi bagaimana kalau kita memang benar-benar sudah tahu akan suatu hal? Apa mengatakan "Saya sudah tahu" juga masih berbahaya untuk kesuksesan mereka yang memang sudah tahu?

Ketika Anda dihadapkan pada sesuatu yang "Anda sudah tahu" lanjutkan saja, jangan lantas mengatakan "Saya sudah tahu" karena Anda akan belajar banyak sekali hal baru dari kenyataan yang sedang alami. Anda mungkin menemukan cara baru dan inspiratif untuk menerapkan informasi lama menjadi alat ampuh yang merubah hidup Anda 180 derajat. Ternyata memang, bahkan di balik hal yang kita pikir kita telah tahu pun, tersimpan harta karun, rahasia, atau informasi yang jauh lebih besar lagi. Seperti puncak "gunung es", yang terlihat di atas segala sesuatu itu hanya 20%-nya saja paling banyak. Lebih banyak lagi yang

masih tersimpan rapat menjadi suatu misteri. Misteri yang hanya akan terkuak bila kita membuang jauh-jauh kata-kata "Aku sudah tahu itu" dari kamus kita, mulai sekarang juga.

C. Menyerahkan Hasil pada Upaya-upaya

Sebagai pemburu mimpi, Anda tak ubahnya seorang jenderal, pemimpin di medan perburuan. Anda membawa sepasukan energi yang siap dikerahkan untuk merebut kemenangan, untuk meraih mimpi ke dalam genggaman. Sebagai seorang pemimpin, Anda diharuskan berani mengambil keputusan.

Keberanian dalam mengambil keputusan mencerminkan kemandirian. Ketika banyak kegagalan disebabkan oleh ketergantungan, maka jadilah diri yang mandiri, jadilah eksistensi yang selalu berupaya untuk bisa! Selalu menembus batas-batas ketidakmungkinan yang sebenarnya diciptakan oleh pikiran sendiri. Beranilah mengambil keputusan berdasarkan apa yang Anda harapkan, dan terimalah konsekuensinya kemudian.

Mimpi yang sedang diburu, sering berada dalam situasi yang menyuguhkan aneka pilihan. Ketika berhadapan dengan kegalauan memilih, Anda tidak bisa meminta orang lain untuk memilihkan, mimpi Anda adalah tanggung jawab sendiri. Tak ada tangan lain yang bisa membantu, hanya diri sendiri yang bisa diandalkan. Tuhan pun tak sedang berbaik hati kepada Anda.

"Hanya mereka yang berani mengambil resiko untuk melangkah lebih jauhlah yang akan mengetahui sejauh mana dia dapat melangkah." Demikianlah apa yang dikatakan T.S. Eliot.

Mengambil keputusan butuh keberanian, sekaligus keberanian menerima risiko yang akan datang setelah pilihan itu ditetapkan. Apa pun yang terjadi kemudian, Anda harus menerimanya.

Santiago dalam perjalanan mewujudkan legenda pribadinya bertekad untuk mengambil keputusan bagi hidupnya. Ia berani mengambil keputusan untuk menjadi gembala karena ia suka berkelana. Ia berani memutuskan untuk menjual domba-dombanya dan pergi ke Mesir demi mewujudkan cita-citanya walau dengan risiko kegagalan mendapatkan harta karun tidak akan mengembalikan domba-dombanya. Di tengah cerita, ia berani mengambil keputusan untuk meninggalkan oase yang merupakan zona kenyamanan baginya untuk meraih impiannya menuju piramida.

Makna penting dari keberanian untuk memutuskan sebuah perkara adalah tanggung jawab kepada diri sendiri dan kesiapan untuk menerima risiko yang mungkin muncul setelah keputusan-keputusan itu ditetapkan.

Wilhelm Friedrich Nietzsche menyebut keberanian seperti itu sebagai Moralitas Tuan. Hanya individu super saja yang mampu bersetia dengan pilihan-pilihan hidup, mengatakan ya pada apa saja diberikan hidup di depan matanya. Sementara manusia dengan Moralitas Budak, ia cenderung menyalahkan orang lain ketika sebuah keburukan menimpanya, cenderung takut dengan segala kemungkinan ketika dihadapkan segala macam pilihan.

Sang Alkemis mengajarkan tentang kearifan universal tentang bagaimana mendengarkan hati sendiri, membaca tanda yang bertebaran di sepanjang hidup manusia dan terutama bagaimana mengikuti mimpi-mimpi dan meraih tujuan hidup. Dalam novel ini Melchizedek, raja kerajaan Salem, memberikan nasihat kepada Santiago untuk selalu mengikuti dan peka akan tanda-tanda yang

ditunjukkan oleh Sang Pencipta.

Saat kau menginginkan sesuatu, segenap alam semesta bersatu untuk membantumu meraihnya. Cara belajar yang baik adalah dengan tindakan dan menjalani legenda pribadi. Sang Alkemis mengajarkan kita untuk mendengarkan suara diri sendiri.

Buatlah perencanaan matang untuk mengejar mimpi Anda, begitupun Santiago sebelum memulai perjalanannya ke Piramida Mesir, telah membuat perencanaan perjalanan menuju ke Piramida. Pertemuannya dengan Melchizedek memberi ia pelajaran untuk lebih menjiwai perjalanan dan usahanya menuju ke Piramida. Itulah yang harus dilakukan setiap orang untuk mewujudkan mimpinya, yaitu menjiwai kerja, usaha dan perjalanan hidup.

Dalam memburu mimpi yang pada akhirnya akan mewujudkan legenda pribadi Anda, perlu membawa perencanaan-perencanaan yang ada dalam otak ke dalam hati, sehingga selalu menjiwai penerapan dari perencanaan itu atau melibatkan emosi positif dalam usaha-usahanya.

Penjiwaan ini merupakan upaya-upaya untuk memelihara cita-cita, mendefinisikan alasan kenapa Anda harus berhasil. Dalam novel ini, perasaan cinta Santiago dan gadis gurun merupakan tambahan alasan bagi Santiago untuk meraih mimpi. Selama memelihara cita-cita, hati kita akan mampu menunjukkan di mana harta itu berada.

Sang Alkemis memberikan nasihat kepada Anda untuk tidak kalah terhadap rasa takut, karena rasa takut dapat membuatnya kurang menjiwai usaha dan perjalanan yang Anda alami. Jangan kalah pada rasa takut karena kekalahan terhadap rasa takut membuat seseorang tidak mampu mendengarkan hatinya sendiri. Bahkan kekalahan terhadap rasa takut membuat seseorang menyerah dan mematikan impian.

Demikianlah sepenggal kisah tentang Santiago yang merepresentasikan karakter manusia dalam perburuan mimpinya. Perjalanan berburu mimpi akan dihadapkan pada berbagai rintangan, berbagai pilihan, menguji ketabahan. Dan semuanya akan bisa dilewati karena sebagaimana yang dikatakan Sang Alkemis, semesta akan bahu membahu mewujudkan mimpi-mimpi setiap orang. Termasuk mimpi Anda!

Maka serahkanlah segala mimpi Anda kepada segala upaya-upaya yang telah dan sedang dilakoni. Jangan pernah menyerahkan mimpi Anda kepada sesuatu yang di luar sana. Upaya-upaya Anda sendirilah yang akan mewujudkan mimpi itu.

Penemuan bahwa pikiran manusia terbungkus dengan alam semesta masih belum banyak diketahui, dan masih banyak yang belum begitu yakin. Akan tetapi 5-10 tahun terakhir bukti-bukti akurat yang memperkuat penemuan ini bermunculan, sehingga orang skeptik (orang tidak percaya) sekalipun tidak dapat mengelak. Dr. Karl Pribram, seorang ahli bedah otak, menemukan bahwa otak manusia memuat bayangan alam semesta, hampir sama dengan proses holografik. Dia mengatakan bahwa pikiran manusia terhubung dengan konsep alam semesta dan menerima informasi dari alam semesta.

Apa buktinya? Misalnya, Isaac Newton kira-kira mendapat teori gravitasinya dari mana? Siapa yang mengirim pesan itu ke pikirannya sehingga pada akhirnya dia menemukan teori gravitasi itu?

Ilmuwan Inggris, Jacob Boehm, juga mengemukakan penemuan yang

serupa mengenai konsep holografik, dan temuan ini sudah dipublikasikan pada salah satu jurnal ilmiah terkenal di Inggris.

Dari temuan itu didapati bahwa alam semesta menghubungkan spesis-spesis atau makhluk hidup tertentu. Misalnya seekor tikus dilatih untuk menjelajahi suatu 'maze' atau labyrinth. Tikus yang lain juga akan mengetahui ini lebih cepat karena sudah satu ekor tikus yang memiliki 'pengetahuan' itu.

Hal yang serupa juga terjadi pada manusia. Jika salah seorang manusia menguasai suatu pengetahuan maka akan lebih mudah manusia lain untuk mempelajarinya. Artinya manusia sudah memiliki pengetahuan yang sama (shared intelligence). Mengapa? Karena alam semesta membantu memberikan informasi yang sama itu melalui pikiran universal atau pikiran bawah sadar. Dan temuan ini sudah dipublikasikan melalui tayangan BBC. Kemudian keterhubungan ini disebut "Morphogenetic Field" (medan morfogenetika).

Orang-orang genius yang menemukan banyak penemuan spektakuler seperti Copernicus, Galileo Galilei, Sir Isaac Newton, Albert Einstein, Thomas Alfa Edison, Graham Bell, dll, adalah orang-orang yang memiliki pikiran bawah sadar yang terkoneksi kuat dengan alam semesta sehingga mendapat ide atau informasi yang luar biasa. Kalau tidak dari mana mereka mendapat 'hint' atau 'petunjuk' dari penemuan itu? Ketika mereka sudah menemukan maka kita pun sesama species manusia sudah akan lebih mudah mempelajari temuan mereka. Mengapa? Karena pikiran kita saling terhubung.

Selanjutnya, seperti sudah disebutkan di atas, dalam otak manusia terdapat 30 miliar neuron atau syaraf otak. Dan luar biasanya dalam setiap neuron terdapat kumpulan atom yang besar yang beroperasi seperti komputer yang dapat berhubungan satu sama lain melalui jaringan otak. Otak manusia beroperasi seperti komputer tetapi dalam skala yang jauh lebih dahsyat. Bandingkan dengan fakta berikut ini. Hampir semua komputer kantor saling terhubung dan mampu berkomunikasi dengan komputer lain di kota bahkan negara lain hanya karena satu modem yang menghubungkan semua jaringan. Misalnya data-data bank yang besar dapat diakses dari komputer lain pada kantor bank yang sama di kota yang berbeda atau negara lain. Karena komputer-komputer tersebut saling terhubung. Dan hal ini terjadi karena adanya jaringan internet.

Nah, pada saat-saat tertentu pikiran manusia juga memiliki keterhubungan dan kemampuan yang sama. Dengan kata lain pikiran manusia, seperti jaringan komputer, terhubung dengan pikiran manusia yang lain, dan keterhubungan itu dapat dipicu atau diciptakan melalui alam semesta. Psikolog ternama Karl Jung menyebut misteri keterhubungan pikiran ini "universal consciousness" (kesadaran/pikiran alam semesta) dan ahli biologi Rupert Sheldrake menyebutnya "morphogenetic field" (medan morfogenetika) dan kita menyebutnya "super mind".

Penemuan yang serupa juga mengatakan bahwa semua makhluk hidup memiliki "medan energy" (energy field) yang khas. Pada tahun 1940 Harold Burr, seorang neuroatomist dari Yale University, mengadakan penelitian mengenai "medan energy" tersebut. Dan dia menemukan bahwa semua makhluk hidup memiliki "medan energy" bahkan medan energy tersebut sudah dapat dideteksi pada tahap embrio.

Kesimpulannya adalah energi-energi inilah yang menghubungkan satu makhluk dengan makhluk yang lain. Itulah sebabnya pada saat-saat tertentu akan terjadi kontak energy. Suatu penelitian di di Jepang diadakan terhadap seratus

ekor monyet di suatu pulau yang terpencil. Seekor monyet yang dianggap paling pandai dari yang lain dipilih dan dilatih. Monyet itu dilatih bagaimana mencuci kentang. Setelah dicoba pada monyet-monyet lain ternyata mereka lebih cepat menguasai 'keahlian' itu karena satu ekor monyet tadi sudah terlebih memiliki 'keahlian' mencuci kentang.

Dan satu hal yang lebih mengejutkan adalah beberapa bulan kemudian kelompok monyet lain yang berada di pulau yang lain yang agak berjauhan, entah bagaimana, juga tahu bagaimana mencuci kentang seperti yang diajarkan pada kelompok monyet di pulau yang satu tadi. Sekali lagi hal ini membuktikan temuan "shared intelligence" (memiliki pikiran/inteligen yang sama) di atas. Medan energy monyet tersebut tertransfer ke kelompok yang lain sehingga mereka juga memiliki pengetahuan yang sama.

Pada manusia medan energi ini jauh lebih kuat, dan karena itu keterhubungan atau koneksi antar manusia itu jauh lebih kuat. Keterhubungan ini sering disebut dengan istilah 'hubungan pikiran' atau 'hubungan batin' (mental connection), dan hubungan ini akan lebih terasa oleh mereka yang memiliki hubungan darah seperti orang tua dan anak, adik kakak, atau saudara. Itulah sebabnya jika sesuatu terjadi pada saudara kita, kita akan merasakan sesuatu yang sering kita sebut "firasat". Hal ini terjadi karena adanya 'mental connection' atau 'hubungan batin' tadi. Dari mana dan mengapa ada perasaan seperti itu? Seperti dikatakan di atas, kita merasakan semua itu karena ada alam semesta yang menghubungkan melalui medan energi tadi, seperti 'sinyal' yang menghubungkan pikiran yang satu dengan yang lain.

Bab VI

Melewati Lobang Jarum

Tidak ada proses yang lancar jaya, bahkan ketika Anda sedang berada di jalan tol yang katanya bebas hambatan. Akan selalu ada hambatan, rintangan, kebingungan, kegalauan, dan aneka macam gangguan lain.

Celaknya, gangguan-gangguan itu sering datang ketika Anda berada di titik paling payah perburuan mimpi Anda. Beban yang Anda rasakan menjadi ribuan kali berlipat ganda. Singkat kata, Anda terlempar pada situasi mentok! Tidak menemukan jalan keluar alias hanya berjarak satu jengkal dari kata menyerah. Seolah untuk menggapai mimpi terasa mustahil karena jalan yang harus Anda lewati hanya sebesar lobang jarum. Gawat!

Hanya ada dua pilihan ketika waktu itu tiba, ketika perjalanan berburu mimpi yang sedang Anda tempuh dihadapkan pada jalan kecil sebesar lobang jarum. Anda bisa menyerah atau terus menempuh segala macam perasaan payah. Menyerah itu sebenarnya bukan pilihan, hanya jalan kedua saja yang harus selalu dipertimbangkan, terus melangkah!

Sebagian besar orang pernah mengalami situasi mentok ini. Termasuk beberapa orang terkaya di dunia berikut ini, mereka memulai hidup mereka dari kehidupan yang miskin dan memprihatinkan. Beberapa kisah orang terkaya berikut menyadarkan bahwa usaha yang sungguh-sungguh dapat membawa seseorang melewati hambatan dan menuju kesuksesan.

CEO Starbucks Howard Schultz per September 2013 memiliki kekayaan tak kurang dari 2 miliar dollar AS. Namun, siapa sangka ia pernah melewati hidup dengan tinggal di permukiman untuk kaum miskin? Dalam sebuah wawancara, Schultz mengatakan, tumbuh dewasa selalu dirasakannya seperti berada di sisi lain dunia. "Saya tahu di sisi lain orang-orang memiliki lebih banyak uang dan keluarga yang lebih bahagia. Saya tak tahu mengapa, tapi saya ingin lompat dari pagar itu dan mencapai sesuatu yang orang lain pikir saya tak dapat capai. Sekarang saya mengenakan jas dan dasi, tapi saya tahu asal saya dan saya tahu bagaimana rasanya (menjadi miskin)"

Sementara perancang dan pemilik lini mode Polo, Ralph Lauren, saat ini memiliki kekayaan setidaknya 7,7 miliar dollar AS. Ia pernah bekerja sebagai juru ketik di Brook Brothers, di mana ia berpikir tentang konsep desain dasi dengan warna yang lebih terang. Pada akhirnya, pada tahun 1967 ia memutuskan membuat mimpinya menjadi kenyataan. Tahun itu ia menjual dasi dengan total nilai 500.000 dollar AS. Tahun berikutnya, ia memulai lini mode Polo.

Sementara itu, investor kawakan George Soros saat ini memiliki kekayaan setidaknya 20 miliar dollar AS. Ia selamat dari pendudukan Nazi di Hongaria. Pada tahun 1947 ia melarikan diri ke Inggris dan tinggal bersama kerabatnya. Ia berkuliah di London School of Economics sambil bekerja sebagai pelayan dan porter di stasiun kereta api. Setelah lulus, Soros bekerja di sebuah toko cendera mata sebelum mendapatkan pekerjaan sebagai bankir di New York. Pada tahun 1992, "taruhan" terbesarnya atas pound Inggris berhasil membuatnya meraup miliaran dollar AS.

Memang ada orang-orang kaya yang telah lahir dengan kekayaan. Namun,

tidak sedikit orang-orang terkaya di dunia yang sempat mencicipi kehidupan yang tak mudah. Menarik untuk menyimak bagaimana usaha mereka dalam mencapai apa yang mereka miliki saat ini. Secara garis besar, sumber-sumber gangguan dari proses perburuan mimpi datang dari dua faktor, dunia di luar dan dunia di dalam diri Anda sendiri. Dan gangguan terbesar adalah gangguan yang datang dari dalam diri sendiri.

Sebenarnya, sebesar apa pun rintangan yang disediakan dunia, tidak akan menjadi hambatan selama Anda bertekad kuat untuk melewatinya. Sebaliknya, bila diri sendiri sudah kalah, dunia luar akan sangat mudah menghentikan perburuan mimpi Anda, sampai menjadi abu, tak bersisa. Bagaimana caranya melewati kesempatan yang sangat mengimpit?

A. Melabrak Realitas Eksternal

Hambatan ini adalah segala sesuatu yang berada di luar jiwa kita seperti kondisi fisik, lingkungan, dan sebagainya. Apabila seseorang tidak berhasil mengatasi hambatan internalnya, maka dia tidak akan bisa mengatasi hambatan eksternal dan perjalanannya menuju kesuksesan akan terhambat bahkan terhenti. Namun, apabila seorang manusia berhasil mengatasi hambatan-hambatan internal, hambatan-hambatan eksternal justru akan semakin mendewasakan dirinya. Gangguan eksternal terbesar yang selalu datang menghalangi perjalanan Anda adalah persaingan!

Herbert Spencer menyebut persaingan hidup sebagai “*Survival of the fittest*” bahwa organisme yang lemah atau tidak tepat guna akan menghilang atau mati, dan sebaliknya organisme yang kuat akan bertahan hidup. Hukum alam berlaku, kuat dan lemah menjadi indikator dari keberhasilan untuk bertahan hidup. Dunia eksternal adalah alam semesta dan segala macam isinya.

Berburu mimpi mengandaikan sosok yang kuat, tidak mudah patah, terutama mau bersaing dengan para pemburu mimpi lain, bersaing dengan kenyataan, bahkan bersaing dengan waktu! Semangat juang atau keinginan untuk bertahan hidup merupakan modal dasar yang harus dimiliki.

Willhelm Fricrich Nietzsche berkata “*Semboyanku ialah Amor fati, tidak saja tabah menanggung segala keharusan (penderitaan), melainkan juga mencintainya.*”

Amor fati merupakan bentuk kecintaan pada hidup dan kehidupannya dengan sama sekali menolak untuk melarikan diri ke dunia antah berantah yang disebut akhirat atau dunia lain di seberang dunia hari ini. *Amor fati* merupakan mental, karakter, atau pilihan untuk berani menerima risiko dan segala apa yang teralami dalam hidup Anda.

Pernyataan Nietzsche di atas, dikuatkan dengan gagasan *the will to power* dan *god is dead*, yakni manusia harus berkuasa atas dirinya sendiri, tidak menjadi lemah oleh persaingan hidup dan segala tatanan nilai dari luar dirinya. Filsafat yang digumamkannya ini, tidak semata-mata seperti yang kaprah salah dipahami sebagai sebetulnya ateisme. Eksistensialisme bisa dipandang sebagai pisau dekonstruksi yang membantu Anda untuk menata ulang apa yang selama ini dipertuhankan oleh diri sendiri. Dekonstruksi yang sangat diperlukan untuk terbentuknya karakter manusia super yang mandiri.

Ketika seseorang mencintai hidupnya dalam pahit dan manis, dalam getir dan tawa, dalam payah atau bahagia, maka ia akan tabah menempuh perburuan

mimpinya. Seribu tembok Cina terbentang di depan mata bukanlah penghalang, seorang pemburu mimpi akan mudah saja melewatinya karena ia mencintai hidup, karena ia akan bertahan dari kejamnya hidup, karena ia telah menjadi sosok yang kuat.

Kunci keberhasilan dalam menghadapi berbagai-bagai masalah yang datang dari dunia luar adalah diri Anda sendiri. Selama Anda berkeyakinan dan konsisten untuk memburu mimpi, tidak akan ada sesuatu apa pun yang bisa menghalanginya. Bahkan Tuhan!

Persaingan bukan hal merugikan, seperti anggapan kebanyakan orang yang lemah. Persaingan adalah salah satu dorongan untuk berpikir dan bertindak. Saingan dapat mencegah kelesuan dalam perusahaan. Persaingan dapat mendatangkan keuntungan bagi yang pandai dan menciptakan semangat besar untuk mereka yang bercita-cita.

Dalam dunia usaha misalnya, persaingan kerap terjadi. Seorang pengusaha pabrik kecil, agar dapat mengatasi saingan harus dengan cara-cara yang disesuaikan dengan pabriknya. Secara umum perusahaan kecil akan membuat barang yang terlalu banyak ragamnya dan hanya sedikit saja yang sama. Maka seharusnya ia mengadakan spesialisasi. Hendaknya dibuat barang pilihan. Tempelkan cap perusahaan pada barang itu dan cobalah jual untuk selanjutnya ia dapat mengurangi ongkos-ongkos pembuatan dengan membuat barang secara besar-besaran.

Seorang pedagang besar dapat mengatasi saingannya, bukan dengan langsung menjual barang-barang itu seperti yang biasa dilakukan, ia bisa bekerja lebih baik dengan distributornya dan mencoba membantu mereka dengan mencoba barangnya. Seorang pedagang besar biasanya cakap dan sanggup memberikan bantuan yang baik pada distributornya. Ia jangan semata-mata menumpuk barang saja. Para pedagang besar harus dapat memberi petunjuk pada pedagang kecil bagaimana caranya supaya barang-barang jualannya lebih laris.

Seorang pedagang kecil dapat mengatasi saingan-saingannya dengan memperkenalkan tokonya dan memberikan pelayanan yang baik dan dapat memuaskan pembeli. Ini harus dilakukan agar mendapat kepercayaan dari para pembeli. Ia harus melatih para karyawannya supaya langgan dipandang sebagai tamu. Ia harus menyediakan barang-barang dagangan yang tidak banyak jenisnya dan memusatkan perhatiannya untuk menjual barang-barang yang cepat laku. Lakukan semua itu agar para langganannya merasa gembira ketika meninggalkan tokonya. Ini tanda bahwa ia sudah memecahkan kesulitan dan mengatasi bahaya saingan.

Selain itu, penelitian yang cermat dan peninjauan juga perlu dilakukan untuk bersaing. Banyak perusahaan yang sudah dapat mengatasi saingan dengan menggunakan lebih banyak uang untuk keperluan penelitian dan peninjauan.

Siapa yang dapat mengatasi saingan, pasti akan menimbulkan keuntungan besar bagi seluruh perdagangan dan industrinya. Ia sudah mengangkat perusahaannya ke tingkat yang lebih tinggi. Ia sudah memperoleh pengetahuan khusus. Ia telah menemukan cara-cara yang lebih baik. Ia telah menjadi guru dan pemimpin. Ia telah mendatangkan untung bagi dirinya sendiri, bagi para pekerjanya dan langganannya, juga bagi saingan-saingannya.

Maka, bersainglah secara sehat! Jadikan para pesaing di sekitar Anda sebagai tantangan dan pemicu yang membuat semangat Anda selalu membara 24 jam dalam

sehari, 7 hari dalam seminggu, 4 minggu dalam 1 bulan! Selalu ada.

B. Berkelit dari Kemurungan Personal

Masalah terbesar yang dialami setiap orang ketika ia berjuang untuk memburu mimpinya, bukanlah masalah yang dihadirkan dunia luar. Hujan, angin, badai, kemiskinan, semua itu bukanlah musuh paling hebat. Ada banyak ujaran yang telah mengingatkan perihal cadasnya ancaman yang datang dari sendiri, misalnya ada sebuah keterangan yang menyebutkan bahwa "*Peperangan terbesar adalah melawan diri sendiri.*" Keterangan tersebut benar adanya, sangat benar.

Masalah terbesar datang dari dalam diri sendiri, lahir dari kemurungan internal, mewujudkan dalam keraguan, kemalasan, keputus-asaan, kesedihan, dan sebagainya. Beberapa kemurungan internal yang kerap menghancurkan perburuan mimpi seseorang biasanya berupa rasa takut, kenangan (masa lalu), kecemasan (masa depan), minder, ragu, dan lain-lain. Kerap hadir dalam bentuk tekanan psikis. Setiap faktor di atas bisa beranak-pinak menjadi puluhan bahkan ratusan.

Seorang pemburu mimpi harus bisa menghadapi semua kemurungan itu. Segala sesuatu yang dianggap buruk sebenarnya tidak seburuk yang dibayangkan. Jangan takut, *every challenge is opportunity!*

Pepatah selalu bilang bahwa tempat paling aman adalah tempat paling berbahaya, juga sebaliknya. Dalam hal ini pikiran selain sebagai sumber energi terbesar juga menjadi sumber rintangan terbesar. Kegagalan dalam memburu mimpi kerap lahir dari kegagalan pikiran untuk bersifat positif.

Kesalahan berpikir yang umum dilakukan akan mempengaruhi perasaan dan konsep diri. Apakah merasa senang atau sedih, menganggap diri positif atau negatif. Jika kita berpikir telah mengecewakan orang lain maka kita akan cenderung merasa sedih dan menganggap diri kita sebagai orang yang gagal. Meskipun sebenarnya orang lain tidak merasa dikecewakan, pikiranlah yang memegang kendali.

Sebuah jargon dalam *Neuro Linguistic Programming* (NLP) menyatakan "*The map is not the territory*", peta bukanlah wilayah aslinya. Dalam hal ini peta adalah pikiran dan wilayah adalah kenyataan yang terjadi. Contoh yang mudah adalah fobia (rasa takut yang tidak wajar). Jika Anda takut pada anjing itu wajar karena memang anjing suka menyerang, menggigit, tapi Anda tidak akan mendapatkan alasan yang masuk akal untuk takut pada cecak. Secara nyata cecak adalah binatang kecil, tidak berbahaya dan mudah disingkirkan, tetapi ada saja manusia yang takut dengan binatang ini, ia akan berteriak dan lari jika bertemu dengan binatang mungil ini. Kenapa? Jawabannya adalah karena ia tidak takut pada cecak secara nyata, tapi ia takut pada bayangan cecak di pikirannya. Di dalam pikirannya cecak terlihat sangat berbeda dengan yang asli. Ia bisa membayangkan gigi bertaring pada mulut cecak, penuh air liur, duri-duri tajam pada kaki-kakinya, lem lengket pada perutnya, kuman-kuman yang menyelimuti tubuhnya, dan menambahkan hal-hal lain yang menakutkan.

Sekali lagi, ia tidak takut pada kenyataan tapi ia takut pada pikirannya sendiri. Seperti halnya orang yang takut ketinggian, sebenarnya ia tidak takut tempat tinggi tapi ia takut dengan pikirannya jika ia jatuh. Itulah gambaran ringkas kesalahan berpikir. Pada dasarnya Anda akan mampu bertindak lebih baik jika menyadari apa yang sesungguhnya terjadi pada pikiran. Langkah pertama penyembuhan adalah dengan menyadari bahwa kita sakit.

Dengan mengenali tipe-tipe kesalahan berpikir, Anda akan memiliki

kesempatan untuk mengubah, dan bukan menerima pikiran sebagai sebuah keyakinan. Berikut ini beberapa kesalahan berpikir yang umum terjadi, dan Anda bisa mencari sendiri contohnya yang mungkin sedang atau pernah dialami. Kesalahan berpikir di bawah ini kerap menjadi pengganggu dalam proses perburuan mimpi.

Menyalahkan (*Blaming*)

Anda menyalahkan pihak luar bertanggung jawab atas apa yang terjadi pada Anda. Di mana Anda memposisikan diri sebagai korban pada situasi yang Anda alami. Contohnya sebagai berikut: Anda merasa sedang tidak bersemangat untuk belajar menghadapi ujian esok hari. Saat ujian berlangsung Anda merasa kesulitan dan benar saja ternyata Anda mendapatkan nilai tidak memuaskan. Anda menganggap bahwa guru Anda tidak mampu mengajar dengan baik.

Jika Anda telah menyadarinya, langkah terbaik yang saya sarankan adalah ambil kembali tanggung jawab yang Anda lemparkan kepada pihak lain. Anda yang lebih berhak bertanggung jawab atas apa yang terjadi pada diri Anda, sehingga Anda yang mengubah perilaku untuk memperbaiki keadaan. Jangan berharap orang lain berubah untuk Anda. Dalam contoh kasus tadi, Anda harus belajar lebih giat alih-alih menunggu guru mengubah cara mengajarnya untuk Anda.

Beralasan (*Excuse*)

Anda mencari-cari alasan untuk membenarkan kegagalan Anda dan keberhasilan orang lain. Seakan-akan Anda ingin mengatakan bahwa wajar bila saya gagal dan ia berhasil karena saya punya alasan. Biasanya alasan tersebut berupa faktor luar yang tidak bisa kita usahakan. Contohnya sebagai berikut: Anda lulus kuliah dengan IPK yang sama dengan teman Anda. Setelah beberapa waktu berlalu di dunia kerja, teman Anda dipromosikan sebagai kepala seksi sementara Anda masih saja menjadi karyawan biasa. Anda katakan bahwa wajar jika teman Anda mendapat promosi karena ia keturunan orang kaya di kota, sementara Anda anak desa biasa.

Jika Anda menyadari kesalahan berpikir ini, maka Anda sebaiknya mengganti alasan yang mendukung kegagalan Anda dengan alasan yang lebih mampu diusahakan. Dalam kasus tadi Anda bisa ganti alasan Anda mengatakan teman Anda anak orang kaya dan Anda adalah anak biasa menjadi alasan yang mengatakan bahwa teman Anda lebih berhasil karena lebih mampu memanfaatkan peluang atau lebih disiplin, dan Anda juga bisa melakukannya pada kesempatan yang akan datang sehingga memiliki peluang untuk mendapat promosi jabatan.

Khawatir berlebihan (*Catastrophizing*)

Anda menduga bahwa bencana akan terjadi berikut akibat buruknya kepada. Anda merasa kemungkinan terjadinya hal yang tidak diinginkan begitu besar, dan Anda tidak mampu mengatasinya. Ditandai dengan pikiran “bagaimana jika... Contohnya sebagai berikut: sebuah kontrak untuk proyek pembangunan real estate besar ditawarkan pada Anda. Menurut perhitungan Anda jika semuanya berjalan sesuai rencana maka Anda akan mendapatkan keuntungan besar. Anda mulai berpikir jika saja nanti terjadi gempa bumi saat pembangunan berlangsung maka Anda akan kehilangan kontrak dan menanggung kerugian yang besar. Anda

putuskan untuk melepas proyek itu.

Jika Anda telah menyadari pikiran ini, maka satu hal lagi yang perlu disadari bahwa ada juga kemungkinan bencana tidak terjadi. Artinya Anda harus mengubah fokus. Sama seperti Anda melihat bunga melati yang diberi pupuk kandang. Jika Anda fokus pada melati maka mata Anda akan segar, tapi jika Anda fokus pada pupuk kandang maka aroma tidak enak yang akan Anda cium. Karena itu, fokuslah pada kemungkinan rencana Anda berjalan lancar.

Membaca pikiran (Mind reading)

Anda sok tahu atas apa yang orang lain pikirkan. Anda menyimpulkan pikiran orang lain terhadap Anda tanpa bukti yang kuat. Dengan kata lain Anda berburuk sangka atas apa yang orang lain pikirkan tentang Anda. Contohnya sebagai berikut; Anda bertemu dengan orang asing, lalu Anda mencoba untuk berkenalan dan berbincang dengannya. Kenalan Anda menjawab pertanyaan Anda dengan kalimat singkat, sangat singkat. Kemudian Anda menilai diri Anda sebagai pribadi yang sangat membosankan dan tak pandai bergaul.

Jika Anda telah menyadarinya, maka berbaik sangkalah pada orang lain. Anda bisa menganggap orang lain menilai Anda baik sebagai mana Anda mampu menganggap orang lain menilai Anda buruk. Dalam kasus ini Anda bisa berpikir bahwa kenalan Anda adalah orang yang pendiam kepada orang yang baru ia kenal, dan Anda membuatnya cukup nyaman untuk bisa sedikit berbincang. Atau mungkin ia sedang memiliki masalah dan tak ingin membebani Anda. Jika Anda bisa berpikir baik, kenapa harus berpikir buruk.

Menggeneralisasikan (Generalizing)

Anda membuat kesimpulan yang terlalu melebar dengan bukti yang begitu sempit. Di mana satu kesalahan kecil yang sesekali terjadi Anda anggap sebagai masalah serius yang akan terus Anda dapatkan sepanjang hidup. Contohnya sebagai berikut; suatu hari Anda diminta untuk berpidato mengenai topik tertentu. Anda melakukannya. Saat berbicara Anda salah mengatakan selamat malam dengan selamat siang. Anda merasa malu dan setelah itu Anda menganggap bahwa diri Anda benar-benar tidak berbakat untuk berbicara di depan umum.

Jika Anda telah menyadari pikiran ini, Anda harus memberi kesempatan kepada diri Anda untuk mencobanya lagi. Dalam kasus ini katakan pada diri Anda bahwa Anda melakukan kesalahan itu pada kesempatan ini, dan Anda hanya akan berhenti berpidato jika Anda kembali melakukan kesalahan yang sama lima kali berturut-turut. Dengan demikian Anda tidak memutuskan sesuatu dengan pertimbangan yang kurang.

Membesarkan (Magnification)

Anda mengambil satu peristiwa negatif yang remeh lalu menganggapnya serius dan melupakan peristiwa-peristiwa positif yang telah Anda peroleh. Seperti peribahasa karena nila setitik rusak susu sebelanga. Contohnya sebagai berikut: Ketika Anda memilih baju baru dan memakainya saat acara resmi, beberapa teman Anda mengatakan pujian bahwa Anda terlihat begitu menawan. Saat beberapa pujian mengalir, seorang kawan menanyakan kenapa ada sedikit noda di bagian lengan baju Anda. Seketika itu juga Anda merasa tidak begitu menarik lagi dan pikiran Anda terus-menerus terusik dengan noda yang sedikit itu, yang

sebenarnya tidak terlihat jika tidak diperhatikan.

Jika Anda telah menyadari hal ini, maka Anda sebaiknya mengingat kembali bahwa Anda juga memiliki hal-hal positif yang sebanding atau bahkan lebih besar daripada hal negatif yang kini sedang Anda pikirkan. Tidak ada manusia yang sempurna, akan selalu ada cacat dan itu biasa.

Personalisasi (Personalization)

Anda menganggap bahwa apapun yang orang lain lakukan atau katakan selalu ditujukan untuk Anda. Di mana Anda merasa sangat sensitif dan selalu merasa tersindir. Contohnya sebagai berikut; Anda berbincang santai dengan teman kuliah Anda mengenai dosen baru. Teman Anda mengatakan bahwa dosen baru itu sangat tidak menghargai mahasiswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan dengan benar dan menganggap mahasiswa seperti itu tidak berguna. Anda tiba-tiba merasa bahwa teman Anda sebenarnya sedang menjelekkkan bahwa Anda bodoh.

Jika Anda telah menyadari pikiran ini, Anda bisa menarik napas panjang dan tersenyum. Sadari bahwa orang lain mungkin tidak bermaksud menyindir. Dan jikapun begitu maka sesungguhnya Anda bisa berterima kasih padanya karena telah memberi Anda masukan yang berharga sehingga Anda memiliki bahan untuk mengoreksi diri.

Berpikir sempit (Polarized thinking)

Ini adalah pikiran hitam putih. Anda berpikir “Ya atau tidak sama sekali” seperti “Saya berhasil atau saya gagal”, tidak ada kategori sedang atau biasa, hanya ada kategori tinggi atau rendah. Contohnya sebagai berikut: Anda sedang dalam proses melamar pekerjaan yang Anda inginkan. Semuanya berjalan baik-baik saja. Namun ada pikiran yang mengatakan bahwa jika Anda gagal untuk mendapatkan pekerjaan ini maka hidup Anda tidak akan bahagia selamanya. Anda tidak berpikir ada banyak kesempatan pekerjaan yang lain. Di pikiran Anda hanya ada pekerjaan ini atau tidak bekerja sama sekali.

Jika Anda mendapati pikiran seperti ini, maka Anda sebaiknya membuka pikiran Anda bahwa ada banyak pilihan dalam hidup ini. Tidak semuanya ekstrim, selalu ada yang pertengahan. Jika Anda merasa tidak berhasil bukan berarti Anda gagal, Anda mungkin cukup berhasil. Berilah kategori pertengahan pada penilaian Anda terhadap situasi yang Anda alami. Dalam kasus tadi, Anda bisa katakan pada diri Anda jika saya gagal saya akan mencoba melamar di perusahaan lain yang nyaris setara kualitasnya.

Saya berharap Anda bersedia mencari contoh yang sesuai dengan pengalaman pribadi Anda, sehingga Anda dapat lebih mengenal jenis-jenis kesalahan berpikir dan mampu mengambil tindakan untuk memperbaikinya. Anda akan dapati jika Anda mampu mendeteksi kesalahan pikir dan mengubahnya, maka hidup Anda akan menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

Beberapa kasus kesalahan berpikir di atas, menimpa sebagian besar orang, mungkin termasuk Anda. Bila hal itu terjadi segera lakukan perbaikan, koreksi apa yang salah dengan pikiran Anda. Seorang pemburu mimpi harus benar sejak dalam pikiran.

Perjalanan berburu mimpi, pada akhirnya akan membawa serta perubahan. Kehidupan akan selalu dinamis, segalanya berubah, segalanya seperti yang

dikatakan Heraklitos, tak ada yang kekal, senantiasa berubah sebagaimana aliran air sungai. Kebanyakan orang memandang dunia sebagai tempat yang menakutkan, dan karena mereka begitu, dunia sungguh-sungguh berbalik menjadi tempat menakutkan. Jika kita berusaha menjadi lebih baik dari diri kita sekarang, semua yang ada di sekeliling kita pun jadi lebih baik. Kadang seseorang terjebak untuk melakukan perubahan dengan cara yang tidak tepat. Mencoba merubah orang lain tanpa melakukan perubahan terhadap diri sendiri terlebih dahulu.

C. Hasil Ahir, Sebuah Perenungan

“Hasil ahir, ga penting!”

Ungkapan di atas sudah sangat sering didengar. Anda mungkin pernah mengucapkannya, secara sadar atau pun tidak. Dampak dari kalimat di atas sebenarnya sangat besar. Kalimat tersebut bermata ganda, kedua maknanya berlainan dan berseberangan.

Makna pertama, berupa pelemahan yakni menganggap apa yang menjadi tujuan Anda bukanlah sesuatu yang bagus-bagus amat, tidak berharga, alias nggak penting. Makna kedua, berupa motivasi, bahwa mimpi hanya akan bisa digapai bila Anda memburunya melalui proses yang serius.

Ketika Anda mengucapkan kalimat di atas, makna seperti apa yang hadir dalam benak Anda? Bila makna pertama, saya kira Anda tidak berhasil memburu mimpi sendiri karena dengan mengatakan kalimat itu, Anda telah memerintahkan pikiran untuk berhenti mencari jalan mengejar mimpi. Ketika pikiran tidak bekerja lagi untuk mengejarnya, tubuh Anda anak meresponnya dan semakin kehilangan energi untuk memburu mimpi Anda.

Bila Anda mengucapkannya dengan makna kedua, akan terjadi yang sebaliknya. Pikiran dan tubuh Anda akan bekerja sama bahu-membahu mewujudkan mimpi Anda.

Dalam kisah Santiago sebelumnya, pada akhirnya ia sampai di Piramida Mesir, akan tetapi harta karun yang dicarinya tidak berada di sana. Tidak seperti yang tergambar dalam mimpinya. Di tempat tujuannya itu Santiago malah dirampok, dan sang pemimpin perampok menertawaka Santiago kemudian memberitahukan mimpinya bahwa ia bermimpi menemukan harta karun di bawah pohon di Andalusia.

Setelah dirampok dan tidak menemukan apa pun di tempat tujuannya, Santiago kembali ke Andalusia. Rupanya ia menemukan harta karun di sana, di bawah pohon tempat ia selalu menggembala selama ini.

Proses dan hasil ahir menjadi dua bagian tak terpisahkan, keduanya saling bersisian seperti mata uang logam. Anda tidak mungkin melihat salah satu sisinya jika sisi yang lainnya hilang, Anda tidak mungkin memetik hasil akhir bila prosesnya tidak pernah dilakukan.

Keberhasilan dalam memburu mimpi ditentukan oleh seberapa teguh upaya-upaya Anda dalam memelihara kedua sisi itu agar tepat menjalin satu kesatuan yang utuh. Bagaimanapun hasil ahir sangat ditentukan oleh proses, semakin keras Anda berjuang, semakin besar kemungkinan Anda mendapatkan apa yang Anda inginkan.

Proses, dalam segala formasinya pada akhirnya menjadi sebuah kesenangan yang akan Anda nikmati. Seorang teman misalnya bercita-cita ingin memiliki sebuah perusahaan sendiri. Meskipun sekarang ini dia masih bekerja

sebagai karyawan di perusahaan orang lain, namun karena keinginannya yang kuat untuk suatu hari nanti memiliki perusahaan sendiri, pada akhirnya memicu dia untuk melakukan berbagai hal menuju cita-cita itu. Dia bahkan menyebutnya, persiapan demi persiapan.

Setiap orang harus menikmati proses, menjalani kehidupan dan pekerjaannya dengan senang hati. Tidak perlu mempedulikan betapa membosankannya pekerjaan sekarang, jalani saja dengan tekun sembari melakukan hal lain yang mendukung untuk meraih cita-cita itu.

Proses bagaimanapun juga adalah mata rantai penting untuk mencapai tujuan dan hasil akhir itu. Ketika Anda sudah mencapai hasil akhir dari sebuah proses, bukan berarti segalanya kini selesai. Pada dasarnya ini adalah awal dari sebuah proses yang baru. Anggap saja seperti Anda berada di sekolah formal. Lulus Sekolah Dasar (SD) tidak berarti akhir dari tugas belajar. Ini justru awal dari sekolah yang lebih tinggi lagi.

Proses bagaimanapun caranya harus Anda jalani dan nikmati. Itu sebabnya jangan lupa untuk menentukan tujuan akhir dari apa yang sedang anda geluti saat-saat ini. Dan untuk mereka yang terlanjur frustrasi, kini saatnya anda untuk merubah cara pandang anda terhadap apa yang sedang anda hadapi. Anda harus menganggap semua masalah yang serba berat saat-saat ini pasti akan mendatangkan kebaikan buat mereka sendiri. Ambillah keputusan dan jangan ragu.

Bab VIII

Rekayasa Ulang Alur Nasib

Segala jalan telah ditempuh untuk memburu mimpi, semuanya berujung pada kebuntuan yang sama. Anda bisa memastikan tidak ada yang salah dengan jalan yang ditempuh tapi kenapa hasilnya tidak kunjung didapatkan? Kenapa segala upaya yang telah Anda lakukan sia-sia belaka?

Ketika situasi seperti itu terjadi, Dan Brown dalam bukunya *Inferno* mengatakan “*Ketika kamu menyelam dan kehabisan udara, teruskanlah menyelam karena jika kamu mencoba kembali, kamu akan mati. Teruslah menyelam sampai pada saat yang tepat semesta akan memberi jalan selamat.*”

Kurang lebih situasi yang sedang Anda alami sama dengan ujaran Dan Brown di atas. Anda kehabisan nafas di dalam air, Anda kehabisan tenaga untuk mengejar mimpi. Anda tidak harus berhenti dan kembali, teruskanlah memburu mimpi, percaya sajalah, pada titik yang tepat, semesta akan memberikan jalan keluar yang tak diduga-duga. Jalan keluar yang selama ini tak pernah terpikirkan.

Situasi-situasi mentok yang saya sebut keterdesakkan, kini populer disebut sebagai situasi kepepet. Seseorang yang sedang kepepet akan memiliki seribu satu cara untuk menyelesaikan masalah-masalahnya atau setidaknya memiliki satu cara jitu untuk menyelamatkan diri dari apa yang sedang dihadapinya.

Selain pikiran, situasi kepepet menyimpan kekuatan besar untuk mendorong seseorang menembus batas-batas ketidakmungkinan. Fakta situasi kepepet ini bisa dikembangkan dalam keseharian, Anda bisa dan harus menciptakan banyak-banyak situasi kepepet agar diri Anda termotivasi untuk mengatasi apa yang sedang Anda hadapi. Proses penciptaan situasi kepepet itu saya sebut sebagai rekayasa ulang alur nasib. Rekayasa ulang, apaan tuh?

Konsep rekayasa ulang juga diterapkan pada lembaga atau organisasi yang di dalamnya segala perencanaan dibangun secara terstruktur, mekanis, dan berdasarkan standarisasi yang telah diatur. Manusia hari ini kadang tidak tampil sebagai manusia yang bebas, cara berpikir kita tak ubahnya mesin, atau lembaga, terstruktur, kaku, mekanis. Ketika segala yang terstruktur beserta semua nilai-nilainya tidak mampu menghasilkan pencapaian yang maksimal, maka perlu dilakukan rekayasa ulang. Hal ini terjadi pula pada manusia, ketika hidup yang dilakoninya melempem, tidak mencapai apa pun, atau pencapaiannya tidak maksimal, maka ia harus melakukan rekayasa ulang atas nasibnya.

Rekayasa ulang harus dilakukan ketika Anda berada di zona nyaman, baik itu merasa nyaman atas keberhasilan maupun nyaman karena sejumlah kegagalan. Berlama-lama menghuni zona nyaman, hanya akan membuat semua kemampuan berpikir Anda kian hari kian berkarat dan rusak.

A. Teori Hukum Pegas

Hukum pegas berlaku dengan dua syarat yang harus terpenuhi, pertama tekanan dan kedua elastisitas. Contohnya pada karet, ketika karet direntangkan ia akan mulur karena bersifat elastis, setelah rentangan dihentikan, karet akan kembali pada keadaan semula. Begitupun yang terjadi dengan pegas. Kemampuan

elastis tersebut ada batasnya, tarikan/tekanan yang melebihi kemampuan elastisitasnya akan membuat karet putus atau pegas patah. Dalam batas normal kemampuan elastisitas masih akan bekerja dengan baik.

Saudara saya yang hidup pada tahun 60-an pernah mengalami peristiwa paling sadis dalam hidupnya. Ia bersama temannya, ketika itu sedang mencari belut di pematang sampah, kemudian dari arah yang tidak diketahui datang beberapa lelaki bersenjata. Salah satu di antara mereka tiba-tiba saja menembak teman paman saya. Dalam keadaan terancam mati, paman saya melesat, lari sangat cepat, menghindari kematian, ia beruntung meskipun tertembak ketika lari ia tak tumbang. Di seberang sawah sana, ia harus melewati pagar setinggi 3 meter. Dalam keadaan normal, pagar itu tentu tidak akan pernah bisa dilompati, biasanya paman saya memakai jalan memutar untuk melewati pagar tersebut. Hanya saja, hari itu, paman saya sekali seumur hidup, berhasil melompati pagar bambu setinggi 3 meter, bahkan dalam keadaan menderita luka tembak di punggungnya!

Kisah kedua, seorang ayah yang berjuang menyelamatkan anaknya dari urukan tanah longsor. Tanah sedalam 2 meter habis digali hanya mengandalkan tangan kosong dalam hitungan waktu belasan menit. Kecepatan seperti itu tidak mungkin dilakukan dalam keadaan normal. Tangan sang ayah mengalami luka yang sangat serius, demi membongkar urukan tanah itu dan perjangannya berhasil menyelamatkan sang anak dari ancaman maut.

Kisah satu lagi, seorang cleaning service yang hanya dibayar 300 ribu rupiah, mendadak bisa mendapatkan uang sebanyak 12 juta rupiah dalam waktu enam jam. Tidak ada logika yang bisa membenarkan perhitungan di atas, bila cleaning service itu menabungkan semua gajinya, paling sedikit ia butuh waktu selama 40 bulan untuk mengumpulkan uang sebanyak itu. Apa yang membuatnya bisa mengumpulkan uang sebanyak itu? Ibunya mengalami kecelakaan lalu lintas dan harus segera dioperasi. Demi menyelamatkan sang ibu cleaning service itu mampu mengumpulkan uang tersebut.

Dalam keadaan terdesak, tersedak, kepepet, bertubinya gempuran, membludaknya alang-rintang, hambatan, kegagalan, seseorang memiliki energi lain yang tidak mudah dijelaskan nalar. Segala yang tidak mungkin menjadi mungkin, segala yang tidak bisa menjadi bisa, tidak ada kata mustahil dalam keterdesakkan. Orang-orang di atas mampu melakukan tindakan-tindakan di luar nalar, tindakan yang dalam dunia sehari-hari mustahil dilakukan. Seperti halnya karet dan pegas, keduanya hanya akan bisa meregang jika diberi sejumlah daya, baik itu dalam bentuk tekanan atau tarikan. Begitu pula yang terjadi dengan diri Anda, tekananlah yang membuat Anda bisa memaksimalkan potensi diri sebagaimana karet yang terentang menjadi lebih panjang.

Pertanyaan yang harus Anda pikirkan sekarang adalah, kemana situasi terdesak itu selama ini? Anda merasa selalu baik-baik saja dengan apa yang telah diraih, dunia Anda serba cukup tidak kekurangan sesuatu apa pun. Itulah yang disebut *comfort zone*. Anda berada di zona nyaman, tidak mau menggapai yang lebih besar, ini masuk akal. Tapi bila Anda serba kurang dan tidak mau melakukan sesuatu untuk menutupinya, ini yang tidak masuk akal.

Keterdesakkan tidak harus datang sesekali saja, Anda bisa menciptakan situasi keterdesakkan berkali-kali, menciptakannya kapan saja agar Anda selalu memiliki alasan untuk bergerak. Contoh, bagi pengusaha, ia dapat mengajukan pinjaman untuk ekspansi dunia bisnisnya, pinjaman akan memacu Anda untuk

bekerja ekstra agar utang tagihan biasa dibayar setiap bulan.

Ketika Anda berada di zona yang sangat nyaman untuk tidak berubah (tidak melihat ancaman), ciptakan sedikit tantangan. Semua itu dilakukan agar mampu menciptakan situasi kepepet, karena dalam keadaan kepepet Anda dipaksa untuk mencari jalan keluar. Dalam keadaan tertekan, diri Anda menjadi elastis (fleksibel), memungkinkan untuk diulur lebih panjang atau memipih lebih tipis.

Albert Ellis, pencipta *Rational Emotive Behavior Therapy*, mengatakan bahwa salah satu penyebab utama permasalahan emosi adalah pikiran dan kepercayaan yang mengandung kata “harus“. Kenapa pikiran seperti itu bisa bermasalah? Karena sifatnya terlalu kaku dan ekstrim (Tidak elastis dan tidak fleksibel).

Tuntutan yang kaku terhadap diri sendiri, lingkungan di sekitar, dan orang-orang lain seringkali membuat Anda tidak dapat beradaptasi dengan realita (yang terus berubah) dengan baik. Misalnya, Anda selalu mengatakan “*Saya harus mendapatkan pengakuan dari teman-teman dan rekan kerja saya.*”

Pemikiran seperti ini bisa membuat kita mudah gelisah dalam berbagai situasi sosial dan akan mendorong Anda untuk terus mencoba memperoleh pengakuan dari semua orang (termasuk menyenangkan semua orang).

“*Karena Anda sudah berusaha untuk baik terhadap orang lain, maka orang lain juga harus baik pada Anda.*” Tuntutan semacam ini tidak realistis, karena orang lain tidak hidup di dalam dunia Anda. Orang lain hidup di dalam dunianya sendiri yang memiliki prioritas yang berbeda dengan Anda, bahkan mungkin Anda tidak selalu jadi yang utama dalam hidup mereka.

“*Saya teramat sangat harus tidak membuat orang lain merasa kecewa, sehingga saya akan selalu mendahulukan kesejahteraan orang lain, bahkan kalau perlu mengorbankan diri saya sendiri.*”

Pikiran seperti ini bisa membuat kita sama sekali tidak asertif; tidak sanggup mengatakan “tidak”, sehingga banyak sekali pekerjaan dan tuntutan yang harus kita penuhi (bahkan melebihi batas kemampuan kita), sehingga kita merasa tertekan. Daripada menggunakan pola pikir kaku seperti 3 buah contoh di atas, usahakan untuk menciptakan pola pikir yang lebih fleksibel. Tentunya ini lebih sehat dibandingkan hidup di dalam dunia “keharusan”. Anda bisa menggunakan kata-kata lain, misalnya “ingin”, “berharap” atau “lebih suka”. Ini tentu konotasinya beda dengan “harus”. Anda juga bisa puas menjalani hidup ini meskipun kita tidak terus-menerus memperoleh pengakuan dan menyenangkan semua pihak.

Terakhir, ingatlah *the world doesn't play to your rules. Every people have their own rulebooks.* Hal-hal yang kita anggap penting banget, belum tentu jadi penting bagi orang lain.

Jangan membiasakan diri berpikir kaku, karena pada titik tertentu ketika tekanan yang mengimpit begitu besar Anda akan mudah dipatahkan oleh tekanan hidup. Jadilah manusia yang selalu berpikir elastis, berpikir dengan mampu mengikuti irama hidup yang kerap datang menekan dengan kejam!

B. Melatih dan Menciptakan Keterdesakkan

Dalam situasi terdesak banyak manusia mampu melakukan apa saja dalam hidupnya. Termasuk melakukan hal-hal yang mustahil yang selama ini tidak pernah terpikirkan. Kenyataan itu menandakan bahwa keterdesakan merupakan

energi besar yang mampu diandalkan selain pikiran.

Anda hanya butuh lebih banyak tekanan, jika hidup Anda memang tidak memiliki banyak tekanan, Anda hanya harus menciptakan dan melatih situasi keterdesakkan. Dalam situasi terdesak, seperti kisah di atas, seseorang mampu menemukan jalan keluar dari kebuntuan yang sedang dihadapinya, mampu mencari penyelamatan atas ketidakmungkinan yang membelenggunya.

Kondisi kepepet membawa dampak positif dan negatif. Supaya kondisi itu terkendali maka diperlukan latihan. Apakah perlu menciptakan “kondisi terdesak” itu terus-menerus supaya kita memiliki jalan keluar? Tentu tidak, Anda akan menjadi manusia semu bila terus-terusan melakukannya, kadang ada beberapa hal yang tidak perlu diselesaikan dalam hidup ini, tidak semuanya harus usai, ada asyiknya membiarkan sesuatu menggantung. Tapi dalam hal-hal tertentu harus terus menciptakan kondisi kepepet, terutama bagi mereka yang ingin melewati batas-batas kemungkinan yang telah ditempuhnya, ingin menjadi lebih dan lebih.

Haji Masagung yang hanya sekolah sampai kelas 5 SD, setelah kepepet dalam perjuangan panjang akhirnya menjadi perintis toko buku dan penerbitan Gunung Agung.]

Sandiaga Uno, yang karena semua investasinya ludes akibat krisis moneter, kepepet menumpang di rumah orang tuanya, lalu merintis usaha konsultan jasa keuangan, akhirnya PT Saratoga melejit, sampai dia dijuluki pengusaha muda terkaya.

Masih banyak lagi kisah sukses karena kepepet oleh kondisi dan situasi, apakah itu korban PHK, kemiskinan dan kemelaratannya atau penghinaan, pelecehan, dan kegagalan.

Dari mancanegara kita dengar kisah-kisah sukses akibat kepepet yang membuat tumbuhnya jiwa dan semangat pantang menyerah sehingga muncul sebetuk jalan keluar.

Hans Christian Andersen, penulis cerita anak-anak yang sohor itu seumur hidupnya tak punya rumah, namun kisah-kisah fantasinya tinggal nyaman dan damai di dalam “rumah” jiwa setiap anak yang membacanya. Walt Disney, berkat kepepet karena pernah tidur di bengkel yang penuh tikus, dan setelah perusahaan animasinya berkali-kali pailit, akhirnya bangkit dan kini sohor dengan film animasi Micky Mouse, Donald Duck, Pluto, Snow White, Cinderella dan Bambi, serta siapa tak kenal Disney Land di beberapa negara?

Kolonel Sander yang tabungan pensiunnya akan habis mulai menjajalkan resep bumbu masakannya, setelah ditolak ribuan kali, akhirnya dunia mengenalnya sebagai perintis Kentucky Fried Chicken. Demikian pula nama-nama seperti Elvis Presley, Michael Jordan, Beatles, Silvester Stallone, Oprah Winfrey, dan masih banyak lagi, pernah mengalami kondisi “kepepet”. Toh mereka bisa bangkit dan berjaya! Anda pun, bisa!

Sebetuk jalan keluar sebenarnya sudah tertanam dalam diri Anda, sudah “*built in*”, ada dalam diri sendiri. Masalahnya Anda tidak pernah memanfaatkannya. Lebih celaka lagi Anda tidak pernah mengetahui atau memahaminya. Padahal semangat itu dapat Anda manfaatkan untuk mencapai apa saja yang diinginkan, sehingga salah seorang pakar motivasi Anthony Robin mengatakan, “*Di dalam diri kita itu ada raksasa tidur!*” Oleh karena itu dia menulis buku sohor, *Awakening The Giant Within*.

Sebilah pisau jika terus menerus dipakai dan tidak pernah diasah, maka

pisau itu menjadi tumpul. Demikian juga kemampuan dan kekuatan jika tidak pernah diasah, dilatih, dan digunakan, makin lama makin tidak berdaya, tidak kuat, impoten. Anda akan kehilangan kekuatan dan kemampuan itu. Prinsipnya akan selalu sama, *“You use it or you lose it!”*

Pertanyaannya kemudian, bagaimana Anda bisa membangunkan raksasa dalam diri sendiri? Sayang banget kalau raksasa itu dibiarkan tidur selamanya. Gampang, ketika saya masih SD, saya selalu menonton film Kesatria Baja Hitam, Power Ranger, atau super hero lainnya yang diperuntukkan bagi anak-anak. Dalam film-film itu, selalu diceritakan boga lakon yang menghadapi satu atau banyak musuh. Biasanya, boga lakon akan kalah di awal cerita kemudian setelah berada pada situasi yang sangat, sangat, sangat terdesak, alias kepepet, boga lakon akan berubah menjadi lebih jagoan, lebih super. Setelah berubah, Anda bisa menebak apa yang akan terjadi. Ya, semua musuh berhasil dikalahkan, tak satu pn yang tersisa!

Cerita film itu sangat mirip dengan kenyataan yang Anda hadapi, Anda bisa berubah seperti Kesatria Baja Hitam atau Power Ranger dalam keadaan terdesak. Tentu, tidak dengan mengandalkan mesin atau jimat seperti tokoh-tokoh dalam film itu. Jimat dan mesin perubahan yang bisa mengubah Anda menjadi super adalah diri Anda sendiri! Semua orang, dibekali jimat yang sama secara *built in* tidak dibeda-bedakan. Jimat itu bernama pikiran!

Kapan waktunya berubah? Pertanyaan ini pernah terlontar begitu saja dari mulut seorang teman. Waktu yang tepat untuk berubah adalah sekarang! Tidak ada waktu lain yang lebih tepat kecuali sekarang, semakin ditunda-tunda akan semakin tertinggal, semakin dinanti-nanti akan semakin jauh mimpi yang ingin Anda kejar.

Teman saya pergi merantau ke Jakarta, bekal yang dimilikinya hanyalah tekad dan mimpi untuk menjadi kaya dari hasil jerih payahnya di ibu kota. Maka ia jual semua ternaknya agar memiliki ongkos dan modal untuk buka usaha. Setelah sampai di Jakarta, ia menyewa tempat, berupa kamar kecil ukuran 2x2 meter. Modal yang dibawanya dari desa hanya cukup untuk sewa kamar, untuk memulai bisnis masih kurang. Maka ia menemui beberapa temannya untuk meminjam modal. Setelah mendapatkan sejumlah pinjaman, ia pun memulai bisnis kecil-kecilan, membuka usaha dagang telur asin. Namun tanpa bekal pengetahuan yang benar, telur asin buaatannya gagal semua, busuk. Keuntungan yang diharapkan tidak dapat diraih, alih-alih dapat untung ia pun terbebani utang kepada kawannya yang dipinjami uang.

Dalam situasi kepepet seperti itu, ia berpikir lebih keras bagaimana caranya bertahan hidup di Jakarta dan melunasi utang-utangnya. Maka dengan sisa uang yang tersisa ia membuat sebuah brosur foto kopian berisi iklan pijat panggilan. Tarifnya tak mahal, ia mencantumkan nomor ponselnya di brosur itu. Setelah sehari-hari tak ada konsumen, akhirnya ponsel berdering juga. Ia menerima order pijat pertamanya. Sebenarnya ia tidak pernah memijat, tidak mengetahui bagaimana cara memijat, kenyataan telah membuatnya sangat terdesak. Meskipun gugup ia akhirnya berhasil menyelesaikan pekerjaan pertamanya, mendapat bayaran, dan konsumen yang dilayaninya menyatakan puas. Dari penghasilan memijat itu, ia kumpulkan untuk melunasi dan membuka usaha lain.

Sampai hari ini, setelah banyak kemalangan hidup yang dilewatinya, ia

bisa dikatakan sukses. Memiliki rumah mewah di kawasan elit Jakarta, memiliki mobil beberapa biji, dan istri yang cantik. Semua itu tidak diciptakannya dengan memakai jasa dukun mana pun, semua itu terlahir dari setiap bulir keringatnya. Ceritanya mungkin akan berbeda jika ia tidak mengalami keterdesakan.

Singkat cerita, buatlah situasi yang membuat Anda selalu terdesak! Biarkan keterdesakkan itu mengantarkan Anda pada jalan keluar yang selama ini tak pernah terpikirkan.

C. Rekayasa Ulang Nasib atau Takdir?

Nasib secara awam seling kali disalah pahami, sebagai sesuatu yg sudah ditentukan oleh Tuhan atas diri seseorang (KBBI). Memahami nasib kerap menjadi perkara yang sulit, karena sejak awal penciptaan manusia (sebelum manusia dilahirkan ke dunia/ketika masih berada di alam rahim) telah ditetapkan 4 takdirnya yaitu rezeki, jodoh, ajal, bahagia dan celaknya.

Keterangan di atas dalam bentuk 4 ketentuan, menjadi rahasia Tuhan yang tidak bisa diganggu-gugat, tak bisa diubah. Unsur kepasrahan (Fatalisme) untuk manusia agar selalu mengikuti ketetapanNya menjadi sangat kental dan tak pernah dipertanyakan. Di pihak lain manusia sebagai makhluk yang dibekali akal dan pikiran diberi daya atau kemampuan untuk merubah nasibnya.

Sebenarnya nasib bisa diubah, sementara yang tetap itu disebut takdir. Nasib itu fleksibel bergantung kepada kerja keras Anda untuk mengubah dan menggantinya. Sementara takdir sekuat apa pun Anda berupaya mengubahnya, tidak akan terjadi perubahan apa pun, misalnya fakta bahwa Anda manusia, saat Anda akan mati. Anda tidak akan bisa menjadi seekor ikan. Itulah takdir.

Nasib harus dipahami sebagai *habit*, nasib merupakan akumulasi dari apa yang terus-menerus kita ulang sebagai karakter personal. Nasib dibangun oleh pikiran, cara Anda berpikir akan menjadi kebiasaan, kebiasaan akan menjadi karakter, dan karakter akan menjadi nasib. Samuel Smiles (Shiv Kera) mengatakan: "Tanamkan gagasan, petiklah tindakan, tanamkan tindakan petiklah kebiasaan, tanamkan kebiasaan petiklah watak, tanamkan watak petiklah nasib."

Bila sampai hari ini Anda masih menganggap nasib sebagai cetak biru atas keseluruhan hidup Anda, kiranya sudah waktu yang tepat untuk membuat cetak biru yang baru. Nasib tidak ada pabriknya, tidak dibuat oleh sesuatu yang di luar diri Anda, nasib diciptakan oleh diri Anda sendiri.

Segera lakukan rekayasa ulang atas nasib Anda sendiri. Pepatah selalu bilang, tidak ada kata terlambat atau lebih baik terlambat dari pada tidak sama sekali. Bagaimana melakukan rekayasa ulang nasib?

Rekayasa ulang secara singkat dapat diartikan sebagai "mulai dari awal", meninggalkan kebiasaan yang telah lama mapan dan membangun kebiasaan yang diperlukan untuk menciptakan suatu alur nasib yang lebih bernilai guna badi diri Anda sendiri dan orang lain di sekitar Anda.

Pertanyaan-pertanyaan berikut mungkin akan muncul, dalam benak Anda: Bagaimana merekayasa ulang nasib? Dari mana harus memulainya? Siapa saja yang harus terlibat? Dari mana ide-ide perubahan radikal berasal?

Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan di atas, harus dimulai dari pengertian formal rekayasa ulang, seperti yang diungkapkan Hammer & Champy (1993): "Pemikiran secara fundamental dan perancangan ulang proses-proses untuk mendapatkan perbaikan dramatis dalam hal ukuran kinerja yang penting/kritis."

Pengertian diatas memuat empat kata kunci sebagai berikut: Fundamental, Radikal, dan Kritis. Masing-masing poin akan diurai di bawah ini.

Rekayasa ulang nasib harus dilakukan, pertama secara fundamental, agar Anda mengerti apa dan bagaimana nasib Anda, diharapkan Anda mampu melihat aturan-aturan tak tertulis dan asumsi-asumsi yang mendasari karakter atau perilaku Anda selama ini. Setelah berhasil melihat aturan tak tertulis itu, Anda sudah tahu akar masalah nasib Anda sendiri.

Kedua, radikal yaitu melempar jauh-jauh akar masalah yang sudah menjadi kebiasaan dalam hidup Anda. Buang dan lupakan, biarkan rancangan nasib baru masuk dalam kehidupan Anda menciptakan tatanan baru yang lebih segar, lebih sesuai dengan mimpi Anda.

Ketiga, kritis artinya rekayasa ulang nasib harus dilakukan sebagai lompatan besar, lompatan total yang sama sekali terlepas dari kebiasaan hidup yang menjadi nasib Anda sebelumnya.

Ketiganya diharapkan membawa Anda keluar dari bentukan nasib lama yang telah berpuluh-puluh tahun dilakoni, sehingga takdir Anda selalu temaram. Nasib lama harus ditanggalkan, ciptakanlah nasib baru, takdir baru. Takdir yang di dalamnya Anda hanya akan menjadi orang yang selalu bisa, selalu berhasil, selalu bermimpi dan terus bermimpi!

Bab IX

Discovering DNA of Succes

Ribuan abad yang lalu, Plato, filsuf dari Yunani, telah menyampaikan sebuah kisah tentang manusia goa. Kisah yang mencoba mendeskripsikan pengetahuan manusia akan dunia di sekitarnya. Dalam kisah itu disebutkan ada manusia yang diikat di dalam goa, di belakangnya api unggun menyala, sementara ia sendiri hanya bisa melihat bayang-bayang di dinding goa.

Menurut Plato, realitas yang kita alami hari ini, adalah bayang-bayang di dinding goa, realitas yang sebenarnya tidak pernah diketahui karena berada di belakang, karena manusia goa itu tak pernah menoleh ke belakang. Dunia sempurna itu menjadi semacam cetak biru atas berbagai-bagai kehidupan di alam nyata.

Kisah manusia goa, tentu sekadar andai-andai falsafah yang kebenarannya sejak ribuan abad lalu juga telah dibantah oleh muridnya sendiri, Aristoteles. Ada sesuatu yang perlu dicermati dari kisah manusia goa di atas, bahwa segalanya memiliki cetak biru masing-masing. Begitupun di dalam diri Anda, telah tersedia cetak biru untuk setiap karakter, habit, dan cara berpikir dalam keseharian. Cetak biru itu disebut DNA.

Secara pintas DNA merupakan alat terkecil yang dipergunakan untuk menjalankan perintah genetik sebagai kepastian yang mencukupi untuk membangun sel-sel dalam organisme makhluk hidup, hingga tuntas menjadi masing-masing individu makhluk hidup yang utuh dan lengkap.

Seluruh organ-organ tubuh yang dibangun oleh DNA tadi telah berada di tempatnya masing-masing dan menjalankan fungsinya masing-masing dengan koordinasi yang sempurna. Hasilnya adalah individu makhluk hidup yang sempurna sesuai dengan fitrahnya. Makhluk hidup yang bernama manusia memiliki fitrah yang sempurna sebagai makhluk yang berakal dan berbudi.

DNA mengandung perintah-perintah yang memberitahu sel bagaimana harus bertindak, juga menentukan bagaimana sifat organisme diturunkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya. DNA bisa diaktifkan dan dinonaktifkan oleh pikiran, seperti lampu, bisa dibuat *on* atau *off*. Peran DNA tidak mirip dengan loyang pencetak kue yang hanya akan menghasilkan bentuk-bentuk kue yang itu-itu saja. DNA manusia bisa direkayasa dengan mematikan atau menghidupkan peran DNA tertentu agar terciptanya karakter personal yang diinginkan.

Sehingga dalam filsafat eksistensialisme, kerap disebutkan bahwa eksistensi manusia bukanlah *tool* (alat) yang diciptakan dengan tujuan-tujuan yang tertanam dalam dirinya sendiri. Misalnya, pisau diciptakan untuk mengerat, memotong, menusuk, menikam. Gergaji digunakan untuk memotong kayu. Sekop digunakan untuk menyodok pasir. Manusia tidak pernah demikian, manusia selalu dinamis, bisa menciptakan banyak tujuan, bisa mengubah dirinya menjadi seperti apa yang diinginkannya. Manusia senantiasa ditugaskan untuk terus menjadi, mengutuh, menyempurnakan dirinya.

Mungkin saja di antara Anda ada yang berpotensi menjadi seorang penulis namun karena lingkungan tempat tinggal dipenuhi pedagang, akhirnya Anda

terjebak dalam paradigma “Saya harus jadi pedagang juga”. Atau mungkin saja di antara Anda ada yang memiliki gen berupa sifat dermawan, tapi gen itu tidak pernah *on*, selalu *off* karena lingkungannya selama ini mengajarkan teori ‘Pelit pangkal kaya.’ Dalam situasi seperti itu, DNA tidak hanya menurunkan sejumlah karakter diri Anda, melainkan juga dipengaruhi oleh lingkungan di luar diri Anda. Gen-gen baik dan potensial dalam diri siapa saja bisa begitu saja terbunuh, tak pernah nampak karena lingkungan membentuknya dengan gen-gen lain, karena lingkungan mendominasi DNA Anda agar menyerupai mereka.

Pemrograman DNA yang dilakukan oleh lingkungan memang bekerja secara tak sadar, namun Anda masih membersihkan diri sendiri dari polusi-polusi luar yang membuat Anda hanya menjadi bayang-bayang sebagaimana manusia goa Plato. Masih dan akan selalu ada banyak waktu untuk Anda menjadi api yang benderang, api yang selama ini tak pernah terlihat. Tak ada kata terlambat untuk terus menggali potensi diri Anda.

Maka pandai-pandailah mengotak-atik komposisi gen dan DNA dalam diri Anda sendiri. Hidupkan segala macam DNA yang berisi informasi positif dan padamkan DNA yang membuat Anda selalu terhambat, terbelakang, dan kerap kalah dalam banyak hal. Bagaimana caranya?

Hanya ada satu cara, pertama harus selalu diawali dari pikiran sendiri! Jadikan pikiran-pikiran Anda sebagai informasi berulang, sampai sejumlah informasi itu menjadi habit, menjadi karakter, menjadi nasib.

Lalu, memadamkan gen-gen baik lainnya bukan berarti menghilangkannya dari diri kita. Ia hanya akan disimpan untuk sementara waktu dan suatu ketika di saat kita butuh, barulah kita keluarkan lagi. Keduanya ada dalam diri kita, dan tugas kita hanyalah meyakini keberadaannya.

A. Berhenti Berpikir Outsourcing

Ketika Anda menemukan mimpi sendiri begitu susah untuk digapai, tak kunjung didapatkan dalam genggam tangan, mungkin Anda berpikir untuk menyerah saja, medan perburuan terlalu berat, perbekalan sudah habis, jalan tempuh melulu berujung ke buntu.

Misalnya Anda sudah 15 tahun bekerja di kantor, mimpi Anda untuk memiliki rumah sendiri tidak kunjung sampai. Selama itu Anda masih ngontrak, tak pernah punya rumah. Gaji Anda setiap bulan tidak pernah cukup untuk mencicil rumah. Sepertinya mimpi untuk punya rumah harus dikremasi saja.

Mimpi memiliki rumah seperti di atas, sebenarnya tidak begitu istimewa, setiap orang memimpikan dirinya memiliki rumah. Ada yang bisa mencapainya, ada yang tak pernah bisa. Biasanya, ketika menghadapi mimpi seperti yang pertama kali Anda lihat adalah limitasi, keterbatasan diri sendiri. Anda langsung melihat bahwa gaji Anda hanya sekian juta tak cukup bila harus mencicil rumah apa lagi membayarnya secara tunai. Anda langsung menghukumi diri sendiri sebagai tak pantas, tak mampu, sebagaimana manusia goa yang hanya bisa melihat sisi hitam.

Kegagalan seperti di atas telah menimpa sekian banyak orang, tidak hanya satu dua saja, sangat banyak. Tapi keberhasilan mimpi yang sama juga digapai oleh orang yang lebih banyak. Sebenarnya, bukan medan perburuan mimpi Anda yang berat, bukan pula mimpinya yang terlalu hebat, melainkan pikiran Anda yang ruwet. Kegagalan meraih mimpi seringkali diawali oleh kegagalan sejak

dalam pikiran.

Ingat selalu pepatah ini, *the map is not the territory* pikiran hanyalah peta, dan daerah nyata yang Anda hadapi tidak sama dengan peta (pikiran) Anda. Maka proses rekayasa ulang pikiran lebih menitik beratkan pada proses berpikir, pada pikiran itu sendiri ketimbang pada tindakan-tindakannya. Anda tidak perlu merekayasa ulang realitas di sekitar Anda agar lebih mudah menggapai mimpi. Sama sekali tidak perlu, bahkan ketika realitas di sekitar Anda benar-benar menjadi sebuah realitas yang kacau dan berantakan. Anda hanya butuh merekayasa ulang pikiran sendiri dan melahirkan pikiran-pikiran positif atas dunia di sekitar Anda. Dengan kata lain, apa yang terjadi di lapangan tidak menjadi begitu penting. Pikiranlah fokus utama dari rekayasa ulang pikiran.

Analoginya adalah tubuh sendiri, tubuh mampu bergerak melakukan banyak aktivitas dan lain sebagainya bukan karena tubuh itu sendiri, melainkan karena otak memberinya perintah-perintah untuk bergerak. Bila otak mengalami gangguan atau bahkan lumpuh, tubuh pun tidak dapat bekerja lagi, bahkan mati.

Rekayasa ulang pikiran harus memperhatikan beberapa penyebab umum yang mengakibatkan orang-orang menjadi malas untuk berpikir ulang, gegabah dalam memutuskan, mudah putus asa, tidak berkeyakinan pada apa yang diinginkannya, mengalah pada rintangan, kalah sebelum bertarung.

Dua faktor berikut ini bisa dilakukan agar Anda mampu melakukan rekayasa ulang pikiran, yaitu: *Menolak cara berpikir mekanis* dan *berhenti berpikir outsourcing*.

Kemalasan berpikir disebabkan Anda melulu berpikir secara mekanis, memakai prosedur yang sama, itu-itu saja, berulang-ulang, terstandarisasi, alias membosankan. Lebih parahnya lagi, ketika Anda melulu berpikir mekanis berdasarkan kerangka paradigma yang tersedia di sekitar, Anda terbelenggu produk pemikiran kemarin, kekuatan imajinasi dalam diri sendiri menjadi mati merana, sia-sia.

Kata lain dari berpikir mekanis adalah tidak kreatif! Ketika manusia kehilangan kreatifitasnya ia tidak akan bisa menikmati dunia. Kreatifitas akan membuat Anda senantiasa asyik ketika dihadapkan sejumlah masalah, pikiran kreatif akan mendorong siapa saja untuk mencari jalan keluar, menikmati dunia sebagai kesenangan, tak ada beban, tak ada kebuntuan. Bermain-mainlah dengan dunia di sekitar Anda, jadilah orang kreatif dan abaikan kebakuan cara berpikir di sekitar Anda, percayalah paradigma di luar sana tak relevan dengan diri Anda. Setiap orang adalah yang unik, berbeda satu sama lain, tidak boleh digeneralisir menjadi satu keumuman. Ingat! Kita sedang bicara mimpi paling dalam yang ingin Anda wujudkan, mimpi paling sanubari, bukan mimpi orang lain bukan pula mimpi yang mampu digeneralisir menjadi satu keumuman mimpi.

Kasus nyata dari pemikiran mekanis misalnya bisa ditemui dengan mudah di sekitar. Biasanya seseorang akan mengatakan bekerja sebagai PNS itu merupakan pekerjaan yang menjajikan, pekerjaan impian yang diharap-harapkan semua orang. Benarkah demikian?

Tidak benar, pikiranlah yang membenarkannya, ada pekerjaan lain yang jauh lebih besar penghasilannya dari PNS. Lihat saja di sekitar, adakah PNS yang milyuner? Mungkin hanya satu atau dua, sementara papan peringkat para milyuner selalu didominasi oleh orang-orang yang bekerja sebagai Non-PNS. Lingkunganlah (genetika sosial) yang membuat Anda berpikir demikian,

sebenarnya realita yang terjadi tidak benar-benar demikian.

Kemalasan berpikir kedua, disebabkan oleh cara berpikir outsourcing. Waduh, kok seperti tenaga kerja aja, pake outsourcing segala?

Berita tentang outsourcing bermunculan di beberapa media karena banyak orang yang tidak setuju dengan sistem outsourcing. Sebenarnya apa sih outsourcing itu? Pengertian outsourcing berdasarkan kamus dibagi menjadi dua kata *out* dan *sourcing* yang artinya mengalihkan pekerjaan keluar atau kepada orang lain.

Pengertian outsourcing dalam bahasa Indonesia adalah alih daya. Yang dimaksud alih daya dalam dunia bisnis adalah menyerahkan sebagian pekerjaan yang bersifat penunjang dari sebuah perusahaan ke perusahaan lain untuk dikerjakan. Banyak pebisnis yang menggunakan outsourcing karena dinilai lebih mengurangi biaya produksi dan lebih cepat pengerjaannya dibanding dengan mengerjakan sendiri.

Maksudnya begini, berpikir outsourcing berarti menyerahkan proses berpikir Anda pada pihak ketiga (selain diri Anda), bisa jadi itu pengalaman orang lain, kode etik, aturan moral, ayat-ayat agama, peraturan perundang-undangan, dan sebagainya, baik yang tertulis maupun tidak tertulis.

Misalnya, pada suatu hari Anda melihat seorang teman jatuh sakit, ia menderita penyakit kencing batu kemudian dirawat di salah satu rumah sakit A, dan mati di sana. Beberapa bulan kemudian, ada lagi teman Anda yang mengalami sakit yang sama, otomatis Anda akan melarangnya untuk diperiksa ke rumah sakit A. Pikiran seperti itu merupakan bentuk cara berpikir outsourcing, Anda meminjam masa lalu (pengalaman) sebagai cara berpikir saat ini, tentu pikiran Anda tidak lagi relevan.

Berpikir outsourcing, tidak hanya dilakukan oleh Anda sendiri, nyaris setiap orang melakukannya. Mengandalkan pikiran-pikiran dari luar sana, sangat berbahaya dan merugikan. Pertama, karena segala pemikiran dunia luar belum tentu sesuai dengan kebutuhan diri Anda. Kedua, daya berpikir Anda akan perlahan-lahan menumpul karena tidak pernah dipergunakan bahkan diabaikan.

Perburuan mimpi adalah perjalanan mewujudkan apa yang Anda inginkan dalam sanubari paling dalam, bukan apa yang orang lain inginkan. Oleh karena itu berupayalah semampu yang Anda bisa, tidak perlu bergantung pada sesiapa, tidak pula perlu bergantung pada pemikiran sesiapa.

Pikiran setiap orang memiliki peta kerja yang pada umumnya serupa. Fase-fase proses berpikir, biasanya berjalan berdasarkan alur berikut. Pertama, terjadinya proses *hard wiring* atau pencerapan pengalaman ketika pertama kali Anda melakukan atau memikirkan sesuatu.

Ketika terjadinya proses *hard wiring* itu, pikiran membentuk *mental map*, yang digunakan sebagai peta navigasi dalam keseharian. Peta mental yang dipakai berulang-ulang pada mulanya tersimpan di memori temporal (*short term memory*) kemudian perlahan dipindahkan menuju memori permanen (*long term memory*).

Proses tersebutlah yang sekiranya harus Anda perhatikan, jangan sampai pikiran-pikiran Anda berada pada wilayah yang sebenarnya bukan atau tidak sesuai dengan keinginan Anda sendiri. Bayangkan bila selama ini Anda selalu pesimis atau melihat kemungkinan dari sisi limitasi saja, telah seberapa banyak kesempatan yang hilang tak sempat diraih kedalam genggam?

Ciptakan proses *hard wiring* yang positif, pekerjakakanlah DNA positif

Anda agar bahu-membahu membentuk peta mental yang juga positif. Tanamkan dengan keyakinan bahwa mimpi Anda akan terwujud, berikan sugesti-sugesti dan visualisasikan apa yang Anda pikirkan. Buatlah sebuah peta mental yang sempurna, peta mental paling indah yang pernah Anda ciptakan sendiri.

Setelah terciptanya peta mental terbaik, biarkan pikiran Anda memindahkan mimpi itu menuju memori permanen, sehingga segenap tubuh Anda akan otomatis berupaya mengejanya, mewujudkannya, apa pun rintangannya.

B. Dekonstruksi Peta di Dalam Pikiran

Sekali lagi, teritori tidak menjadi lebih penting dari peta yang Anda ciptakan. Kekacauan dalam dunia teritori, disebabkan oleh kekacauan dalam dunia pikiran. Jika mimpi-mimpi Anda, jika harapan, ide, gagasan, dan upaya-upaya Anda selalu berantakan, jangan bersedih, jangan putus asa. Anda masih memperbaikinya, pepatah selalu benar, bahwa ada seribu jalan menuju apa saja. Begitupun memburu mimpi Anda, ada seribu jalan menujunya. Anda hanya perlu melakukan rekayasa ulang pikiran sendiri, menata apa yang keliru dengan cara Anda menyusun strategi.

Rekayasa ulang pikiran yang berhasil harus memperhatikan beberapa faktor berikut;

- *Timing and duration*
- *Exploration,*
- *Positive feedback*
- *Solution - based thinking.*

Pertama, *timing and duration* (waktu). Perjalanan berburu mimpi, akan berbeda-beda tingkat keberhasilannya bagi setiap orang. Ada yang butuh waktu beberapa hari saja untuk menggapainya, ada yang sampai berbulan-bulan, ada juga yang seumur hidupnya tidak pernah kesampaian.

Anda dan teman Anda sama-sama lulus di tahun yang sama dari sebuah universitas, masuk kerja di tahun yang sama, hanya saja beberapa tahun kemudian, teman Anda sudah memiliki segalanya, rumah, kendaraan, investasi, dan lain-lain. Sementara Anda sendiri tidak banyak kemajuan, begitu-begitu saja, rumah juga masih ngontrak. Cara pintas untuk men-judge kenyataan itu misalnya, katakan saja teman Anda curang, licik, jahat, dan korup. Sebaliknya Anda, terlalu jujur, adil, baik, dan amanah. Ah, cara pikir seperti ini tidak menyelesaikan apa pun, tidak pula menjadikan moralitas Anda menjadi lebih tinggi dibandingkan moralitas teman Anda. Lalu, sebenarnya apa penyebab semua perbedaan itu?

Penyebabnya tiada lain adalah masalah *timing* atau kapan memilih waktu yang tepat. Manusia senantiasa terikat oleh waktu, berada di dalam putaran waktu, setiap orang tanpa dibeda-bedakan memiliki jatah waktu yang selama dalam 1 hari, yakni selama 24 jam. Tidak ada yang diistimewakan, tidak ada anak emas dalam masalah waktu, semuanya setara.

Upaya untuk merakayasa ulang pikiran tak terpisahkan dari upaya menghayati waktu. Tetapkan sebuah waktu yang tepat untuk mimpi Anda, rentangkan juga durasi seberapa lama mimpi Anda ditargetkan tergapai. Kapan waktu yang tepat itu tiba? Ketika segenap pikiran Anda telah mengatakan “Ya” pada mimpi-mimpi Anda. Bila pikiran masih menyelipkan sedikit keraguan,

janganlah memulai berburu mimpi. Sebagaimana Pigmalion dan Uwais, pikiran harus ditopang juga oleh keyakinan.

Kedua, tentang eksplorasi, maksudnya upaya reaktif ulang pikiran bisa diawali dengan eksplorasi peta yang benar. Jangan-jangan, selama ini Anda hanya mengeksplorasi sisi limitasi saja, sementara sisi potensi terabaikan.

Manusia cenderung menghadapi kenyataan-kenyataan baru, dengan menggunakan cara pandang limitasi (keterbatasan yang dimiliki dirinya sendiri) tanpa melihat potensi (kemungkinan-kemungkinan bisa) yang ia miliki. Banyak orang yang terjebak dengan limitasi dan seakan ia tidak memiliki potensi untuk menghadapi apa yang baru di hadapan mata sendiri.

Misalnya, saat ini Anda memiliki sebuah dunia usaha kecil-kecilan, omsetnya hanya 1-3 juta per bulan. Ketika ada ide untuk membuka cabang usaha baru, pikiran Anda akan mempertimbangkan banyak hal, modal, gaji, dan lain sebagainya. Pikiran Anda memberikan peta negatif, membuat kemungkinan untuk membuka cabang usaha baru menjadi sempit. Alhasil mimpi itu selalu urung disetiap kali Anda memikirkannya. Itulah yang dimaksud berpikir dengan kaca mata limitasi.

Bagaimana caranya agar pikiran limitasi tidak menjadi cara berpikir Anda? Mudah saja, Anda hanya perlu optimis dengan memakai kaca mata lain bernama cara pikir potensial. Anda menganalisa potensi yang ada untuk dikembangkan lebih maju, tidak perlu takut dan ragu oleh segala macam keterbatasan yang ada.

Makna penting eksplorasi tiada lain adalah membuka realitas positif di dalam pikiran sendiri, terbuka pada potensi, berani menampilkan kecemasan-kecemasan yang didatangkan oleh pikiran limitasi. Bagaimana caranya membiasakan diri untuk berpikir dengan kaca mata potensi dan menghindari kaca mata limitasi?

Ketiga, *positive feedback* (umpan balik positif) berguna untuk mengubah pikiran-pikiran limitasi menjadi netral, sehingga proses kreatif Anda menjadi maksimal dan optimal. Cara ampuh untuk pertanyaan di atas, melalui umpan balik positif kepada diri Anda sendiri. Umpan balik positif akan menjadi sugesti positif, kemudian menciptakan peta mental yang juga positif.

Solution and based thinking (fokus pada solusi) menjadi sangat penting, karena seharusnya ketika Anda berpikir tidak memfokuskan diri pada masalah, melainkan pada solusi. Berpikir bukan untuk memikirkan masalah melainkan untuk menemukan solusi.

Misalnya, teman Anda yang penulis memiliki ide brilian untuk dituliskan, tapi laptopnya hilang. Ia kemudian berupaya membeli laptop baru tapi uangnya tidak cukup, ia kebingungan karena tidak mempunyai laptop untuk menuliskan idenya. Kasus di atas memperlihatkan pemikiran yang tidak tepat, teman Anda itu seharusnya mencari solusi menuliskan ide, bukannya mencari solusi membeli laptop yang hilang. Cara pikir yang terjebak dengan masalah, tidak akan pernah menghasilkan solusi, sebaliknya hanya akan menciptakan semakin banyak masalah yang mengikutinya. Maka, ketika dihadapkan pada sebuah kenyataan di depan Anda, fokuskanlah pikiran Anda pada solusinya, bukan pada masalahnya.

C. Mengikuti Jejak Cahaya

Ada yang unik tentang gelap dan terang dan filsafat iluminasi. Pada hakikatnya kegelapan itu tidak pernah ada, semesta yang di dalamnya Anda

tinggal sepenuhnya adalah cahaya. Pertanyaannya adalah, bila benar segalanya adalah cahaya, apa yang menyebabkan adanya kegelapan? Bagaimanapun Anda dan semua orang di dunia ini akan selalu bisa memastikan bahwa kegelapan itu ada.

Benar kegelapan itu ada, dalam filsafat iluminasi, kegelapan hanyalah berkurangnya unsur cahaya, sehingga terjadilah kegelapan. Dengan demikian dalam bentuk dua dimensi Anda bisa membayangkan segalanya berasal dari satu pusat cahaya. Ketika Anda menyorotkan cahaya senter, cahaya itu semakin jauh akan semakin redup dan berakhir di kegelapan. Begitupun dengan lilin, lampu, dan cahaya lainnya, semakin jauh akan semakin habis.

Nah, diri Anda adalah pusat cahaya itu! Anda bisa menerangi diri sendiri sejauh yang Anda mau. Kegelapan adalah apa yang tercipta dari jarak terjauh jangkauan cahaya Anda. Bila selama ini Anda merasa dunia Anda gelap, pekat, dan buntu, tidak ada yang salah dengan kegelapan yang menyelimuti Anda. Kekeliruannya terjadi pada kekuatan cahaya di dalam pikiran Anda. Mungkin hanya mampu menjangkau sedikit ruang, mungkin Anda tidak pernah memaksimalkannya sehingga kegelapan dominan.

Segalanya senantiasa berpasangan, sampai kapan Anda akan selalu berdiam, lebih lama berdiam di sisi diri yang temaram? Anda sendiri yang bisa menjawabnya. Toh setiap orang punya bekal yang sama untuk menciptakan redup-terang dirinya sendiri.

Semakin yakin Anda mampu menjadi matahari, semakin Anda akan berbinar benderang. Semakin redup Anda membayangkan diri sendiri, semakin Anda akan dikerubuti dunia temaram, bahkan lebih temaram dari lilin yang sebentar lagi padam.

Bab IX

Memahami Segalanya Apa Adanya

Dalam tradisi filsafat fenomenologi, manusia harus berupaya menyibak tabir realita, menemukan apa yang tersembunyi, menyadari kebenaran-kebenaran di balik realita yang terindra. Segala apa yang nampak bukanlah apa yang sebenarnya, tidak apa adanya, terselubung oleh kabut, itulah tugas manusia, mengurai kabut-kabut realita.

Fenomenologi mencoba memberikan jalan keluar, agar manusia tidak terjebak pada dunia fenomena dan bisa menemukan nomena, membiarkan nomena memperlihatkan diri kepada kesadaran manusia. Sebagai filsafat, fenomenologi menurut Edmund Husserl memberi pengetahuan yang perlu dan esensial mengenai apa yang ada. Dengan demikian fenomenologi dapat dijelaskan sebagai metode kembali ke benda itu sendiri (*Zu den Sachen Selbst*), dan ini disebabkan benda itu sendiri merupakan objek kesadaran langsung dalam bentuk yang murni.

Misalnya, setiap pagi secara rutin, Anda melihat seorang ibu tua menjinjing sebuah ember, sendirian melintas di depan rumah, ia akan kembali beberapa menit kemudian tanpa ember dan tetap sendirian. Apa yang tepikirkan oleh Anda ketika melihat hal itu?

Berdasarkan pengindraan (fenomena), tentu sang ibu telah kehilangan banyak ember di rumahnya karena setiap hari ibu itu membawa ember dan meninggalkannya di suatu tempat. Berdasarkan nomena, rupanya tidak demikian, ibu itu tidak kehilangan 1 pun ember di rumahnya, ia hanya menyimpan ember itu di suatu tempat dan membawanya setelah hari agak siang.

Nah, dari contoh kasus di atas jelaslah betapa manusia harus selalu memecahkan realitas yang sebenarnya, tidak terjebak pada apa-apa yang disaksikannya dengan mata kepala. Segala informasi yang datang dari pengindraan kadang tidak sepenuhnya valid, seperti halnya Anda melihat rembulan atau benda-benda lain di angkasa raya, berdasarkan informasi yang diterima mata, benda itu sangat kecil, tidak lebih besar dari baskom besar. Kenyataannya, benda-benda langit itu, memiliki ukuran yang berjuta kali lebih besar dari apa yang Anda lihat.

Kasus lain yang lebih realistik misalnya, Anda memiliki tetangga yang kaya raya, padahal Anda yakin setiap hari tetangga Anda itu tidak bekerja, seharian tidur. Tetangga Anda hanya beraktivitas pada malam hari, kembali ketika hari nyaris siang. Apa yang Anda pikirkan tentang tetangga Anda itu?

Berdasarkan fenomena Anda mungkin akan langsung menyimpulkan bahwa orang itu pencuri (bila lelaki) atau orang itu pelacur / pekerja hiburan malam (bila perempuan). Tidak ada yang salah dengan apa yang Anda pikirkan, semua kesimpulan benar berdasarkan apa yang terlihat, apa yang tampak. Syukur-syukur bila kesimpulan itu benar, bagaimana bila ternyata salah?

Penalaran seperti ini juga terjadi dalam dunia gagasan. Bayangkan, ketika penalaran Anda menyimpulkan sebuah harapan yang salah, apa jadinya? Anda hanya akan mengejar, memburu, mengharap sesuatu yang tidak akan pernah terwujud.

A. Menerima Dunia Sebagai Kebajikan

Manusia dihadapkan pada setumpuk realita di hadapannya, sekaligus diharuskan memecahkan apa makna sebenarnya dari realita yang terjadi di hadapannya. Peran-peran manusia dalam dunianya begitu absurd, begitulah ujaran yang sangat tepat untuk memahami keberadaan manusia di muka bumi ini.

Betapa tidak, sebagai manusia, seperti yang diucapkan Albert Camus, “*Sisifus haruslah dibayangkan berbahagia.*” Absurd, bukan? Sudah sangat jelas hidup Sisifus itu penuh derita kenapa harus dibayangkan berbahagia? Sudah jelas pula Anda dikerubuti realitas-realitas yang membuat kepala pusing 7 keliling, diharuskan bahagia pula! Sungguh absurd!

Saya rupanya harus menceritakan perihal mite Sisifus agar nuansa absurd dunia ini terasa. Begini ceritanya, Dalam mitologi Yunani,

Sisifus adalah anak dari Aiolos dan Enarete. Sisifus adalah suami Merope dan merupakan pendiri sekaligus raja Efira, Korintus. Menurut beberapa sumber lain, Sisifus adalah ayah Odiseus dari hubungannya dengan Antikleia. Sisifus menggalakan perdagangan dan pelayaran tetapi dia adalah orang yang serakah dan tamak. Sisifus sering membunuh wisatawan dan tamunya.

Menurut Homeros, Sisifus adalah orang yang sangat licik. Sisifus meniduri keponakannya sendiri, merebut tahta saudaranya, dan membocorkan rahasia Zeus. Akibatnya Zeus menyuruh Thanatos (dewa kematian) untuk mengurung Sisifus di Tartaros. Ketika Thanatos hendak merantai Sisifus, Sisifus meminta Thanatos mencoba dahulu rantai tersebut untuk menunjukkan cara kerjanya. Setelah Thanatos merantai dirinya sendiri, Sisifus menguncinya sehingga Thanatoslah yang terjebak. Hal ini menyebabkan tidak ada manusia yang bisa mati. Ares, yang merasa kesal karena tidak ada manusia yang mati dalam pertempuran, akhirnya membebaskan Thanatos yang kemudian membuat Sisifus mati.

Sebelum Sisifus mati, dia meminta istrinya untuk tidak menguburnya dan melemparkan mayatnya ke tengah keramaian, yang dituruti oleh istrinya. Setelah mati dan sampai di dunia bawah, Sisifus membujuk Persefon, ratu dunia bawah, untuk mengizinkannya keluar sebentar ke alam manusia dan memarahi istrinya karena tidak memberinya penguburan yang layak. Persefon mengizinkannya dan Sisifus pun kembali ke Korinth. Namun Sisifus menolak untuk kembali ke dunia bawah dan ingin tetap di alam manusia. Akhirnya Sisifus dibawa secara paksa oleh Hermes. Dalam versi lainnya, Sisifus mengatakan pada Persefon bahwa dia dibawa ke Tartaros adalah karena sebuah kekeliruan dan meminta dirinya dibebaskan.

Di Tartaros, Sisifus dihukum untuk mengangkat batu besar ke atas bukit. Setelah sampai di atas, batu tersebut akan menggelinding kembali ke bawah dan Sisifus harus mengangkatnya lagi dan lagi. Selama-lamanya begitu.

Mitologi Sisifus di atas, menggambarkan absurditas kehidupan manusia di muka bumi. Sampai-sampai, banyak filsuf eksistensialisme yang menyebut hidup

adalah kutukan. Tentu, ketika para filsuf itu mengutuki dunia, mereka tidak sedang menyampaikan sebuah cara pandang pesimistik tentang dunia itu sendiri. Sebaliknya para filsuf eksistensialis bisa disebut sebagai orang-orang dengan pemikiran paling berani menghadapi absurditas dunia. Garis besar dari filsafat eksistensialisme adalah mengamini hidup, memberontak, menjadi bebas tidak terbebani oleh kadar takdir yang dilakoni manusia.

Itulah selubung dunia, absurditasnya, kutukan-kutukannya. Bagi sebagian besar orang, apa yang terasa berat dan merepotkan dari hidup akan membuatnya merasa terkutuk, tak leluasa, terbebani hidup di dunia. Melakoni riwayat di muka bumi akan menjadi sederet riwayat yang sudah mengantarkan banyak orang pada titik terendah dirinya, menjadi putus asa, bersedih, bahkan mengakhiri hidup.

Bila segala kesusahan hidup dan aneka macam rintangannya menjadi fenomena, lalu apa nomena dari kehidupan dunia?

Jawabannya sudah bisa dipastikan, tidak ada! Nomena dunia adalah kekosongan, tidak ada makna apa-apa, kecuali setelah Anda ciptakan. Ketiadaan makna itulah yang membuat dunia ini menjadi bermakna, membuat diri Anda memiliki harapan-harapan dan bertahan hidup. Bila nomena diandaikan telah ada, menjadi sebetuk tatanan nilai yang dijadikan pedoman, tentu Anda akan berkubang dalam kebosanan yang mutlak. Hidup bagai sebilah pisau, hanya bisa mengerat atau mengiris atau memotong, sebagaimana makna pisau diciptakan.

Alasan itu pulalah yang menyebabkan Sisifus harus bahagia, ia berbahagia karena masih memiliki ruang yang selalu kosong untuk dimaknainya. Kunci agar setiap orang selalu berbahagia hanyalah dengan satu jalan, menerima dunia apa adanya. Segala apa yang Anda pikirkan tentang dunia, akan menjadi dunia yang akan Anda lakoni. Berpikir buruk tentangnya akan membuat dunia Anda lebih buruk dari pikiran-pikiran Anda sendiri. Karena itu, hayatilah dunia sebagaimana adanya, tak perlu dicemari penilaian negatif.

Kenapa Anda harus menerima dunia sebagai kebaikan?

Pikiran adalah pondasi dari tindakan, tindakan merupakan rangka dari nasib yang akan Anda lakoni ke depan, dan nasib merupakan rahim dari takdir yang akan Anda dapatkan. Maka terimalah dunia sebagai kebaikan sejak dalam pikiran, sehingga kelak, takdir yang akan Anda temukan adalah takdir yang di dalamnya hidup menjadi penuh dengan kebaikan.

Menjadi orang sukses, harus menjadi orang yang berguna dan harus banyak dan cepat mengumpulkan berbagai keberhasilan-keberhasilan. Caranya sederhana mulailah dengan berpikir secara positif. Untuk langkah awalnya Anda harus mempunyai kebiasaan cara berpikir yang positif, sehingga Anda bisa berkata dan bersikap positif.

Setiap kebaikan dalam hidup bersumber dari kemampuan untuk berdamai dengan diri sendiri. Semua penderitaan dalam hidup bersumber dari ketidakmampuan untuk berdamai dengan diri sendiri. Kemampuan untuk berdamai dengan diri sendiri akan mempengaruhi masyarakat di sekitar, untuk tetap hidup dalam keharmonisan bersama.

Menjaga keharmonisan batin Anda untuk hidup damai, akan menjadi energi yang membuat hidup orang lain juga damai dan harmonis. Dunia yang indah akan terwujud saat orang-orang menjadi energi positif, yang terbebaskan dari kebencian ataupun niat untuk menyengsarakan orang lain. Semua penyebab penderitaan dalam kehidupan sosial bersumber dari kekotoran mental dan emosi.

Saat mental dan emosi kehilangan cinta untuk hidup berdampingan secara damai dan harmonis, saat itu manusia sosial akan berubah menjadi perusak untuk sesamanya.

Kehidupan sosial yang saling menghormati, yang saling bertoleransi untuk keyakinan positif, akan memecahkan banyak masalah atau konflik sosial. Kecerdasan untuk membedakan ruang pribadi dan ruang sosial; kecerdasan untuk tidak ikut campur dalam ruang pribadi dan kecerdasan untuk tidak membawa persoalan pribadi ke ruang publik, adalah sebagian dari pola kehidupan positif, yang dapat menjadi energi baik, untuk menjadikan kehidupan sosial lebih damai dan lebih harmonis. Berdamai dengan diri sendiri berarti mampu mengendalikan diri saat hal-hal yang tidak diinginkan terjadi.

Berdamai dengan diri sendiri berarti tidak akan bereaksi secara negatif, misalnya; marah, takut, benci, tetapi akan tetap tenang mengendalikan diri untuk melihat semua hal dari pikiran positif. Berdamai dengan diri sendiri berarti memiliki pengabdian total kepada pikiran positif, dan setiap saat mampu membebaskan diri dari pengaruh pikiran negatif.

Kebiasaan atau pola hidup yang menanggapi semua realitas sosial dengan kekuatan positif, akan menjadikan diri lebih tenang dan jernih untuk melihat akar persoalan. Lalu, dengan niat baik, tanpa mendahulukan kepentingan pribadi, haruslah mengalihkan perhatian negatif menjadi positif, sehingga dorongan emosi dan pikiran negatif untuk mengotori atau merusak kebaikan, dapat dihindari. Kebiasaan pola hidup yang suka menyimpan atau menabung hal-hal negatif di bawah alam sadar, akan menjadi bom waktu untuk menciptakan lebih banyak masalah dalam hidup. Apalagi bila diri tidak sadar atau pikiran tidak pernah terbuka, untuk memahami bahwa diri telah dikuasai oleh kekuatan pikiran negatif, maka kesulitan akan menjadi sahabat yang paling akrab untuk selamanya.

Keharmonisan dan kedamaian kehidupan sosial hanya dapat diwujudkan, saat semua orang-orang berpengaruh dapat menghilangkan pikiran negatif dari perilaku hidupnya, serta mampu membebaskan mental dan emosinya dari ketidakbahagiaan ataupun dari sikap yang suka menyalahkan realitas di luar dirinya. Ketika seseorang mencapai tahap kebenaran menurut egonya, maka dia akan menularkan energi negatif ke dalam realitas kehidupan sosial. Dampaknya, dia akan menjadi energi pengganggu, yang selalu mempengaruhi orang lain untuk membantu kemauan egonya. Pikiran yang penuh cinta, peduli, kasih sayang, empati, toleransi, dan keseimbangan batin dalam kendali emosi baik, akan menjaga diri untuk selalu bekerja untuk perdamaian dan kebahagiaan hidup.

Kebenaran semu haruslah ditinggalkan, dan kebenaran realitas haruslah dikembangkan. Manusia tidak akan pernah menemukan kedamaian dan kebahagiaan dari kebenaran semu. Manusia hanya dapat menemukan kebahagiaan dan kedamaian dari kebenaran realitas. Jadi, hadirkan kebenaran dari fakta dan data, bukan dari imajinasi yang tidak berpijak dari fakta kehidupan.

Ketika Anda sudah mampu menjauhkan diri dari tindakan fisik dan vokal. Artinya, Anda sudah tidak menghakimi atau mengkritik sikap, sifat, perilaku, dan realitas orang lain. Termasuk Anda juga sudah tidak menggunakan kekuatan fisik dalam menghadapi hal-hal yang merugikan hidup Anda. Sejak itu, Anda akan mampu membebaskan diri dari hal-hal yang mengacaukan kedamaian dan kebahagiaan hidup.

Kuasai diri dengan kekuatan baik, dan jauhkan diri dari pikiran negatif

yang mencoba menjadikan ego sebagai pemimpin untuk mengatur kehidupan sosial. Ego haruslah menjadi urusan yang sangat pribadi, dan ego tidaklah boleh dibiarkan bergerak bebas di ruang publik. Sebab, ego di dalam ruang publik pastilah tidak akan dapat menghadirkan keadilan dan kedamaian untuk orang lain, kecuali untuk kepuasan diri sendiri. Segala mimpi yang berangkat dari harapan-harapan akan kebaikan, akan melahirkan kenyataan yang juga membawa serta segala macam kebaikan.

B. Memahami Peran Aku dalam Dunia

Setelah Anda mampu memahami dunia, diharapkan terlahir cara berpikir yang positif sehingga Anda tidak merasa dikutuk terlahir ke muka bumi. Seberat apa pun peran yang dilakoni di dunia ini, tak harus membuat manusia merutuk, tak harus bersedih, apa lagi sampai berputus asa. Manusia hanya harus berbahagia, semua itu hanya bisa dilakukan dengan memahami dunia. Memahami dunia sebagai kebaikan yang terhampar luas untuk hidup Anda.

Anda tidak akan terjebak dalam kebingungan tentang sebuah pertanyaan klasik yang sampai hari ini akan selalu dipertanyakan, “Kenapa aku menjadi bagian dari dunia?” Tidak banyak yang bisa menjawab pertanyaan itu sebagaimana tidak banyak yang mempertanyakannya.

Menjawab pertanyaan di atas, berarti memahami diri Anda sebagai eksistensi yang berbeda dari eksistensi lainnya di dunia ini. Karena setiap masalah rumit yang sebenarnya adalah masalah tentang bagaimana Anda memahami diri sendiri.

Peran Anda di dunia ini tidaklah sekadar melakoni hidup, terlahir sebagai manusia, tumbuh menjadi dewasa, sekolah, bekerja, menikah, beranak-pinak, kemudian mati menjadi kenangan. Tidak sekadar seperti itu.

Manusia mampu memahami dirinya sendiri, membedakan dirinya dari segala macam eksistensi lain di kehidupan muka bumi, kemudian manusia mampu memahami dunia. Kemampuan itu tidak dimiliki makhluk hidup lain, binatang tidak bisa memahami dunia, tidak juga memahami dirinya. Manusia di tengah alam semesta ini merupakan pusat dari keberlangsungan dunia. Tidak ada yang pernah sia-sia atas kehadiran manusia di muka bumi, tidak seorang pun yang terlahir untuk kemudian menjadi tidak berguna. Setiap orang harus menjadi berguna bagi dirinya sendiri, bagi lingkungan di sekitarnya.

Pertanyaan tentang peran manusia dalam dunia, sebenarnya telah digagas sejak purba. Para filsuf misalnya telah mempertanyakan makna hidup dan dunia. Salah satunya adalah Martin Heidegger, ia mempertanyakan konsep yang selama berabad-abad selalu kembali dipertanyakan.

Tentu saja bagi banyak orang, terutama yang tidak berkecimpung secara khusus di dalam dunia filsafat, pertanyaan yang diajukan Heidegger tampak agak bodoh. Jika ditelusuri secara mendalam, konsep Ada sebenarnya ada di dalam setiap hal, seperti ada batu, ada manusia, ada hewan, dan sebagainya. Bahkan dapat dikatakan bahwa segala sesuatu yang menempati ruang dan waktu tertentu di alam semesta ini memiliki ada. Segala sesuatu berada. Lalu konsep ada manakah sebenarnya yang dimaksud Heidegger? Ataukah ia mencari Ada yang mendasari seluruh realitas? Jika dilihat dari karya-karyanya, Heidegger hendak menemukan Ada yang mendasari ada-ada lainnya, yang terdapat memang terdapat di semua hal. Maka dari itu pertanyaan tentang ada haruslah diubah menjadi,

apakah yang dimaksud dengan Ada yang mendasari ada-ada lainnya di dalam realitas?

Heidegger lebih jauh berpendapat, bahwa seluruh problem di dalam filsafat modern muncul, karena terpisahnya subyek, yakni manusia, dari obyek, yakni dunia yang dipersepsinya. Inilah yang disebut Heidegger sebagai 'membelah dan menghancurkan fenomena' (*splitting asunder of the phenomena*).

Keterpisahan subyek manusia dan dunia obyektif yang dipersepsinya adalah penyebab utama dari begitu banyak problem di dalam filsafat yang tidak terselesaikan secara tuntas. Heidegger juga menyebut sikap ini sebagai sikap alamiah (*natural way*) yang mengisolasi obyek dari subyek, dan sebaliknya. Sikap berjarak memang diperlukan, baik di dalam refleksi filsafat yang mendalam maupun di dalam ilmu pengetahuan. Namun orang tetap harus ingat, bahwa sikap berjarak itu sifatnya artifisial, yakni hanya untuk memperoleh pengetahuan dari satu sisi saja, dan tidak dari keseluruhan aspek.

Di dalam ilmu-ilmu positivis, seperti psikologi positivistik, seorang pengamat dianggap memiliki status istimewa terhadap obyek yang diamati. Cara pandang positivistik ini menganggap obyek, yang sering juga adalah manusia itu sendiri, adalah subyek yang tidak memiliki dunia (*worldless*). Cara pandang semacam inilah yang ingin ditentang secara keras oleh Heidegger. Baginya manusia yang merupakan subyek pengamat adalah bagian dari dunia yang sama dari obyek yang diamati, yakni dunia.

Manusia adalah mahluk yang selalu ada di dunia (*being in the world*) bersama dengan benda-benda fisik maupun mahluk hidup lainnya. Konsekuensinya manusia adalah mahluk yang ada bersama (*being among*) dan terlibat (*involve*) dengan dunia yang sudah selalu ada.

Heidegger lalu mencoba memahami ada melalui mahluk yang mampu memikirkan dan menanyakan ada, yakni manusia sendiri. Bagi Heidegger manusia bukanlah entitas yang terisolasi, ataupun tidak memiliki dunia sebagai latar belakangnya. Manusia adalah mahluk yang dari dasar dan hakekatnya sudah dibentuk oleh dunia.

Dalam arti ini dapatlah dikatakan, bahwa modus mengada (*modes of being*) dari manusia adalah ada-bersama-dunia, ada-di-dalam-dunia, dan sekaligus ada-di sana. Namun ketiga modus mengada itu pun belum mencukupi. Modus mengada hanya berlaku untuk manusia yang menanyakan ada, dan bukan untuk ada itu sendiri.

Namun untungnya filsafat Heidegger maju lebih jauh. Ia pertama-tama memperkenalkan konsep perawatan/memelihara (*care*). Memelihara sendiri adalah relasi dasar antara manusia dengan alam. Karena manusia selalu berada di dalam relasi keterlibatan (*involvement*) dengan alam, maka sudah selayaknya ia ikut merawat dan memelihara alam itu sendiri.

Tindak memelihara di sini bukanlah tindakan amal, melainkan sudah melambangkan relasi fundamental antara manusia dengan alam, dan sebaliknya. Heidegger juga berpendapat bahwa manusia adalah bagian dari alam keseluruhan, karena ia selalu ada-di-dalam-dunia (*being in the world*). Jadi manusia dan alam berada di dalam kesatuan ontologis yang utuh serta tak terpisahkan. Maka dari itu sikap yang tepat dari manusia terhadap alam adalah sikap yang memperlakukan alam sebagai bagian dari diri manusia itu sendiri. "Kita", demikian tulis Frede dalam tulisannya tentang Heidegger, "memproyeksikan diri kita sendiri, seluruh

eksistensi kita, ke dalam dunia dan memahami diri kita dan semua hal di dunia ini dalam bentuk kemungkinan bentukan kita tentang diri kita sendiri.” Manusia dan alam adalah satu, karena gambaran tentang dunia adalah gambaran manusia tentang dunia. Kedua hal itu tidak bisa dipisahkan.

Segala sesuatu bisa diketahui, karena manusia memaknainya. Dan makna itu bisa diterima, karena kita, manusia, adalah bagian dari pemaknaan itu sendiri. Di dalam dunia manusia membangun dan mencipta ulang dirinya sendiri. Segala sesuatu yang bermakna bagi manusia juga sudah selalu terletak di dalam dunia. Manusia dan dunia adalah suatu proyek. Proyek adalah suatu harapan akan masa depan. Harapan akan masa depan itu tidak didasarkan pada kekosongan, melainkan pada pengertian kita tentang dunia yang ada sekarang ini. Masa lalu memang mempengaruhi manusia, namun manusia tetap terikat dan tertanam di dalam masa kini. Kekinian itulah dunia (*world*) yang mengikat dan memberikan makna bagi kehidupan kita sehari-hari. Manusia terhisap di dalam temporalitas kekinian, dan kekinian itulah yang mengikat manusia dengan dunia. Manusia selalu terlibat dengan dunia di dalam kekiniannya.

Inilah inti dari konsep temporalitas (*temporality*) di dalam filsafat Heidegger. Dengan konsep itu ia tidak hanya mau mengatakan, bahwa manusia itu adalah makhluk yang hidup dalam waktu, atau memiliki intuisi tentang waktu, melainkan bahwa manusia hidup dalam tiga dimensi waktu sekaligus, yakni berharap untuk masa depan, mengingat apa yang sudah berlalu, dan terhisap serta terikat di dalam kekinian (*presentness*). Kesenjangan dari ketiga momen itu, yakni yang lalu, sekarang, dan masa depan, itulah yang disebut sebagai temporalitas, menurut Heidegger. Dalam arti ini kekinian murni (*here and now*) adalah suatu ilusi, karena manusia tidak pernah berada di dalam kekinian murni, melainkan selalu sudah menghidupi dirinya dalam ketiga momen, yakni masa lalu, masa kini, dan masa depan.

Sedikit ulasan tentang filsafat Martin Heidegger di atas, cukup jelas kiranya, menjadikan landasan tentang pemaknaan manusia di dalam dunia. Sekali lagi, Anda hadir di dunia ini sebagai bagian dari segala apa yang berada di sekitar Anda. Tentunya, Anda bukan bagian yang sia-sia, Anda akan selalu menjadi bagian yang sangat bermakna untuk diri sendiri, orang lain, dan alam semesta secara keseluruhan.

C. Aku, Waktu, dan Ketiadaan

Konsep manusia dalam filsafat Martin Heidegger, mengindikasikan ketidak-terpilahan antara manusia, ruang, dan waktu; masa lalu, sekarang, dan masa depan. Manusia selalu hidup di dalam waktu. Manusia tidak pernah kehilangan waktu, karena waktu selalu ada. Semua orang diberkahi dengan waktu yang sama. Duapuluh empat jam sehari, 7 hari seminggu, 30 hari sebulan, 12 bulan setahun, dan seterusnya.

“Semua orang merasakan waktu, tetapi kebanyakan tidak mempertanyakan hal itu karena mereka mengalami setiap hari dan sangat intim.” (Fraser).

Waktu tidak membedakan satu manusia dari manusia lainnya, manusia sendirilah yang memanfaatkan waktu dengan jalan yang berbeda satu sama lain. Ada yang menyadari dirinya diliputi sang waktu, ada yang asyik sendiri tak tersadar bahwa waktu akan mengakhiri perjalanannya pada titik tertentu.

Pemahaman mengenai waktu sangat penting dari sudut praktis di mana orang membutuhkan informasi untuk mengantisipasi peristiwa-peristiwa besar baik yang akan terjadi maupun yang telah berlalu. Beberapa agama dan aliran filsafat mempertimbangkan waktu sebagai lingkaran tanpa awal atau akhir, ada juga yang menganggapnya sebagai linier dengan eksistensi pada masa lalu dan masa depan yang tak terbatas, dan ada pula yang menganggapnya sebagai imajiner karena eksistensi nyata adalah gerakan atau materi fisik saja.

Konsep waktu diperlukan ketika kita bertanya tentang kronologis suatu peristiwa dan durasinya. Dan karena hidup manusia dipenuhi dengan peristiwa-peristiwa yang beragam jenisnya sehingga waktu memiliki tanda atau simbol pada semua aspek kehidupan.

Kaum Rasionalis yang memiliki pandangan berdasarkan pemahaman dunia fisik. Kaum Idealis berdasarkan pandangan metafisika. Kaum Rasionalis percaya bahwa pikiran adalah kekuatan yang paling kuat dari manusia dan mampu memahami segala sesuatu di dunia, sedangkan Kaum Idealis mempertimbangkan dunia, termasuk waktu, sebagai sesuatu di luar kemampuan pikiran.

Menurut Kaum Idealis, tidak ada yang terlepas dari pikiran, termasuk waktu. Oleh karena itu, Kaum Idealis percaya bahwa waktu dikonstruksi dalam pikiran dan tidak memiliki eksistensi terpisah darinya.

Berbagai-bagai teori tentang waktu di atas, menandakan bahwa manusia tidak pernah mungkin dipisahkan dari waktu. Sebaik-baiknya manusia ialah siapa saja yang tidak menyalahgunakan waktunya, mengisinya dengan segala macam pengharapan dan kebaikan.

Waktu akan tetap berdetak ketika Anda berhenti berdetak, sebelum tiba waktunya ketika Anda tak bisa lagi berbuat apa-apa, manfaatkan waktu yang ada untuk mengejar harapan, mimpi, dan segala apa yang Anda inginkan. Keinginan tak terbatas, tapi durasi yang Anda miliki untuk mengejarnya tentu terbatas.

Semoga Anda dan banyak orang di muka bumi ini termasuk ke dalam golongan yang senantiasa memanfaatkan waktunya untuk menjadi eksistensi manusia yang bermakna bagi diri sendiri, manusia lain, dan alam semesta.

Epilog

Dalam bab pertama buku ini, Anda telah dipaksa untuk menyimpan Tuhan pada tempatNya, tidak melibatkan Tuhan dalam upaya-upaya Anda menggapai mimpi. Sepenuhnya, Anda didorong untuk hanya memaksimalkan potensi-potensi yang hadir di dalam Anda sendiri.

Akan selalu ada dua pandangan yang berseberangan ketika berbicara tentang hubungan antara manusia dan Tuhan. Kedua cara pandang yang sudah sejak berabad-abad lalu menjadi wacana besar untuk memecahkan misteri dari relasi antara manusia dan Tuhan.

Kebanyakan orang menatap relasi antara manusia dan Tuhan, hanyalah sebatas makhluk dan penciptanya, hamba dan tuhan, selalu seperti itu. Manusia selalu diposisikan dalam sudut limitasi ketika direlasikan dengan Tuhan. Hal itulah yang harus dihindari, karena ketika Anda memosisikan diri sebatas makhluk, sebatas hamba, Anda telah memerintahkan otak untuk tidak berpikir menyimpang (lateral), tidak berani mendobrak tabu, bersetia pada apa-apa yang Anda sendiri sebenarnya tidak pernah yakin, tidak juga tahu.

Relasi antara manusia Tuhan senantiasa diceritakan sebagai fatalisme atau freewill. Pandangan pertama (fatalisme) menempatkan Tuhan sebagai kuasa absolut yang mengatur dan menetapkan apa saja yang manusia lakukan, mulai dari kelahiran, kematian, dan mungkin ketika ngupil. Pandangan kedua (free will) menempatkan Tuhan dalam posisi tidak tahu-menahu, segala apa yang Anda lakukan sama sekali di luar kuasa Tuhan, manusia sendirilah yang menentukan apa saja.

Dua cara pandang di atas, memiliki sandarannya masing-masing dan merasa benar. Anda dalam buku ini, tidak ditugaskan untuk memilih berdiri sebagai penganut fatalisme atau free will. Anda hanya ditugaskan untuk menyimpan Tuhan pada tempatnya, kemudian memasuki sebuah dunia baru yang di dalamnya Anda menjadi kuasa atas segalanya.

Bila Anda mampu memahami perbedaan antara nasib dan takdir, tidak akan terjadi lagi benturan antara fatalisme dan free will. Anda akan mengerti batasa-batasan peran manusia dan Tuhan dalam dunia. Sekali lagi, saya lebih senang menyebut nasib sebagai apa saja yang menjadi kebiasaan (*habit*) dalam kehidupan Anda, sementara takdir adalah akumulasi dari nasib yang Anda ciptakan.

Sampai pada titik ini, tidak banyak yang bisa dituliskan. Berhentilah meragu dan menatap dunia dengan sudut pandang limitasi. Segalanya yang terlintas dalam pikiran Anda, pada waktu yang tepat harus dikejar, diwujudkan, digenggam, menjadi kenyataan.

Maksimalkan pikiran Anda, pandang segalanya dengan kaca mata pontensi sebagaimana Pigmalion menatap kenyataan di sekitarnya. Tanamkan sugesti positif dengan berpikir positif tentang diri Anda sendiri, orang lain, dan alam semesta di sekitar Anda.

Biasakan – dengan segala cara – untuk berpikir positif karena segala apa yang Anda pikirkan akan menjadi nasib yang dilakoni oleh seujur tubuh Anda. Segalanya berawal dari pikiran, bila pikiran Anda positif makan dunia akan

serupa dengan apa-apa yang Anda pikirkan.

Ketika Anda dihadapkan pada sebuah kenyataan yang di dalamnya Anda merasa sudah tahu, tak perlu menolak untuk belajar ulang dari segala yang telah Anda ketahui. Dunia ini selalu berubah, tak hentinya berubah, mungkin ada hal baru yang bisa dipelajari dari apa saja yang Anda anggap sudah Anda ketahui.

Ringan atau beratnya proses yang harus Anda lewati dalam memburu mimpi, akan selau setimpal dengan apa yang akan Anda dapatkan. Semakin besar upaya-upaya Anda, semakin besar pula mimpi yang didapatkan.

Akhirul kalam, bermimpilah! Suatu saat apa yang terbersit dalam pikiran akan menjadi kenyataan di genggam tangan!

123 Quote Pilihan

“Hanya mereka yang berani gagal dapat meraih keberhasilan.”
(Robert F. Kennedy)

“Setiap pria dan wanita sukses adalah pemimpi-pemimpi besar. Mereka berimajinasi tentang masa depan mereka, berbuat sebaik mungkin dalam setiap hal, dan bekerja setiap hari menuju visi jauh ke depan yang menjadi tujuan mereka.”
(Brian Tracy)

“Percayalah pada keajaiban, tapi jangan tergantung padanya.”
(H. Jackson Brown, Jr)

“Rayulah aku, dan aku mungkin tak mempercayaimu. Kritikilah aku, dan mungkin aku tak menyukaimu. Acuhkan aku, dan aku mungkin tak memaafkanmu. Semangatilah aku, dan aku mungkin takkan melupakanmu.”
(William Arthur)

“Jika Anda membuat seseorang bahagia hari ini, Anda juga membuat dia berbahagia dua puluh tahun lagi, saat ia mengenang peristiwa itu.”
(Sydney Smith)

“Manusia yang paling lemah adalah orang yang tidak mampu mencari teman. Namun yang lebih lemah dari itu adalah orang yang mendapatkan banyak teman tetapi menyia-nyiakannya.”
(Ali bin Abi Thalib)

“Jangan segan untuk mengulurkan tangan Anda. Tetapi, jangan juga segan untuk menjabat tangan orang lain yang datang pada Anda.”
(Pope John XXIII)

“Alam memberi kita satu lidah, akan tetapi memberi kita dua telinga, agar kita mendengar dua kali lebih banyak daripada berbicara.”
(La Rochefoucauld)

“Sahabat paling baik dari kebenaran adalah waktu, musuhnya yang paling besar adalah prasangka, dan pengiringnya yang paling setia adalah kerendahan hati.”
(Caleb CC.)

“Kebahagiaan tergantung pada apa yang dapat Anda berikan, bukan pada apa yang Anda peroleh.”
(Mohandas Ghandi)

“Kegagalan tidak diukur dari apa yang telah Anda raih, namun kegagalan yang

telah Anda hadapi, dan keberanian yang membuat Anda tetap berjuang melawan rintangan yang bertubi-tubi.”

(Orison Swett Marden)

“Dan bahwa setiap pengalaman mestilah dimasukkan ke dalam kehidupan, guna memperkaya kehidupan itu sendiri. Karena tiada kata akhir untuk belajar seperti juga tiada kata akhir untuk kehidupan.”

(Annemarie S.)

“Urusan kita dalam kehidupan bukanlah untuk melampaui orang lain, tetapi untuk melampaui diri sendiri, untuk memecahkan rekor kita sendiri, dan untuk melampaui hari kemarin dengan hari ini.”

(Stuart B. Johnson)

“Saya telah mempelajari kehidupan pria-pria besar dan wanita-wanita terkenal, dan saya menemukan bahwa mereka yang mencapai puncak keberhasilan adalah mereka yang melakukan pekerjaan-pekerjaan yang ada di hadapan mereka dengan segenap tenaga, semangat dan kerja keras.”

(Harry S. Truman)

“Sebagian orang mengatakan kesempatan hanya datang satu kali, itu tidak benar. Kesempatan itu selalu datang, tetapi Anda harus siap menanggapi.”

(Louis L' amour)

“Kegagalan dapat dibagi menjadi dua sebab. Yakni orang yang berpikir tapi tidak pernah bertindak dan orang yang bertindak tapi tidak pernah berpikir.”

(W.A. Nance)

“Kebahagiaan tertinggi dalam kehidupan adalah kepastian bahwa Anda dicintai apa adanya, atau lebih tepatnya dicintai walaupun Anda seperti diri Anda adanya.”

(Victor Hugo)

“Jika kita memulainya dengan kepastian, kita akan berakhir dalam keraguan, tetapi jika kita memulainya dengan keraguan, dan bersabar menghadapinya, kita akan berakhir dalam kepastian.”

(Francis Bacon)

“Jangan melihat masa lalu dengan penyesalan, jangan pula melihat masa depan dengan ketakutan, tapi lihatlah sekitarmu dengan penuh kesadaran.”

(James Thurber)

“Orang-orang menjadi begitu luar biasa ketika mereka mulai berpikir bahwa mereka bisa melakukan sesuatu. Saat mereka percaya pada diri mereka sendiri, mereka memiliki rahasia kesuksesan yang pertama.”

(Norman Vincent Peale)

“Kebahagiaan akan tumbuh berkembang manakala Anda membantu orang lain. Namun bilamana Anda tidak mencoba membantu sesama, kebahagiaan akan layu dan mengering. Kebahagiaan bagaikan sebuah tanaman, harus disirami tiap hari

dengan sikap dan tindakan memberi.”
(J. Donald Walters)

“Sedikit sekali orang yang memiliki hartanya sendiri. Hartalah yang memiliki mereka.”
(Robert G. Ingersoll)

“Hidup adalah sebuah tantangan, maka hadapilah. Hidup adalah sebuah nyanyian, maka nyanyikanlah. Hidup adalah sebuah mimpi, maka sadariilah. Hidup adalah sebuah permainan, maka mainkanlah. Hidup adalah cinta, maka nikmatilah.”
(Bhagawan Sri Sthya Sai Baba)

“Orang yang bahagia bukanlah pada lingkungan tertentu, melainkan orang dengan sikap-sikap tertentu.”
(Hugh Downs)

“Jangan takut untuk mengambil satu langkah besar bila memang itu diperlukan. Anda tak akan bisa melompati jurang dengan dua lompatan kecil.”
(David Lloyd George)

“Tak ada rahasia untuk menggapai sukses. Sukses itu dapat terjadi karena persiapan, kerja keras dan mau belajar dari kegagalan.”
(General Collin Power)

“Kita menilai diri kita dengan mengukur dari apa yang kita rasa mampu untuk kerjakan, orang lain mengukur kita dengan mengukur dari adap yang telah kita lakukan.”
(Henry Wadsworth Longfellow)

“Pengalaman bukan apa yang terjadi pada Anda, melainkan apa yang Anda lakukan atas apa yang terjadi pada Anda.”
(Aldous Huxley)

“Sukses seringkali datang pada mereka yang berani bertindak, dan jarang menghampiri penakut yang tidak berani mengambil konsekuensi.”
(Jawaharlal Nehru)

“Orang yang luar biasa itu sederhana dalam ucapan, tetapi hebat dalam tindakan.”
(Confusius)

“Kita tidak tahu bagaimana hari esok, yang bisa kita lakukan adalah berbuat sebaik-baiknya dan berbahagia hari ini.”
(Samuel Taylor Coleridge)

“Amatlah sedikit yang diperlukan untuk membuat suatu kehidupan yang membahagiakan, semuanya ada di dalam diri Anda, yaitu di dalam cara berpikir dan bersikap.”
(Fred Corbett)

“Kesalahan terbesar yang dibuat manusia dalam kehidupannya adalah terus-menerus merasa takut bahwa mereka akan melakukan kesalahan.”
(Elbert Hubbard)

“Kebanggaan kita yang terbesar bukan karena tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kita jatuh.”
(Confusius)

“Tiadanya keyakinanlah yang membuat orang takut menghadapi tantangan, dan saya percaya pada diri saya sendiri.”
(Muhammad Ali)

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan, saat mereka menyerah.”
(Thomas Alfa Edison)

“Semua orang tidak perlu malu karena berbuat kesalahan, selama ia menjadi lebih bijaksana dari sebelumnya.”
(Alexander Pope)

“Kita berdoa jika kesusahan dan membutuhkan sesuatu, mestinya kita juga berdoa dalam kegembiraan besar dan rezeki melimpah.”
(Khalil Gibran)

“Bagian terbaik dari seseorang adalah perbuatan-perbuatan baiknya dan kasihnya yang tidak diketahui orang lain
(William Wordsworth)

“Hiduplah seperti pohon kayu yang lebat buahnya, hidup di tepi jalan dan dilempari dengan batu, tapi membalas dengan buah
(Abu Bakar Sibli)

“Apabila kamu tidak bisa berbuat kebaikan kepada orang lain dengan kekayaanmu, maka berilah mereka kebaikan dengan wajahmu yang berseri-seri, disertai akhlak yang baik
(Nabi Muhammad Saw.)

“Keramahtamahan dalam perkataan menciptakan keyakinan, keramahtamahan dalam pemikiran menciptakan kedamaian, keramahtamahan dalam memberi menciptakan kasih
(Lao Tse)

“Kaca, porselen, dan nama baik, adalah sesuatu yang gampang sekali pecah, dan tak akan dapat direkatkan kembali tanpa bekas yang nampak
(Benjamin Franklin)

“Kita melihat kebahagiaan itu seperti pelangi, tidak pernah berada di atas kepala

kita sendiri, tetapi selalu berada di atas kepala orang lain
(Thomas Hardy)

“Bersikaplah kukuh seperti batu karang yang tidak putus-putusnya dipukul ombak. Ia tidak saja tetap berdiri kukuh, bahkan ia menentramkan amarah dan gelombang itu.”
(Marcus Aurelius)

“Karena manusia cinta akan dirinya, tersembunyilah baginya aib dirinya. Tidak kelihatan olehnya walaupun nyata. Kecil di pandangnya walau bagaimana pun besarnya.”
(Jalinus At Thabib)

“Jika orang berpegang pada keyakinan, maka hilanglah kesangsian. Tetapi, jika semua orang mulai berpegang pada kesangsian, maka hilanglah keyakinan.”
(Sir Francis Bacon)

“Perbuatan-perbuatan salah adalah biasa bagi manusia, tetapi perbuatan pura-pura itulah sebenarnya yang menimbulkan permusukan dan pengkhianatan.”
(Johan Wolfgang Goethe)

“Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali nampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah melakukannya dengan baik.”
(Evelyn Underhill)

“Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh.”
(Andrew Jackson)

“Kebanyakan dari kita tidak mensyukuri apa yang sudah kita miliki, tetapi kita menyesali apa yang belum kita capai.”
(Schopenhauer)

“Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak.”
(Aldus Huxley)

“Orang-orang hebat di bidang apapun bukan baru bekerja karena mereka terinspirasi, namun mereka menjadi terinspirasi karena mereka lebih suka bekerja. Mereka tidak menyia-nyiakan waktu untuk menunggu inspirasi.”
(Ernest Newman)

“Belajarlah dari kesalahan orang lain. Anda tak dapat hidup cukup lama untuk melakukan semua kesalahan itu sendiri.”
(Martin Vanbee)

“Dalam masalah hati nurani, pikiran pertama lah yang terbaik. Dalam masalah

kebijaksanaan, pemikiran terakhirlah yang terbaik.”

(Robert Hall)

“Cara untuk menjadi di depan adalah memulai sekarang. Jika memulai sekarang, tahun depan Anda akan tahu banyak hal yang sekarang tidak diketahui, dan Anda tidak akan mengetahui masa depan jika Anda menunggu.”

(William Feather)

“Pahlawan bukanlah orang yang berani menetakkan pedangnya ke pundak lawan, tetapi pahlawan yang sebenarnya ialah orang yang sanggup menguasai dirinya ketika ia marah.”

(Nabi Muhammad Saw.)

“Ancaman nyata sebenarnya bukan pada saat komputer mulai bisa berfikir seperti manusia, tetapi ketika manusia mulai berfikir seperti komputer.”

(Sydney Harris)

“Orang-orang yang berhasil akan mengambil manfaat dari kesalahan-kesalahan yang ia lakukan, dan akan mencoba kembali untuk melakukan dengan cara yang berbeda.”

(Dale Carnegie)

“Hati yang penuh syukur bukan saja merupakan kebajikan yang terbesar, melainkan merupakan induk dari segala kebajikan yang lain.”

(Cicero)

“Semua yang dimulai dengan rasa marah, akan berakhir dengan rasa malu.”

(Benjamin Franklin)

“Apa yang nampak sebagai suatu kemurahan hati, sering sebenarnya tiada lain adalah ambisi yang terselubung, yang mengabaikan kepentingan-kepentingan kecil untuk mengejar kepentingan-kepentingan yang lebih besar.”

(La Roucefoucauld)

“Tiga sifat manusia yang merusak adalah : kikir yang dituruti, hawa nafsu yang diikuti, serta sifat mengagumi diri sendiri yang berlebihan.”

(Nabi Muhammad Saw.)

“Kita semua hidup dalam ketegangan, dari waktu ke waktu, serta dari hari ke hari, dengan kata lain, kita adalah pahlawan dari cerita kita sendiri.”

(Mary Mc Carthy)

Kerendahan hati menuntun pada kekuatan, bukan kelemahan. Mengakui kesalahan dan melakukan perubahan atas kesalahan adalah bentuk tertinggi dari penghormatan pada diri sendiri.”

(John McCLOY)

“Apapun tugas hidup kita, lakukanlah dengan baik. Seseorang semestinya melakukan pekerjaannya sedemikian baik sehingga mereka yang masih hidup,

yang sudah mati dan yang belum lahir tidak mampu melakukannya lebih baik lagi.”

(Marthin Luther King)

“Perjuanganku lebih mudah karena mengusir penjajah, tetapi perjuanganmu lebih sulit karena melawan bangsamu sendiri.”

(Bung Karno)

“Orang-orang yang gagal dibagi menjadi dua : mereka yang berpikir gagal padahal tidak pernah melakukannya, dan mereka yang melakukan kegagalan tapi tak pernah memikirkannya.”

(John Charles Salak)

“Kegagalan adalah sesuatu yang bisa kita hindari dengan tidak mengatakan apa-apa, tidak melakukan apa-apa dan tidak menjadi apa-apa.”

(Denis Waitley)

“Persahabatan adalah hal tersulit untuk dijelaskan di dunia ini. Dan, itu bukan soal yang Anda pelajari di sekolah. Tetapi, bila Anda tidak pernah belajar makna persahabatan, Anda benar-benar tidak belajar apa pun.”

(Muhammad Ali)

“Kebaikan hati adalah ketidakmampuan untuk tetap tenteram jika ada orang lain yang merasa gelisah, ketidakmampuan merasa nyaman jika ada orang merasa tidak nyaman, ketidakmampuan untuk tetap berperasaan enak apabila seorang tetangga sedang gundah.”

(Samuel H. Holdenson)

“Maafkanlah musuh-musuh Anda, tapi jangan pernah melupakan nama-namanya.”

(John F. Kennedy)

“Hal terbaik yang bisa Anda lakukan untuk orang lain bukanlah membagikan kekayaan Anda, tetapi membantu ia untuk memiliki kekayaannya sendiri.”

(Benjamin Disraeli)

“Ada dua macam manusia di dunia ini : mereka yang mencari alasan dan mereka yang mencari keberhasilan. Orang yang mencari alasan selalu mencari alasan mengapa pekerjaannya tidak selesai, dan orang yang mencari keberhasilan selalu mencari alasan mengapa pekerjaannya dapat terselesaikan.”

(Alan Cohen)

“Cintailah orang yang kau cintai sekedarnya saja, siapa tahu, pada suatu hari kelak, ia akan berbalik menjadi orang yang kau benci. Dan bencilah orang yang kau benci sekedarnya saja, siapa tahu, pada suatu hari kelak, ia akan berbalik menjadi orang yang kau cintai.”

(Imam Ali RA)

“Sebuah tong yang penuh dengan pengetahuan belum tentu sama nilainya dengan setetes budi.”
(Phytagoras)

“Bila rahasia sebuah atom dari atom-atom tersingkap, rahasia segala benda ciptaan, baik lahir maupun batin akan tersingkap, dan kau takkan melihat pada dunia ini atau dunia yang akan datang kecuali Tuhan.”
(Syaikh Ahmad Al-Alawi)

“Lebih baik menjaga mulut Anda tetap tertutup dan membiarkan orang lain menganggap Anda bodoh, daripada membuka mulut Anda dan menegaskan semua anggapan mereka.”
(Mark Twain)

Kepuasan terletak pada usaha, bukan pada hasil. Berusaha dengan keras adalah kemenangan yang hakiki.”
(Mahatma Ghandi)

“Hal terindah yang dapat kita alami adalah misteri. Misteri adalah sumber semua seni sejati dan semua ilmu pengetahuan.”
(Albert Einstein)

“Orang-orang yang melontarkan kritik bagi kita pada hakikatnya adalah pengawal jiwa kita, yang bekerja tanpa bayaran.”
(Corni Ten Boom)

“Sukses berjalan dari satu kegagalan ke kegagalan yang lain, tapi kita kehilangan semangat.”
(Abraham Lincoln)

“Kata yang paling indah di bibir umat manusia adalah kata “Ibu”, dan panggilan yang paling indah adalah “ibuku”. Ini adalah kata yang penuh harapan dan cinta, kata manis dan baik yang keluar dari kedalaman hati.”
(Kahlil Gibran)

“Sahabatmu adalah kebutuhan jiwamu yang terpenuhi. Dialah ladang hatimu, yang dengan kasih kau taburi dan kau pungut buahnya penuh rasa terima kasih. Kau menghampirinya di kala hati gersang kelaparan, dan mencarinya di kala jiwa membutuhkan kedamaian. Janganlah ada tujuan lain dari persahabatan kecuali saling memperkaya jiwa.”
(Kahlil Gibran)

“Seorang pecundang tak tahu apa yang dilakukannya bila kalah, tapi sesumbar apa yang dilakukannya bila menang. Sedangkan pemenang tak berbicara apa yang akan dilakukannya bila ia menang, tetapi tahu apa yang dilakukannya bila ia kalah.”
(Eric Berne)

“Seekor burung hantu yang bijaksana duduk di sebatang dahan. Semakin banyak ia melihat, semakin sedikit ia berbicara. Semakin sedikit ia berbicara, semakin banyak ia mendengar. Mengapa kita tidak seperti burung hantu yang bijaksana itu?”

(Edward Hersey Richards)

“Pandanglah hari ini, kemarin sudah jadi mimpi. Dan esok hanyalah sebuah visi. Tetapi, hari ini yang sungguh nyata, menjadikan kemarin sebagai mimpi kebahagiaan, dan setiap hari esok adalah visi harapan.”

(Alexander Pope)

“Ia akan datang, dan pergi. Seorang penguasa, pengemis atau pertapa – setiap orang yang lahir pasti mati. Menghembuskan nafas terakhir di atas tahta, atau diseret ke dalam kubur dengan tangan dan kaki terikat, apa bedanya?”

(Kabir)

“Satu-satunya yang harus kita takuti adalah ketakutan itu sendiri.”

(Franklin D. Roosevelt)

“Saya melihat seorang pemecah batu sedang memukul seongkah batu padas sampai seratus kali tanpa kelihatan retak sedikit pun. Tapi, pada pukulan ke seratus satu kali, batu itu pecah menjadi dua. Saya tahu bahwa bukan pukulan terakhir itu yang membelah batu, tapi semua pukulan yang sudah dilakukan sebelumnya.”

(Jacob Riis)

“Jika Anda membiarkan sesuatu yang kecil berlalu, Anda akan menemukan kedamaian yang kecil juga. Jika Anda membiarkan lebih banyak hal berlalu, Anda akan meraih lebih banyak kedamaian. Jika Anda benar-benar membiarkan seluruhnya berlalu, Anda akan mendapatkan seluruh kedamaian.”

(Ajahn Chah)

“Apa perbedaan antara hambatan dan kesempatan? Perbedaannya terletak pada sikap kita dalam memandangnya. Selalu ada kesulitan dalam setiap kesempatan dan selalu ada kesempatan dalam setiap kesulitan.”

(J. Sidlow Baxter)

“Musisi harus menciptakan musik. Pelukis harus menggoreskan lukisannya. Penyair harus menulis sajaknya. Mereka harus melakukannya agar mencapai puncak kedamaian dalam diri mereka sendiri. Seseorang harus menjadi apa yang mereka bisa jadi.”

(Abraham Maslow)

“Meski Anda menyembunyikan pikiran buruk dalam hati Anda, tetap akan terpancar kekuatan kelam. Pikiran cinta, meskipun tak mengucapkannya, maka dunia pun akan terasa lebih terang.”

(Ella Wheeler Wilcox)

“Kadang-kadang anda dapat mengatasi sebuah situasi sulit hanya dengan bersedia memahami orang lain. Sering yang paling dibutuhkan oleh seseorang adalah mengetahui bahwa ada seorang lain yang peduli tentang bagaimana perasaannya dan berusaha memahami posisi mereka.”

(Brian Tracy)

“Orang bijak adalah dia yang hari ini mengerjakan apa yang orang bodoh akan kerjakan tiga hari kemudian.”

(Abdullah Ibnu Mubarak)

“Kesempatan Anda untuk sukses di setiap kondisi selalu dapat diukur oleh seberapa besar kepercayaan Anda pada diri sendiri.”

(Robert Collier)

“Saya tak pernah menjumpai seseorang yang menderita karena terlalu banyak bekerja. Lebih banyak orang menderita karena terlalu banyak ambisi tetapi tak cukup berusaha.”

(Dr. James Mantague)

“Nilai manusia, bukan bagaimana ia mati, melainkan bagaimana ia hidup. Bukan apa yang telah ia perolah, melainkan apa yang telah ia berikan.”

(Ministry)

“Perhatikan perbedaan antara apa yang terjadi bila seseorang berkata, “Saya telah gagal tiga kali”, dan apa yang terjadi bila ia berkata, “Saya orang yang gagal”.

(S. I. Hayakawa)

“Saat berbicara mode, berenanglah mengikuti arus. Saat berbicara prinsip, tegarlah seperti batu karang .”

(Thomas Jefferson)

“Ada dua cara untuk menjalani hidup ini dengan mudah, percaya pada segala sesuatu atau meragukan segala sesuatu. .”

(Theodore Rubin)

Hidup dengan melakukan kesalahan akan tampak lebih terhormat daripada selalu benar karena tidak melakukan apa-apa

(George Bernard Shaw)

“Kegagalan adalah satu-satunya kesempatan untuk memulai lagi dengan lebih cerdas.”

(Henry Ford)

“Apapun fakta yang ada di depan kita tidak lebih penting dari sikap kita dalam menghadapinya, karena itulah yang menentukan keberhasilan atau kegagalan kita.”

(Norman Vincent Peale)

“Anda adalah produk dari lingkungan Anda. Maka, pilihlah lingkungan terbaik bagi pengembangan Anda menuju tujuan-tujuan Anda. Analisislah hidup Anda melalui lingkaran Anda. Apakah hal-hal di sekitar Anda membuat Anda menuju sukses atau malah menahan Anda?”

(W. Clement Stone)

“Kita harus saling memaafkan dan kemudian melupakan apa yang telah kita maafkan.”

(Andrew Jackson)

“Kebencian atau dendam tidak menyakiti orang yang tidak Anda sukai. Tetapi setiap hari dan setiap malam dalam kehidupan Anda, perasaan itu menggerogoti Anda.”

(Norman Vincent Peale)

“Jangan pernah berpisah tanpa ungkapan kasih sayang untuk dikenang. Mungkin saja perpisahan itu ternyata untuk selamanya.”

(Jean Paul Reatcher)

“Maut bukanlah kehilangan terbesar dalam hidup. Kehilangan terbesar adalah apa yang mati dalam sanubari sementara kita masih hidup.”

(Norman Cousins)

“Ada yang mengukur hidup mereka dari hari dan tahun. Yang lain dengan denyut jantung, gairah dan air mata. Tetapi ukuran sejati di bawah mentari adalah apa yang telah engkau lakukan dalam hidup ini untuk orang lain.”

(Confusius)

“Kita adalah apa yang kita kerjakan berulang kali. Dengan demikian, kecemerlangan bukan tindakan, tetapi kebiasaan.”

(Aristoteles)

“Seorang pemimpin adalah orang yang melihat lebih banyak dari pada yang dilihat orang lain, melihat lebih jauh dari pada yang dilihat orang lain, dan melihat sebelum orang lain melihat.”

(Leroy Eims)

“Jangan biarkan orang lain mempengaruhi ide dan keputusan Anda. Dalam lima tahun ke depan, Anda lah – bukan mereka – yang harus hidup dengan pilihan yang Anda buat.”

(Sarah Brklacich)

“Bukalah mata sewaktu berjalan, karena bisa saja Anda akan bertemu kesempatan. Adapun kesempatan itu sendiri buta. Peganglah erat-erat, karena kesempatan datang dan pergi tanpa memberitahu.”

(Anonim)

“Sifat cinta sama seperti sifat air dan tanah. Apabila Anda tidak cukup menggali,

yang Anda peroleh adalah air yang keruh. Apabila Anda cukup menggali, yang Anda peroleh adalah air yang bersih dan jernih.”
(Hazrat Inayat Khan)

“Tak ada rahasia untuk menggapai sukses. Sukses itu dapat terjadi karena persiapan, kerja keras dan mau belajar dari kegagalan.”
(Gen Collin Powel)

“Kita datang ke dunia ini sendiri, dan sendiri pula kita meninggalkannya. Di antara pintu masuk dan pintu keluar, kita menghabiskan waktu lain untuk mencari persahabatan.”
(E. M. Dooling)

“Mereka yang tidak bisa memaafkan orang lain menghancurkan jembatan yang akan dilewatinya.”
(Confusius)

“Tuhan menganugerahi Anda wajah, tapi kita harus memberikannya ekspresi.”
(Anonim)

“Manusia tidak dirancang untuk gagal, tapi manusialah yang gagal untuk merancang.”
(William J. Siegel)

“Hati Anda belum hidup kalau belum pernah mengalami rasa sakit. Rasa sakit karena cinta akan membuka hati, bahkan bila hati itu sekeras batu.”
(Hazrat Inayat Khan)

(Tulis quote Anda di sini dan tulis nama Anda di bawahnya)

.....
.....
.....
(.....)

Daftar Pustaka

1. 1. Andrew, HO. *Life is Beautifull*, GPU, Jakarta 2009.
2. 2. Bertens, Kees. *Filsafat Barat Kontemporer: Perancis*, Gramedia, Jakarta 2006
3. 3. ----- . *Filsafat Barat Kontemporer: Inggris-Jerman*, Gramedia, Jakarta 2002
4. 4. ----- . *Ringkasan Sejarah Filsafat*, Kanisius, Jakarta 2011.
5. 5. ----- . *Sejarah Filsafat Yunani*, Kanisius, Jakarta 1999
6. 6. Britton, Karl. *Philosopohy and The Meaning of Life*, Prismashopie, Yogyakarta 2003.
7. 7. Ludfi Arifin, Anthoni. *UP: Super Vision, Super Action!*, Gramedia, Jakarta 2014.
8. 8. El Hikmah, Ayesha., Dkk. *Storycake for Your Life: Nikmatnya Syukur*, Gramedia, Jakarta Ayesha.
9. 9. Hakim, Andri. *Dahsyatnya Pikiran Bawah Sadar*, Visimedia, Jakarta 2011.
10. 10. Rees, Jim. *Worklife: Memaksimalkan Kekuatan Pikiran*, Erlangga, Jakarta 2009.
11. 11. Setiabudhi, Jaya. *The Power of Kepepet*, Gramedia, Jakarta Ayesha.
12. 12. Yuliawan, Teddi Prasetya. *The Art of Life, Serambi Ilmu Semesta*, Jakarta 2014.
13. 13. Kehoe, John. *Mind Power Into the 21st Century: Membuktikan Kekuatan Pikiran di Zaman Kita*, Sermabi Ilmu Semesta, Jakarta, 2014
14. 14. Girindra Wardana, Danang. *Maximum of U*, Gramedia, Jakarta 2014.
15. 15. Brodie, Richard. *Virus Akal Budi*, KPG, Jakarta 2005.
16. 16. El-Bahdal, Musa Rasyid. *Asyiknya Berpikiran Positif: Kisah dan Langkah Nyata untuk Membentuk Mental Positif Agar Sukses Tanpa Batas*, Penerbit Zaman, Yogyakarta 2011.
17. 17. Noel, Brook. *365 Hari Berpikir Positif*, Daras Books, Jakarta 2010.
18. 18. Elfiky, Ibrahim, dr. *Terapi berpikir Positif*, Penerbit Zaman, Jakarta 2011.

1. 19. AktivasiOtak.Com, *Anatomi dan Fungsi Otak Manusia*, (Link: <http://goo.gl/5a1FOd> diakses tanggal 28 April 2014)
2. 20. Aji Cokro Dewanti, (5 Februari 2013) *Mengatasi Kesalahan Berpikir* (Link: <http://goo.gl/dfkwTr> diakses tanggal 27 April 2014)
3. 21. Diany, (3 April 2013), *Kenapa Arang dan Intan Memiliki Nasib yang Berbeda Walau dari Unsur yang Sama?* (Link:

- <http://goo.gl/WVSX0b> diakses tanggal 28 April 2014)
4. 22. Digital Library, (22 Oktober 2008), ***Reengineering (Rekayasa Ulang) Proses Bisnis*** (Link: <http://goo.gl/Fs5kLi> diakses tanggal 27 April 2014)
 5. 23. Ichiro Dekiill, (2012) ***The Power of Kecepatan, Kekuatan Dalam Keterdesakan***, (Link <http://goo.gl/Oxltzx> diakses pada tanggal 26 April 2014)
 6. 24. Jakarta Consulting, (2014) ***Berpikir Lateral*** (Link <http://goo.gl/UmLfFM> diakses tanggal 25 April 2014)
 7. 25. Jari Manis Indonesia, (21 November 2012) ***Fakta Ilmiah Tentang Kekuatan Pikiran*** (Link <http://goo.gl/d7gPPH> diakses tanggal 25 April 2014)
 8. 26. Rumah Filsafat, (2 September 2012) ***Fenomenologi – Ontologi Martin Heidegger*** (Link <http://goo.gl/PGKhab> diakses tanggal 25 April 2014)
 9. 27. Samudera Alchemist, (1 Maret 2012), ***Konsep Waktu Dalam Filsafat dan Sains (1)***, (link <http://goo.gl/PABgi9> diakses tanggal 5 April 2014)
 10. 28. SuksesTotal.Com, (2009), ***Latihan Sukses Bagian 1***, (Link <http://goo.gl/IAoJd6> diakses pada tanggal 26 April 2014)
 11. 29. Unisilla.ac.id., (16 November 2011), ***Mengubah Mimpi Menjadi Prestasi*** (Link: <http://goo.gl/2i0aKs> diakses tanggal 29 April 2014)